

**ANALISIS JARINGAN KOMUNIKASI
ORGANISASI MASYARAKAT
DALAM KEGIATAN DAKWAH**

(Studi Kasus di Muslimat NU Ranting Margasana)



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri
Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

OLEH :

**MARDIANI ERSA BALQIS
2017102200**

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
JURUSAN MANAJEMEN DAN KOMUNIKASI ISLAM
FAKULTAS DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
2024**

**ANALISIS JARINGAN KOMUNIKASI
ORGANISASI MASYARAKAT
DALAM KEGIATAN DAKWAH**

(Studi Kasus di Muslimat NU Ranting Margasana)



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri
Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

OLEH :

**MARDIANI ERSA BALQIS
2017102200**

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
JURUSAN MANAJEMEN DAN KOMUNIKASI ISLAM
FAKULTAS DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
2024**

PERNYATAAN KEASLIAN

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mardiani Ersal Balqis

Nim : 2017102200

Jenjang : S1

Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Jurusan : Manajemen dan Komunikasi Islam

Fakultas : Dakwah

Judul Skripsi : Analisis Jaringan Komunikasi Organisasi Masyarakat Dalam Kegiatan Dakwah (Studi Kasus di Muslimat NU Ranting Margasana)

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi ini merupakan hasil penelitian yang saya buat sendiri dan bukan hasil karya orang lain. Dan apabila ditemukan kutipan dalam skripsi ini maka saya telah menuliskan sumber yang didapat.

Purwokerto, 25 September 2024

Yang menyatakan,



Mardiani Ersal Balqis

NIM.2017102200

PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS DAKWAH

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553, www.unsaizu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul

ANALISIS JARINGAN KOMUNIKASI ORGANISASI MASYARAKAT DALAM KEGIATAN DAKWAH (STUDI KASUS DI MUSLIMAT NU RANTING MARGASANA

Yang disusun oleh Mardiani Ersal Balqis NIM. 2017102200 Program Studi **Komunikasi dan Penyiaran Islam** Jurusan **Manajemen dan Komunikasi Islam** Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada hari Jumat tanggal 11 Oktober 2024 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Sosial (S.Sos)** dalam **Ilmu Komunikasi** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Ketua Sidang/Pembimbing

Dr. Nawawi, M.Hum.

NIP. 19710508 199803 1 003

Sekretaris Sidang/Penguji II

Siti Nurmahyati, M.S.I.

NIP.

Penguji Utama

Arsam, M.S.I.

NIP. 19780612 200901 1 011

Mengesahkan,

Purwokerto, 22 Oktober 2024

Wakil Dekan 1,

Dr. Ahmad Muttaqin, M.Si.

NIP. 19791115 200801 1 018

REKOMENDASI MUNAQOSYAH



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS DAKWAH

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

REKOMENDASI MUNAQOSYAH

Assalamu'alaikum. Wr. Wb

Yang bertandatangan di bawah ini, dosen pembimbing skripsi atas nama mahasiswa sebagai berikut :

Nama : Mardiani Ersal Balqis
NIM : 2017102200
Jurusan / Prodi : MKI/Komunikasi dan Penyiaran Islam
Angkatan : 2020
Judul : ANALISIS JARINGAN KOMUNIKASI ORGANISASI MASYARAKAT DALAM KEGIATAN DAKWAH (Studi Kasus di Muslimat NU Ranting Margasana)

Menerangkan bahwa skripsi saudara tersebut di atas sudah siap untuk dimunaqosyahkan setelah memenuhi syarat - syarat akademik yang telah ditetapkan

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya

Wassalamu'alaikum. Wr. Wb

Mengetahui,
Ketua Jurusan
MKI

Uus Uswatusholihah, M.A
NIP. 197703042003122001

Purwokerto, 26 September 2024

Pembimbing

Dr. Nawawi, M. Hum
NIP. 197105081998031003

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Dakwah

UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

di - Purwokerto

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi terhadap penelitian skripsi dari:

Nama : Mardiani Ersal Balqis

Nim : 2017102200

Jenjang : S-1

Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Fakultas : Dakwah

Judul Skripsi : ANALISIS JARINGAN KOMUNIKASI ORGANISASI
MASYARAKAT DALAM KEGIATAN DAKWAH
(Studi Kasus di Muslimat NU Ranting Margasana)

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk diajukan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos). Demikian atas perhatiannya saya sampaikan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Purwokerto, 24 September 2024
Pembimbing,



Dr. Nawawi, M. Hum.

NIP. 197105081998031003

**ANALISIS JARINGAN KOMUNIKASI ORGANISASI MASYARAKAT
DALAM KEGIATAN DAKWAH
(Studi Kasus di Muslimat NU Ranting Margasana)**

Mardiani Ersal Balqis

NIM 2017102200

Email: ersabalqismardiani@gmail.com

Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah
UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh efektivitas penyebaran pesan dalam organisasi masyarakat, khususnya dalam kegiatan dakwah sangat dipengaruhi oleh struktur jaringan komunikasi yang terbentuk. Struktur jaringan komunikasi ini melibatkan berbagai aktor yang berperan dalam penyebaran informasi. Muslimat NU Ranting Margasana sebagai salah satu Badan otonom Nahdlatul Ulama yang membuka ruang untuk memperluas jangkauan dakwah mereka ke khalayak yang lebih luas. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana jaringan komunikasi dan peranannya dalam kegiatan dakwah di Muslimat NU Desa Margasana Kecamatan Jatilawang.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode analisis jaringan komunikasi atau Communication Networks Analysis (CNA). Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi yang kemudian diolah menggunakan aplikasi UCINET (aplikasi pengolah data jaringan sosial). Peneliti menganalisis data dengan melihat jaringan utuh untuk menemukan siapa aktor yang paling berpengaruh serta mampu mengidentifikasi struktur dan pola jaringan komunikasi.

Hasil penelitian menunjukkan pola jaringan komunikasi yang tersebar. Ikatan dalam jaringan ini dianggap lemah karena kepadatan jaringan di bawah 50% dengan nilai 1,88. Aktor NS adalah aktor yang memiliki nilai *degree centrality* yang tinggi (16 *in degree*), sementara aktor A adalah aktor yang memiliki jangkauan terdekat dengan nilai *closeness centrality* yang tinggi yaitu 43 *closeness*. Aktor A dan NS juga memiliki kemampuan untuk berhubungan dengan aktor lain, yang menunjukkan nilai *betweenness centrality* yang tinggi yaitu 170 dan 47,8 *betweenness*. Kemudian peran-peran komunikasi khusus yang terdapat dalam jaringan adalah *star*, *opinion leader*, *bridge*, *gate keepers*, *cosmopoliters*, dan *isolate*. Dalam jaringan, tidak ada yang berperan sebagai *liaison*.

Kata Kunci: Jaringan, Komunikasi Organisasi, Organisasi Masyarakat

**COMMUNICATION NETWORK ANALYSIS OF COMMUNITY
ORGANIZATIONS IN DAWAH ACTIVITIES
(Case Study at Muslimat NU Ranting Margasana)**

Mardiani Ersal Balqis

NIM 2017102200

Email: ersabalqismardiani@gmail.com

*Islamic Communication and Broadcasting Study Program, Faculty of Da'wah
UIN Prof K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto*

ABSTRACT

This research is motivated by the effectiveness of message dissemination in community organizations, especially in da'wah activities, which is greatly influenced by the structure of the communication network that is formed. Muslimat NU Ranting Margasana as one of the autonomous bodies of Nahdlatul Ulama that opens space to expand the reach of their da'wah to a wider audience. The formulation of the problem in this study is how the communication network and its role in da'wah activities in Muslimat NU, Margasana Village, Jatilawang District.

This type of research is qualitative research using the Communication Networks Analysis (CNA) method. Data collection techniques through observation, interviews, and documentation are then processed using the UCINET application (a social network data processing application. Researchers analyze data by looking at the whole network to find out who are the most influential actors and are able to identify the structure and patterns of communication networks.

The results of the study show a pattern of scattered communication networks. These bonds in the network are considered weak because the density of the network is below 50%, namely 1,88. Actors NS are the most frequently contacted actors with the highest centrality level value (16 out degree), while actors A are the actors who have the closest range in reaching the actor level which shows a high closeness centrality value, 43 closeness. Actors A and NS also have the ability to relate to other actors, which shows a high value of betweenness centrality, 170 and 47,8 betweenness. Then the special communication roles contained in the network are stars, opinion leaders, bridges, gate keepers, cosmopoliters, and isolates. In the network, no one plays the role of liaison.

Keywords: Network, Organizational Communication, Community Organization

MOTTO

“Manusia yang rasional adalah manusia yang mau menerima dan meminta nasihat”

-Umar Bin Khatab-



PERSEMBAHAN

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah memberi rahmat dan hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan karya tulis dengan judul **“Analisis Jaringan Komunikasi Organisasi Masyarakat Dalam Kegiatan Dakwah (Studi Kasus di Muslimat NU Ranting Margasana)”** Karya tulis ini penulis persembahkan kepada almamater penulis yaitu UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.



KATA PENGANTAR

Puji syukur senantiasa saya panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan nikmat, rahmat dan hidayahNya. Sehingga penelitian dapat diberi kelancaran dan kemudahan dalam menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“Analisis Jaringan Komunikasi Organsasi Masyarakat Dalam Kegiatan Dakwah (Studi Kasus di Muslimat NU Ranting Margasana)”**. Shalawat serta salam peneliti haturkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW beserta dengan keluarganya, sahabat-sahabatnya serta tabi'in. Semoga dengan membaca sholawatnya kita semua termasuk kedalam golongan orang-orang yang diberi syafaatnya di hari akhir nanti.

Skripsi ini dibuat sebagai salah satu syarat guna untuk memperoleh gelar sarjana dalam UIN Prof K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto. Dengan selesainya skripsi ini peneliti mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu kelancaran penulisan skripsi ini. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. H. Ridwan, M.Ag., Rektor Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Dr. Muskinul Fuad, M.Ag., Dekan Fakultas Dakwah UIN Prof K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. Ahmad Muttaqin. M.Si, Wakil Dekan I Fakultas Dakwah UIN Prof K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Dr. Alief Budiyono, M.Pd, Wakil Dekan II Fakultas Dakwah UIN Prof K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. Nawawi, M.Hum, Wakil Dekan III Fakultas Dakwah UIN Prof K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto dan juga selaku dosen pembimbing penulis. Terima kasih atas kesabaran dalam membimbing penulis untuk menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih atas ilmu, kebaikan, dukungan dan arahan yang telah diberikan kepada penulis.

6. Uus Uswatusolihah, M.A., Ketua Jurusan Manajemen dan Komunikasi Islam Fakultas Dakwah UIN Prof K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
7. Dedy Riyadin Saputro, M.I.Kom Koordinator Program Pendidikan Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah UIN Prof K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
8. Segenap dosen dan tenaga pendidik di Fakultas Dakwah UIN Prof K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto. Terima kasih atas segala ilmu dan telah membantu kelancaran administrasi penulis selama di Fakultas Dakwah.
9. Kedua orangtua saya tercinta, Bapak Muhamad Marsidi dan Ibu Rosinah yang telah banyak berkorban dan selalu memberikan kasih sayang, doa dan dukungan kepada saya agar selalu termotivasi dan bersemangat dalam menuntut ilmu. Terimakasih atas setiap jerih payah dan keringat yang dikeluarkan sehingga anakmu bisa sarjana.
10. Kakak dan adik kandung saya, Irsyad Panca Gunawan dan Himawan El Azzra yang selalu mendoakan dan memberi semangat.
11. Sepupu Saya, Pak Warto dan keluarganya yang sudah membantu dan memberikan arahan dalam proses pengerjaan skripsi ini.
12. Partner Saya, Luthfi Indianto beserta keluarganya yang sudah menjadi suport system dalam perjalanan studi saya. Terima kasih untuk segala perhatian, doa, motivasi, dan dukungan penuh atas kesuksesan dan kebahagiaan saya.
13. Sahabat-sahabat Ayam Potong Shofi Aisyatu Sekar, Dzurriyati Hawa Al'Ahror, Tika Rahmawati, Lisa Awaliyah, Naila Aradana, Nur Rahma Wulandari, Avivah Ummu Aiman, Luthfi Indianto, Ado Dwi Yulianto, Anton Hidayat, Adam Syaqqif, Syamsu Dhuha, Sholehan, Zaan Ittaqillah, Danun Zainudin Zidan, Ridho Nur Alam, M. Azka Aulal Amri, yang sudah menemani perjalanan hidup saya selama kuliah di kampus hijau tercinta. Terima kasih untuk support, masukan, saran, dan selalu ada di setiap moment perjalanan penyusunan skripsi. Semoga kita selalu diberi kesempatan untuk mengulang momen-momen itu kembali.

14. Sahabat seperjuangan saya, Ade Selidhotul Ulfa dan Estriana Nur Aisyah yang sudah selalu mendukung, menemani, mendoakan, serta mengingatkan untuk selalu semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
15. Teman-teman KPI E 2020 yang sudah menemani dan berjuang bersama dari awal perkuliahan hingga sampai pada saatnya kita lulus satu per satu.
16. Keluarga besar UKM MASTER yang sudah menemani, memotivasi, dan menjadi tempat saya dalam belajar berorganisasi khususnya dalam hal administrasi sehingga menjadi bekal dan mempermudah saya dalam menyelesaikan skripsi.
17. Keluarga KKN Angkatan 52 Kelompok 178 Desa Margasana yang sudah berjuang bersama-sama melewati KKN Membangun Desa selama 4 bulan di Margasana tercinta. Terimakasih sudah mengukir masa perkuliahan dengan kenangan dan pengalaman yang berkesan sehingga saya bisa lebih semangat untuk menyelesaikan skripsi ini.
18. Keluarga baru saya, Photoplace Indonesia Outlet Rita Supermall Purwokerto yang sudah memberikan pengalaman yang bermanfaat dan menemani saya dalam mengisi waktu luang saat pengerjaan skripsi.
19. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu-persatu, terima kasih banyak atas segala bantuan, semangat, dan doa yang telah diberikan selama ini.

Akhir kata, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang membacanya. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, sehingga penulis sangat mengharapkan dan mengucapkan banyak terima kasih atas kritik dan saran demi kesempurnaan skripsi ini.

Wassalammualaikum Wr.Wb.

Purwokerto, 25 September 2024
Penulis,



Mardiani Ersal Balqis
NIM 2017102200

DAFTAR ISI

COVER	i
PERNYATAAN KEASLIAN	i
PENGESAHAN	iii
REKOMENDASI MUNAQOSYAH	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
MOTTO	viii
PERSEMBAHAN	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Penegasan Istilah	8
C. Rumusan Masalah	11
D. Tujuan Penelitian	11
E. Manfaat Penelitian	11
F. Sistematika Pembahasan	12
BAB II LANDASAN TEORI	14
A. Komunikasi Organisasi	14
B. Analisis Jaringan Komunikasi	19
C. Organisasi Masyarakat	27
D. Sosiologi Dakwah	28
E. Kajian Pustaka	30
F. Kerangka Berpikir	41

BAB III METODE PENELITIAN	42
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	42
B. Subjek, Objek, dan Penentuan Informan Penelitian.....	43
1. Subjek Penelitian	43
2. Objek Penelitian	43
3. Penentuan Informan.....	43
C. Teknik Pengambilan Data	45
1. Observasi Nonpartisipan	45
2. Wawancara	45
3. Dokumen/Arsip	46
D. Teknik Analisis Data.....	46
E. Keabsahan Data.....	50
BAB IV HASIL PEMBAHASAN	52
A. Muslimat NU Ranting Margasana	52
B. Jaringan Komunikasi Internal Muslimat NU Ranting Margasana	54
1. Struktur Jaringan	54
2. Jaringan Utuh Aktor (Tunggal).....	57
C. Jaringan Komunikasi Eksternal Muslimat NU Ranting Margasana ..	67
BAB V PENUTUP.....	74
A. Kesimpulan	74
B. Saran	75
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN PENELITIAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Jenis Perhitungan Pada Jaringan Utuh	22
Tabel 2. 2 Penelitian Relevan Terdahulu	36
Tabel 3. 1 Daftar Nama Aktor	47
Tabel 3. 2 Rancangan Analisis Data	49
Tabel 4. 1 Jarak (<i>Distance</i>) Antar-Aktor Muslimat NU Ranting Margasana	56
Tabel 4. 2 Sentralitas Tingkatan (<i>Degree Centrality</i>) Jaringan Aktor	61
Tabel 4. 3 Sentralitas Kedekatan (<i>Closeness Centrality</i>) Jaringan Aktor	64
Tabel 4. 4 Sentralitas Keperantaraan (<i>Betweenness Centrality</i>) Jaringan Aktor ..	66



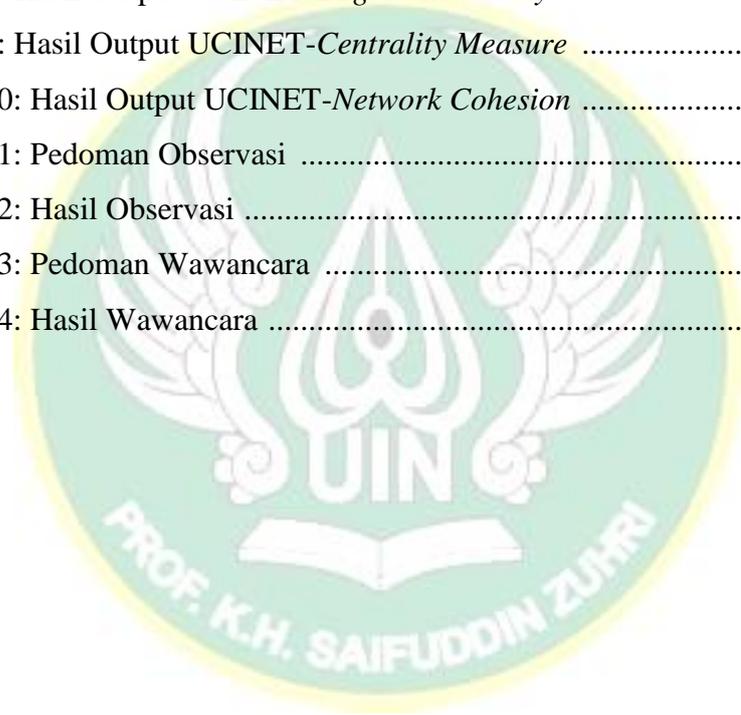
DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Struktur Lingkaran	17
Gambar 1. 2 Struktur Roda	18
Gambar 1. 3 Struktur Rantai	18
Gambar 1. 4 Struktur Y	18
Gambar 1. 5 Struktur Semua Saluran	19
Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir	40
Gambar 4. 1 Jaringan Utuh (<i>Complete Network</i>) Muslimat NU Ranting Margasana	55
Gambar 4. 2 Ilustrasi Sentralitas Kedekatan (<i>Closeness Centrality</i>)	63
Gambar 4. 3 Jaringan Eksternal Muslimat NU Ranting Margasana	69



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Bagan Kepengurusan Muslimat NU Ranting Margasana	81
Lampiran 2: Surat Keputusan Pengurus Muslimat NU Ranting Margasana	82
Lampiran 3: Dokumentasi Kegiatan	84
Lampiran 4: Dokumentasi Bukti Wawancara	87
Lampiran 5: Surat Permohonan Izin Riset Individual	89
Lampiran 6: Surat Keterangan Izin Penelitian	90
Lampiran 7: Hasil Output UCINET-Data Aktor Full Matrix	91
Lampiran 8: Hasil Output UCINET- <i>Degree Centrality</i>	92
Lampiran 9: Hasil Output UCINET- <i>Centrality Measure</i>	93
Lampiran 10: Hasil Output UCINET- <i>Network Cohesion</i>	94
Lampiran 11: Pedoman Observasi	95
Lampiran 12: Hasil Observasi	96
Lampiran 13: Pedoman Wawancara	97
Lampiran 14: Hasil Wawancara	101



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap orang memerlukan bantuan orang lain dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu kewajiban kita sebagai makhluk sosial adalah untuk menjalin hubungan antar individu maupun kelompok manusia menggunakan media melalui sebuah komunikasi. Komunikasi merupakan suatu kegiatan memberi dan menerima pesan atau informasi dari seorang komunikator kepada komunikan. Proses pertukaran komunikasi ini menyampaikan sebuah gagasan, pemikiran, maupun ide dengan harapan menyamakan sudut pandang. Wawasan dan pengalaman seseorang akan meningkat dengan adanya komunikasi. Hal tersebut dijelaskan dalam teori Laswell bahwasanya menyebar luaskan informasi, mempengaruhi persepsi, dan mengerjakan sebuah intruksi dapat dilakukan melalui komunikasi.¹

Pengaruh komunikasi cukup mempengaruhi tatanan masyarakat dan juga berpengaruh besar terhadap lingkungan komunitas atau kelompok. Pentingnya komunikasi dalam kelompok atau organisasi dapat digambarkan sebagai aliran komunikasi. Aliran ini menghubungkan seluruh elemen organisasi sehingga menghasilkan kerja sama yang efektif. Tidak hanya itu, dalam proses suatu kelompok tujuan komunikasi adalah untuk lebih memahami mobilisasi, intruksi, dan perubahan yang ada dalam manajemen.²

Manusia berinteraksi dan menjalin hubungan mulai dari lingkungan terdekat seperti keluarga hingga teman-teman di lingkungan pekerjaan maupun masyarakat. Hubungan yang terbentuk pada setiap

¹ Muh. Aniq Muthohhar, "Pola Jaringan Komunikasi Dalam Pengembangan Diskusi Kitab Di Madrasah Salafiyah II Pondok Pesantren Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta," *Skripsi*, 2017.

² Amalia Surya Gunawan, "Pola Komunikasi Sayap Dakwah Organizer Dalam Meningkatkan Jamaah Kajian Di Kediri," *Skripsi IAIN Kediri*, 2022.

proses komunikasi tanpa kita sadari membentuk suatu pola atau jaringan. Dalam suatu kelompok atau organisasi pasti akan menemukan adanya kegiatan pertukaran pesan melalui arus komunikasi. Analisis jaringan komunikasi menggambarkan relasi antara orang-orang di tingkat kelompok. Monge menjelaskan pada tahun 1987, bahwa jaringan komunikasi adalah relasi komunikasi yang membentuk suatu struktur.³

Sekitar kita saat ini banyak melihat fenomena siapa berbicara dengan siapa termasuk dalam dunia organisasi. Interaksi yang terjalin tersebut akan menciptakan suatu hubungan yang disebut jaringan. Pada proses komunikasi, jaringan itu akan membentuk pola dimana hal ini terdapat pada teori jaringan komunikasi. Merujuk pada Sulistiawati (2018) dalam penelitiannya yang berjudul *Analisis Jaringan Komunikasi Tingkat Kelompok Dalam Gapoktan (Kasus Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) Tani Berkah Desa Laladon, Kecamatan Ciomas, Kabupaten Bogor)* menjelaskan bahwa jaringan komunikasi merupakan sekumpulan orang yang saling berinteraksi dalam memberi pesan dari komunikator maupun menerima pesan dari komunikan dengan tujuan mampu mencapai tujuan bersama melalui arus komunikasi yang membentuk pola.⁴ Maka kemudian, dalam jaringan komunikasi ini bisa mengidentifikasi karakteristik struktural beserta peranan setiap individu yang menjadi anggota dalam suatu jaringan.

Sering kali kita mendapati peran orang yang berbeda-beda dalam suatu kelompok atau organisasi. Bukan berarti terdapat posisi yang tidak penting, namun karakteristik tugas anggota disetiap arusnya berbeda. Dengan jaringan komunikasi, arus interaksi dan peranan individu dalam anggota bisa teridentifikasi. Rogers dan Kincaid sebagaimana dikutip oleh Sulistiawati (2018), ada tiga komponen dalam menganalisis jaringan komunikasi. Pertama, menentukan sub struktural yang dapat

³ Atika Budhi Utami, "Analisis Jaringan Komunikasi Kelompok," *Conference on Dynamic Media, Communications, and Culture* 1 (2018): 1–35.

⁴ Asri Sulistiawati, "Analisis Jaringan Komunikasi Tingkat Kelompok Dalam Gapoktan," *Jurnal Sains Komunikasi Dan Pengembangan Masyarakat [JSKPM]* 2, no. April (2018): 155–68.

mempengaruhi komunikasi seseorang dengan mengidentifikasi setiap klik dalam suatu sistem. Kemudian, mengidentifikasi peranan komunikasi setiap orang. Mereka dapat menjadi *opinion leader, cosmopolite, gate keepers, liaisons, bridges* dan *isolates*. Terakhir, kita dapat mengukur tingkat keterhubungan dan keterbukaan suatu sistem atau biasa disebut indeks struktural dalam jaringan komunikasi pada organisasi tertentu.⁵

Banyak organisasi di Indonesia yang bergerak pada bidang yang berbeda-beda seperti keagamaan, sosial, pendidikan, dan lain sebagainya. Masyarakat bebas memilih suatu perkumpulan yang menurutnya baik dengan berbagai macam jenis. Maraknya saat ini kelompok atau organisasi yang menarik banyak perhatian khususnya masyarakat adalah kelompok yang bergerak dibidang keagamaan terutama gerakan dakwah Islam. Ditjen Bimas Islam Kementrian Agama RI yang dikutip oleh Amalia Surya Gunawan menyebutkan bahwa sebelum kemerdekaan sampai tahun 2013 pada tingkat pusat di Indonesia tercatat ada 83 organisasi masyarakat Islam.⁶ Data terbaru menurut Badan Pusat Statistik Kabupaten Banyumas pada tahun 2022 kemarin, jumlah penduduk di Kabupaten Banyumas yang beragama Islam sebanyak 1.866.907 jiwa.⁷ Hal ini yang kemudian menjadikan agama Islam lebih mayoritas dari agama-agama lain sehingga hampir di setiap desa pasti mempunyai organisasi masyarakatnya masing-masing terutama dalam bidang dakwah.

Islam identik dengan kegiatan dakwah, yakni mengajak seseorang dalam hal kebajikan dan mencegah dalam hal kemungkaran. Menurut Adi Setiadi, dakwah merupakan seruan atau ajakan dalam rangka menciptakan masyarakat yang Islami tidak hanya di lisan saja namun juga perbuatan

⁵ Sulistiawati.

⁶ Gunawan, "Pola Komunikasi Sayap Dakwah Organizer Dalam Meningkatkan Jamaah Kajian Di Kediri."

⁷ Badan Pusat Statistik Kabupaten Banyumas, (2024, 19 Januari), "Jumlah Penduduk Menurut Kecamatan dan Agama yang Dianut di Kabupaten Banyumas 2022". Diakses pada 27 Januari 2024, dari [/NTQ0IzE=/jumlah-penduduk-menurut-kecamatan-dan-agama-yang-dianut-di-kabupaten-banyumas-2022.html](#)

yang mencerminkan kebenaran ajaran Islam.⁸ Dalam Al-Quran juga Allah SWT berfirman, yakni pada surat Ali-Imran ayat 104 yang artinya: "Dan hendaklah di antara kamu ada segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung."⁹

Ayat tersebut menunjukkan bahwa Allah SWT memerintahkan manusia untuk membentuk kelompok yang mendorong pada kebaikan dan mencegah yang buruk. Salah satu elemen penting dalam kegiatan berdakwah adalah kemampuan komunikasi yang baik terutama dalam hal menyampaikan pesan dakwah. Ini diperlukan supaya dakwah yang diaksud dapat disampaikan dengan baik dan tujuan dakwah dapat dipahami dengan mudah.¹⁰

Salah satu organisasi keagamaan tertua di Indonesia adalah Nahdlatul Ulama, memiliki anggota terbanyak dan dibentuk setelah adanya Serikat Islam dan Muhammadiyah pada tahun 1926.¹¹ Menurut data dari Kementerian Agama Republik Indonesia menyatakan bahwa pada tahun 2021 tercatat ada lebih dari 95 juta orang yang menjadi anggota NU.¹² NU juga merupakan bagian dari perkembangan organisasi Islam di Indonesia. Salah satu dari banyaknya organisasi *underbow* Nahdlatul Ulama adalah Muslimat, yang berfokus pada pemberdayaan perempuan.

Muslimat merupakan salah satu organisasi masyarakat di bawah naungan Nahdlatul Ulama yang bersifat sosial keagamaan dan memiliki potensi yang kuat untuk memengaruhi masyarakat. Margasana merupakan salah satu desa yang berada di Timur Kecamatan Jatilawang dan

⁸ Adi Setiadi, "Pesan Dakwah Dalam Lirik Lagu-Lagu Religi Grup Band 'Album Mohon Ampun'" (Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2017).

⁹ Aplikasi Al-Quran Indonesia (2014, 17 Desember). Q.S. Al-Imran ayat 104. Diakses pada tanggal 27 Januari 2024.

¹⁰ Gunawan, "Pola Komunikasi Sayap Dakwah Organizer Dalam Meningkatkan Jamaah Kajian Di Kediri."

¹¹ Arofah Nur, "Peran Muslimat NU Desa Tuwel Dalam Pemberdayaan Perempuan," *Faculty of Social and Political Sciences*, 2018, 1–42.

¹² Liputan6 (2023, 31 Juli. Daftar Organisasi Islam di Indonesia yang Paling Banyak Pengikutnya.) Diakses pada 4 Juni 2024, dari <https://www.liputan6.com/hot/read/5357846/daftar-organisasi-islam-di-indonesia-yang-paling-banyak-pengikutnya?page=2>

berbatasan langsung dengan Kecamatan Rawalo yang memiliki jumlah penduduk paling sedikit di Kecamatan Jatilawang. Berdasarkan data dari Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Banyumas, jumlah penduduk di Desa Margasana Kecamatan Jatilawang pada September 2024 adalah 1.995 jiwa dengan jumlah 1.017 laki-laki dan 978 perempuan.¹³ Hal ini yang menjadi salah satu faktor kelebihan Muslimat NU Ranting Margasana dikarenakan memiliki SDM yang sedikit namun bisa lebih unggul kualitasnya dibandingkan dengan Muslimat yang lain. Muslimat Ranting Desa Margasana hadir di tengah-tengah masyarakat untuk meningkatkan kualitas SDM terutama bagi pemberdayaan perempuan.

Beberapa Muslimat Ranting terdapat pada beberapa desa di Kecamatan Jatilawang, salah satunya di Desa Margasana. Fakta di lapangan yang sering ditemui terutama tingkat ranting, kegiatan dakwah mereka masih sebatas pada peningkatan literasi agama melalui pengajian. Hal ini cukup berbeda yang ditemukan pada kegiatan Muslimat Ranting Desa Margasana, Kecamatan Jatilawang, Kabupaten Banyumas. Muslimat NU di desa tersebut melaksanakan kegiatan dakwah tidak hanya pengajian, seperti santunan anak yatim, kegiatan Ahad Pon, barzanji, dan kegiatan lainnya.

Terdapat beberapa kegiatan mulai dari rutinan mingguan, bulanan, hingga tahunan. Kegiatannya pun tidak terpaku pada satu tempat, setiap kegiatannya selalu berpindah pindah menggunakan sistem *rolling* mulai dari masjid, musholla, hingga rumah warga. Muslimat Ranting Desa Margasana juga sering menjadi tuan rumah kegiatan muslimat se-kecamatan Jatilawang. Kegiatannya tidak hanya lingkup kecamatan, muslimat ini bahkan ikut serta berpartisipasi dalam kegiatan muslimat tingkat Kabupaten Banyumas.

Pada tahun 2019 tepatnya tanggal 9 September, ibu-ibu dari Muslimat Ranting Desa Margasana berhasil membangun Kelompok

¹³ BPS Kabupaten Banyumas, *Kecamatan Jatilawang Dalam Angka 2024* (Banyumas: BPS Kabupaten Banyumas, 2024).

Bermain yakni sebuah lembaga pendidikan untuk usia dini (PAUD) yang diberi nama Siti Aminah di Desa Margasana. Pembangunan ini dibangun di tanah wakaf milik Ibu Hj. Kartini dengan gedung swadaya senilai dua puluh lima juta rupiah. Menurut Ibu Hj. Sholihah selaku Penasihat PAC Muslimat Jatilawang, mengungkapkan bahwasanya seluruh biaya pembangunan Kelompok Bermain Siti Aminah adalah murni dari swadaya yang dilakukan oleh ibu-ibu Muslimat Ranting Desa Margasana. Bahkan pada COVID-19 tahun 2020 kemarin, mereka berhasil membangun aula dengan harga lima belas juta rupiah di Kelompok Bermain Siti Aminah dari hasil pengadaaan swadaya Muslimat Ranting itu sendiri.¹⁴

Dalam kegiatan dakwah di bidang pendidikan, peran yang dimiliki oleh tokoh-tokoh Banom NU khususnya di Muslimat Ranting Desa Margasana cukup besar. Terdapat salah satu pengurus Muslimat yang menjadi Kepala Madrasah di MI Ma'arif NU Desa Margasana, beliau adalah Ibu Sholihah yang menjabat kurang lebih 10 tahun hingga sekarang. Selain itu, Muslimat Ranting Desa Margasana juga berperan aktif dalam gerakan sosial pemberdayaan perempuan dengan memiliki relasi yang luas. Hubungan tersebut terjalin bersamaan dengan mengikuti kegiatan-kegiatan Muslimat tingkat Kecamatan Jatilawang maupun tingkat Kabupaten Banyumas. Banyak penelitian yang melakukan riset jaringan komunikasi pada organisasi masyarakat umum, namun berdasarkan pengamat penulis masih sedikit penelitian yang dilakukan terhadap jaringan komunikasi dalam organisasi perempuan *underbow* Nahdlatul Ulama.

Muslimat ini juga banyak terdapat di beberapa wilayah yang ada di Kecamatan Jatilawang, seperti Muslimat di Desa Tinggarjaya, Tunjung, Pekuncen, Adisara, Gentawangi, dan lain-lain. Sekumpulan Muslimat se-kecamatan Jatilawang biasanya mengadakan kegiatan bersama dimana Muslimat Ranting Desa Margasana menjadi tuan rumahnya. Dalam

¹⁴ NU Banyumas (2021, 11 September). The Power of Emak-Emak Bangun Kelompok Bermain. Diakses pada 17 April 2024, dari <https://nubanyumas.com/the-power-of-emak-emak-bangun-kelompok-bermain/>

mengkoordinasikan setiap kegiatan dakwahnya, anggota Muslimat ini akan berinteraksi dan menciptakan hubungan yang terbentuk dalam suatu jaringan komunikasi. Namun dalam pelaksanaan kegiatan banyak anggota yang merasa bingung antara peran dan tanggung jawabnya. Ini dapat mengakibatkan tumpang tindih dalam tugas, ketidakkonsistenan dalam keputusan, atau konflik antar anggota. Seperti halnya dalam pengkaderan pemimpin, sudah hampir lima tahun sejak 2019 yang lalu Muslimat Ranting Desa Margasana diketuai oleh orang yang sama yaitu Ibu Alfiah. Padahal dalam sebuah organisasi perlu adanya regenerasi, namun masih banyak yang belum berani mengambil peran dan tanggung jawab yang lebih tinggi.

Muslimat NU Ranting Margasana mempunyai jaringan relasi keluar atau eksternal. Mulai dari perangkat pemerintahan desa, kecamatan, kabupaten, provinsi, hingga pusat nasional. Selain itu juga ada jaringan dengan beberapa lembaga pendidikan, seperti Pondok Pesantren Al-Falah Tinggarjaya, Pondok Pesantren Al-Falah Rawalo, Pondok Pesantren Syafa'atul Qur'an, dan lain sebagainya. Muslimat Ranting Margasana juga menjalin relasi dengan lembaga-lembaga keamanan yaitu Banser, Bhayangkara Pembina Keamanan dan Ketertiban Masyarakat (Bhabinkamtibmas), Bintara Pembina Desa (Babinsa), Polsek Kecamatan Jatilawang dan Polres Kabupaten Banyumas.

Pentingnya analisis jaringan komunikasi terhadap kegiatan dakwah dalam suatu organisasi seperti halnya dalam komunikasi organisasi, bahwasanya dalam pelaksanaan suatu kegiatan supaya dikatakan berhasil tidak bisa lagi mengandalkan hierarki atau birokrasi organisasi. Sebaliknya, organisasi harus menekankan pada relasi antar-anggota dan antar-organisasi. Keberhasilan tersebut diakibatkan oleh kemampuan aktor yang dapat memobilisasi hubungan di antara aktor-aktort yang terlibat dalam pelaksanaan kegiatan dakwah.¹⁵

¹⁵ Eriyanto, *Analisis Jaringan Komunikasi: Strategi Baru Dalam Penelitian Ilmu Komunikasi Dan Ilmu Sosial Lainnya* (Jakarta: Prenamedia Group, 2014).

Berdasarkan uraian latar belakang di atas tentang kegiatan dakwah yang dilakukan oleh Muslimat sangat penting, oleh karena itu penulis akan meneliti bagaimana struktur komunikasi dan proses komunikasi yang terjadi di Muslimat Ranting Desa Margasana Kecamatan Jatilawang Kabupaten Banyumas dalam kegiatan dakwah sehingga terbentuklah jaringan komunikasi. Penelitian ini akan melibatkan pemahaman mendalam tentang struktur organisasi, saluran komunikasi, jenis pesan yang disampaikan, interaksi antarindividu, serta peran-peran yang terbentuk dalam jaringan tersebut. Peranan-peranannya terlihat saat berinteraksi dengan pihak-pihak yang terkait dalam membentuk pola jaringan komunikasi kegiatan dakwah di lingkungan masyarakat. Dengan demikian penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul *Analisis Jaringan Komunikasi Organisasi Masyarakat dalam Kegiatan Dakwah (Studi Kasus di Muslimat Ranting Desa Margasana Kecamatan Jatilawang)*.

B. Penegasan Istilah

Penegasan istilah mencakup penjelasan tentang konsep utama yang berasal dari ensiklopedi atau pendapat para ahli terkait dengan judul penelitian skripsi. Penegasan istilah dimaksudkan untuk membantu pembaca memahami maksud peneliti dan membantu mereka melakukan penelitian yang benar. Penyertaan ini akan menjelaskan istilah-istilah dalam judul yang sedang dilaksanakan.

1. Analisis Jaringan Komunikasi

Analisis jaringan komunikasi menurut Eriyanto secara sederhana adalah suatu metode yang menjelaskan jaringan sosial dan struktur jaringan.¹⁶ Maksud dari jaringan itu sendiri mengacu pada relasi yang terbentuk ketika manusia melakukan suatu proses komunikasi untuk mencapai tujuan tertentu. Jaringan yang dimaksud juga dapat dijabarkan sebagai seperangkat aktor yang mempunyai

¹⁶ Eriyanto.

relasi dengan aktor lainnya. Aktor disini bisa berupa orang, lembaga, organisasi, dan sebagainya. Salah satu tujuan dari penelitian komunikasi yang menggunakan analisis jaringan adalah untuk mengetahui struktur komunikasi yang memungkinkan mendapat pemahaman yang lebih baik tentang interaksi manusia dalam istem secara keseluruhan.¹⁷

1. Komunikasi Organisasi

Komunikasi organisasi dijabarkan oleh para ahli menurut beberapa sudut pandang. Dalam kutipan buku karya Redi Panuju yang berjudul “Spektrum Komunikasi Organisasi”, Michael J. Papa menyatakan bahwa terdapat tiga perspektif untuk membatasi studi komunikasi organisasi, yaitu: Perspektif Tradisional, Perspektif Interpretatif, dan Perspektif Kritis.¹⁸

Dalam konteks tradisional, komunikasi organisasi bersifat objektif dan satu arah dimana informasi mengalir dari manajemen ke karyawan. Hal ini dapat mengakibatkan ketidakseimbangan informasi dan membuat anggota merasa kurang terlibat atau terhubung dengan tujuan dan visi organisasi. Menurut perspektif interpretatif, komunikasi organisasi menekankan pementingan makna dan interpretasi individu di dalam organisasi. Sudut pandang ini memandang komunikasi organisasi bersifat subyektif, tidak hanya tentang pertukaran informasi namun juga tentang bagaimana orang-orang memberi makna pada informasi tersebut sesuai dengan latar belakang, nilai, dan pengalaman mereka.

Kemudian yang terakhir ada komunikasi organisasi dalam perspektif kritis sebagai sarana untuk penindasan. Maksudnya adalah sebagai alat untuk menganalisis dan mengkritisi struktur kekuasaan dan ideologi yang mendasarinya. Sudut pandang ini ketidaksetaraan dan konflik kepentingan di dalam organisasi serta mendorong

¹⁷ Eriyanto, 36.

¹⁸ Redi Panuju, “Spektrum Komunikasi Organisasi”, Jakarta: Kencana, 2021.

terciptanya perubahan yang lebih demokratis melalui komunikasi yang kritis dan reflektif.

2. Dakwah

Menurut Nur Alhidayatillah, dakwah dimaknai sebagai upaya untuk menciptakan lingkungan yang mendukung adanya perubahan pikiran, keyakinan, sikap, dan perilaku yang sesuai dengan agama Islam.¹⁹ Dengan kata lain, bisa disimpulkan bahwa dakwah memainkan peran penting dalam kemajuan agama Islam karena jika kegiatan ini berkurang, umat Islam tidak akan dapat memilah dan memfilter informasi yang datang dengan cepat di zaman seperti sekarang ini. Dakwah merupakan kewajiban yang diberikan kepada setiap muslim di mana pun mereka berada. Tugas ini mencakup mengajak dan menyampaikan kebenaran ajaran agama Islam kepada semua orang.²⁰

3. Muslimat

Muslimat NU adalah organisasi wanita Muslim di Indonesia yang berafiliasi dengan Nahdlatul Ulama (NU), organisasi Islam terbesar di Indonesia.²¹ Muslimat NU didirikan pada tahun 1946 dan memiliki tujuan untuk memberdayakan wanita Muslim melalui pendidikan, sosial, dan keagamaan. Mereka terlibat dalam berbagai kegiatan seperti pengembangan ekonomi, kesehatan, dan pendidikan, serta mendukung peran wanita dalam memperkuat kehidupan beragama dan sosial di masyarakat.

Setiap organisasi pasti mempunyai visi dan misi untuk mencapai tujuan organisasi. Begitu juga dengan Muslimat NU, berikut visi dan misinya yaitu:

¹⁹ Nur Alhidayatillah, "Dakwah Dinamis Di Era Modern," *Jurnal Pemikiran Islam* 41, no. 2 (2017): 265–76.

²⁰ Andini Fitriah, Muhammad N. Abdurrazaq, and Sobirin, "Metode Dakwah Terhadap Mahasiswa Di Forum Kajian Dakwah IAI AL- AZIS," *Jurnal Ilmu Komunikasi Dan Media Sosial (JKOMDIS)* 3, no. 1 (2023): 81–90.

²¹ Aulia Wisda Nur Fitriana, "Peran Muslimat NU Dalam Pengembangan SDM Masyarakat Desa Pekuncen Kecamatan Jatilawang," *Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto*, 2017, 1–80.

Visi Muslimat NU:

Terwujudnya masyarakat sejahtera berkualitas, dijiwai ajaran Islam Ahlusunnah wal Jama'ah dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia yang diridloi Allah Swt.

Misi Muslimat NU:

1. Mewujudkan masyarakat Indonesia khususnya perempuan yang bertaqwa kepada Allah Swt, berkualitas dan mandiri.
2. Mewujudkan masyarakat Indonesia khususnya perempuan yang sadar akan hak dan kewajibannya baik sebagai pribadi, warga negara maupun anggota masyarakat sesuai ajaran Islam.
3. Melaksanakan tujuan Jam'iyah NU untuk mewujudkan masyarakat adil, makmur, bermatahat, dan diridloi Allah Swt.
4. Membumikan Islam Rahmatan lil 'alamin sebagai gerakan moral dakwah Muslimat Nahdlatul Ulama.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian permasalahan yang terdapat pada latar belakang, peneliti dapat merumuskan masalah penelitian ini tentang bagaimana jaringan komunikasi dan peranannya dalam kegiatan dakwah di Muslimat NU Desa Margasana Kecamatan Jatilawang ?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan adanya penelitian ini adalah mampu mengidentifikasi dan menganalisis pola dan peranan jaringan komunikasi dalam pengembangan dakwah di Muslimat NU Desa Margasana Kecamatan Jatilawang.

E. Manfaat Penelitian

Dalam membuat sebuah penelitian tentunya mempunyai beberapa manfaat. Manfaat penelitian ini diantaranya :

1. Secara Teoritis

Membuka wawasan kita tentang ilmu pengetahuan yang luas khususnya bagi mahasiswa dan mahasiswi Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam khususnya terkait dengan pola jaringan komunikasi dalam kehidupan masyarakat di lembaga keagamaan.

2. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan mampu membuka pemikiran kepada beberapa komunitas atau organisasi Islam dalam meningkatkan pengembangan kegiatan dakwah. Selain itu juga bisa membantu peneliti, narasumber, dan pembaca dalam menghadapi iklim organisasi yang mengalami perubahan bentuk-bentuk komunikasi.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan gambaran tentang penelitian yang akan dilakukan, peneliti membuat rumusan pembahasan yang sistematis. Adapun sistematika pembahasan tersebut adalah sebagai berikut :

Bab pertama berisi pendahuluan yang membahas latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian literatur, kerangka teori, metodologi penelitian, dan sistematika pembahasan. Tujuan dari bab ini yaitu untuk memberi pembaca pemahaman awal tentang topik penelitian yang akan dilakukan peneliti.

Bab kedua membahas tentang kajian teoritis yang menjelaskan dasar teori yang berkaitan dengan penelitian, diantaranya pola jaringan komunikasi, dakwah, termasuk organisasi.

Bab ketiga membahas metodologi penelitian, termasuk menjelaskan pendekatan penelitian, definisi operasional, dan teknik pengumpulan serta analisis data.

Bab keempat menjelaskan terkait Ranting Muslimat NU Desa Margasana Kecamatan Jatilawang yang merupakan lokasi penelitian. Bab ini membahas identitas organisasi mulai dari letak geografis, sejarah dan perkembangannya, dasar dan tujuan organisasinya, struktur, keadaan pengurus dan anggotanya, serta kegiatan-kegiatannya.

Bab kelima yaitu hasil dan pembahasan, peneliti menjelaskan dan mempresentasikan temuan penelitian tentang pola jaringan komunikasi dalam pengembangan dakwah di Ranting Muslimat NU Desa Margasana Kecamatan Jatilawang.

Bab keenam, penutup mencakup kesimpulan dan saran di mana peneliti menyimpulkan secara tegas dan lugas sesuai dengan permasalahan penelitian.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Komunikasi Organisasi

Secara terminologi, menurut Rogers dan Kincaid, mengemukakan proses penyampaian dan penerimaan pesan yang dilakukan oleh dua orang atau sekelompok orang hingga pada akhirnya menemukan sikap saling mengerti dan memahami secara mendalam disebut komunikasi.²² Komunikasi adalah suatu kegiatan yang didalamnya terdapat perpindahan makna pesan atau informasi melalui suara, simbol, tanda, ataupun bahasa tubuh. Para ahli juga menjelaskan bahwa saat ada beberapa orang yang berkumpul disuatu tempat pasti terjadi komunikasi, baik hanya sebatas pada bahasa verbal maupun non-verbal.²³

Komunikasi organisasi menurut Wiryanto, merupakan proses mengirim dan menerima pesan organisasi dalam kelompok baik secara formal maupun informal.²⁴ Dengan kata lain, dalam berorganisasi kita akan berinteraksi dengan berbagai macam karakter seseorang untuk mencari dan memberikan informasi secara resmi atau pun tidak resmi.

Komunikasi organisasi terdiri dari transmisi dan interpretasi pesan antara unit komunikasi yang tergabung dalam organisasi tertentu. Proses menciptakan arti dari hubungan yang membentuk, mempertahankan, dan mengubah organisasi dikenal sebagai komunikasi organisasi. Komunikasi dipengaruhi oleh struktur organisasi, sehingga komunikasi antar anggota dan pimpinan sangat berbeda dari komunikasi antar anggota.

Organisasi adalah sarana pengelolaan dan pengkoordinasian sumber daya manusia melalui pola tugas dan wewenang yang terstruktur secara

²² Achmad Mucharam, "Membangun Komunikasi Publik Yang Efektif," *IKON Jurnal Ilmu Komunikasi Universitas Persada Indonesia Y.A.I XXVII*, no. 1 (2022): 71–82.

²³ Okarisma Mailani et al., "Bahasa Sebagai Alat Komunikasi Dalam Kehidupan Manusia," *Kampret Journal* 1, no. 2 (2022): 1–10.

²⁴ Evi Zahara, "Peranan Komunikasi Organisasi Bagi Pimpinan Organisasi," *Jurnal Warta Edisi* : 56, no. April (2018).

formal.²⁵ Manajemen dan komunikasi penting untuk mencapai tujuan organisasi. Korelasi antara ilmu organisasi dan ilmu komunikasi terletak pada analisis ilmu komunikasi yang menitikberatkan orang-orang dalam pencapaian tujuan organisasi.

Komunikasi merupakan faktor utama untuk mencapai tujuan organisasi. Efektivitas suatu organisasi tergantung pada kualitas organisasi. Komunikasi yang dilakukan oleh pimpinan dan bawahannya membawa perubahan iklim pada struktur organisasi sehingga dapat memenuhi perannya saat beroperasi secara optimal. Organisasi harus berkomunikasi, baik secara internal maupun eksternal demi keberlanjutan dan pertumbuhannya untuk citra publik.²⁶

1. Sejarah Teori Komunikasi Organisasi

Adanya riset bidang bahasa dan koordinasi kegiatan promosi merupakan tanda munculnya teori komunikasi organisasi. Setelah revolusi industri di Amerika Serikat dan Eropa, para peneliti mengembangkan teori komunikasi organisasi untuk menjelaskan kegiatan komunikasi organisasi dalam konteks praktik pada awal pertengahan abad ke-20.²⁷ Sejak saat itu, komunikasi organisasi dianggap penting untuk mengembangkan organisasi yang sukses. Ide-ide dibalik teori komunikasi organisasi berasal dari model-model sebelumnya untuk mengembangkan keuntungan. Konsep-konsep ini kemudian berkembang ke lingkup yang lebih luas.

Menurut Littlejohn, teori komunikasi organisasi telah berkembang secara kronologis sebagai berikut:

- a. Model manajerial dan saluran komunikasi (*managerialism and conduit model*)

²⁵ Desi Damayani Pohan and Ulfi Sayyidatul Fitria, "Jenis Jenis Komunikasi" 2, no. 2 (2021): 29–37.

²⁶ Robert Tua Siregar et al., *Komunikasi Organisasi* (Bandung: Widina Bhakti Persada Bandung, 2021).

²⁷ Panuju, Redi. "Spektrum Komunikasi Organisasi", Jakarta: Kencana, 2021. Hal 72-73.

Fokus teori komunikasi organisasi pada tahun 60-an adalah peran komunikasi dalam mempromosikan organisasi secara efektif. Mereka juga berbicara tentang peran ekspansi organisasi dan birokrasi di masyarakat Barat. Pada saat itu, teori organisasi yang terkenal membahas masalah seperti kepemimpinan, pengorganisasian yang dibiayai oleh negara, dan kontrak dengan perusahaan besar dan militer. Tidak seperti teori sebelum pertengahan abad ke-20, yang melihat model saluran komunikasi yang lebih fokus pada transmisi informasi dan mengidentifikasi model komunikasi untuk membangun. Pandangan-pandangan klasik yang sering disebut sebagai arus dari atas ke bawah (*top-down*), kontrol manajemen (*management controlled*), aktivitas dari bawah ke atas, dan aktivitas dengan pemahaman, partisipasi, dan permintaan, merupakan inspirasi bagi teori-teori ini.²⁸

b. Sumber Daya Manusia dan Partisipasi Pekerja (Human Resources and Employee Participation)

Setelah perang dunia kedua, birokrasi dan penguasaan teknologi menghadapi banyak masalah terkait kepemimpinan moral. Hal tersebut dikembangkan oleh Nazi di Jerman. Di sisi lain, ada unjuk rasa di Amerika Serikat yang menuntut agar karyawan dapat berpartisipasi dalam pengambilan keputusan penting. Teori-teori komunikasi horizontal dari berbagai stakeholder dikembangkan selama periode ini. Menurut teori ini, merupakan komponen yang menentukan seberapa efektif sebuah organisasi.²⁹

c. Dua metafora penting: sistem dan budaya (*Two master metaphors: system and cultural*)

²⁸ Panuju, Redi. "Spektrum Komunikasi Organisasi" (Jakarta: Kencana, 2021), 72.

²⁹ Panuju, Redi. "Spektrum Komunikasi Organisasi" (Jakarta: Kencana, 2021), 73.

Teori-teori ini berkembang setelah abad ke-20, ketika tuntutan kebersamaan berkembang menjadi besar yang menuntut partisipasi karyawan. Akibat turbulensi perusahaan yang disebabkan oleh faktor luar organisasi atau global, pekerja harus berpartisipasi dalam gerakan ini. Metafora dari antropologi (kultur) dan biologi (sistem) adalah dasar teori ini.³⁰

Tiga model teori komunikasi organisasi yang dibuat oleh Little John di atas masih relevan untuk menjelaskan masalah penting dalam komunikasi dan organisasi. Teori model di atas bersifat spesifik, sehingga relevansinya bergantung pada karakteristik fenomena yang dikaji. Sangat mungkin juga jika tiga model teori di atas digunakan secara bersamaan untuk menangani fenomena yang sama.

2. Pola dan Aliran Komunikasi Organisasi

Organisasi menggunakan berbagai cara untuk berkomunikasi. Hal tersebut terdapat pengaturan jalur komunikasi yang merupakan bagian dari pola komunikasi. Secara umum ada lima pola komunikasi menurut DeVito, yaitu lingkaran (*circle*), roda (*wheel*), rantai (*chain*), Y, dan semua saluran.³¹ Pola komunikasi ini berlaku baik untuk komunikasi secara langsung maupun melalui media komunikasi seperti memo, telepon, email, dan video conference. Berikut pola komunikasi organisasi, diantaranya :

- a. Lingkaran (*circle*), untuk pengiriman dan penerimaan pesan semua anggota mempunyai status dan wewenang yang sama.

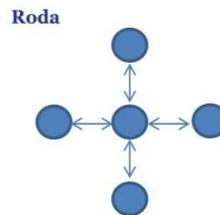


Gambar 1. 1
Struktur Lingkaran

³⁰ Panuju, Redi. "Spektrum Komunikasi Organisasi" (Jakarta: Kencana, 2021), 73.

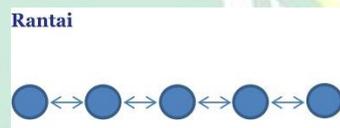
³¹ DeVito, J. A. (2018) Human communication : the basic course. 14th edn. New York, NY, USA: Pearson.

- b. Roda (*wheel*), mempunyai pemimpin yang jelas (tengah) dimana dalam mengirim dan menerima informasi hanya orang itu satu-satunya.



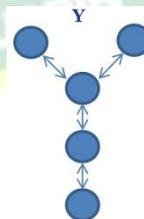
Gambar 1. 2
Struktur Roda

- c. Struktur rantai, proses pengiriman dan penerimaan pesan hanya bisa dilakukan dengan satu atau dua cara yaitu atas dan bawah.



Gambar 1. 3
Struktur Rantai

- d. Struktur Y, meskipun tidak terpusat struktur ini memiliki *leader* yang jelas. Salah satu anggota bertindak sebagai administrator bagi anggota lain, dan dia memiliki kemampuan untuk mengirim dan menerima pesan dari dua anggota lainnya. Sementara itu, komunikasi antara tiga anggota lainnya terbatas pada satu orang.



Gambar 1. 4
Struktur Y

- e. Struktur semua saluran, semua orang dapat berkomunikasi dengan siapa saja karena struktur ini tidak memiliki pemimpin. Dalam memberikan pengaruh kepada seseorang, seluruh anggota mempunyai kekuatan yang sama untuk hal itu.



Gambar 1. 5
Struktur Semua Saluran

B. Analisis Jaringan Komunikasi

1. Pengertian Analisis Jaringan Komunikasi

Menurut Rogers dan Kincaid, analisis jaringan komunikasi adalah metode penelitian untuk mengidentifikasi struktur komunikasi dalam suatu sistem, dimana data relasional tentang aliran komunikasi dianalisis dengan menggunakan beberapa jenis hubungan interpersonal sebagai unit analisisnya.³² Perilaku manusia pada dasarnya sebagian besar interaksi antar individu untuk bertukar pesan. Komunikasi individu dalam suatu sistem biasa berinteraksi dengan orang-orang tertentu terutama untuk sistem yang cukup besar. Struktur komunikasi adalah kumpulan elemen yang berbeda yang membentuk arus komunikasi yang terstruktur dalam suatu sistem.

Jaringan komunikasi menurut Devito, jaringan atau saluran yang digunakan untuk mengirimkan informasi oleh seseorang kepada orang lain. Jaringan komunikasi dapat dianggap sebagai struktur formal yang dibuat oleh suatu organisasi sebagai sarana komunikasi.³³ Jaringan dapat dipahami sebagai perkumpulan individu yang menciptakan suatu struktur. Interaksi seseorang mengacu pada kegiatan bertukarnya pesan antara komunikator dengan komunikan supaya tujuannya bisa dicapai bersama-sama. Jika dikaitkan maka jaringan komunikasi bisa didefinisikan sebagai kumpulan orang yang berinteraksi satu sama lain dan bertukar pesan serta informasi agar

³² Eriyanto, "Analisis Jaringan Komunikasi: Strategi Baru Dalam Penelitian Ilmu Komunikasi Dan Ilmu Sosial Lainnya", (Jakarta: Prenamedia Group, 2014).

³³ Asri Sulistiawati, "Analisis Jaringan Komunikasi Tingkat Kelompok dalam Gapoktan," *Jurnal Sains Komunikasi dan Pengembangan Masyarakat [JSKPM]* 2, no. April (2018): 155–68.

tujuan yang dimaksud bisa tercapai bersama melalui arus komunikasi terstruktur.³⁴

Jaringan adalah alat penting untuk melihat sikap seseorang dengan fitur komunikasi suatu sistem. Dalam jaringan komunikasi para aktor baik individu maupun kelompok terhubung dengan adanya interaksi sosial, seperti memberikan nasihat, berbagi wawasan, dan aliansi. Keefisienan komunikasi organisasi dalam suatu jaringan dapat dilihat dari tingkat hubungan dan kualitas hubungan yang terjalin dalam jaringan tersebut.³⁵ Jaringan komunikasi terdiri dari klik-klik yang saling terhubung melalui aliran komunikasi terstruktur. Suatu pola muncul dari pertukaran pesan yang terjadi dalam suatu sistem komunikasi dua orang atau lebih.³⁶ Hakikat perilaku manusia adalah interaksi melalui pertukaran informasi antara individu suatu sistem.

Rogers dan Kincaid menjabarkan bahwa analisis jaringan komunikasi merupakan metode untuk mengidentifikasi struktur komunikasi suatu sistem yang mana data relasional aliran komunikasi dianalisis dengan menggunakan jenis-jenis hubungan antar pribadi sebagai unit analisisnya.³⁷ Bisa diartikan bahwa analisis ini bertujuan untuk memahami tentang interaksi seseorang dalam komunikasi seperti keterhubungan klik pada sebuah sistem.

Analisis jaringan mempelajari perilaku kolektif. Tujuan utama analisis jaringan adalah untuk menghubungkan anggotanya. Dalam analisis jaringan, partisipan dapat berupa individu atau kelompok karena analisis jaringan berfokus pada struktur mikro-makro.³⁸ Dalam analisis ini juga mengeksplorasi untuk melihat komunikasi tingkat

³⁴ Sulistiawati.

³⁵ Muhammad Luthfie, "Jaringan Komunikasi Organisasi Masyarakat dalam Pembangunan Community Organization Communication Network in Development" 9, no. April (2018): 17–33.

³⁶ Dwi Retno Hapsari, "Peran Jaringan Komunikasi dalam Gerakan Sosial untuk Pelestarian Lingkungan Hidup" 01 (2016): 25–36.

³⁷ Sri Narti and Vethy Octaviani, "Model Jaringan Komunikasi Berantas Korupsi," *Seminar Ilmu-Ilmu Sosial : Communication Series*, 2019, 37–49.

³⁸ Utami, "Analisis Jaringan Komunikasi Kelompok."

individu di pusat. Pengukuran sentralitas cenderung mengidentifikasi posisi atau lokasi dan karakteristik aktor dalam jaringan komunikasi. Analisis jaringan komunikasi yaitu metode yang mendeskripsikan jaringan sosial dan juga menjelaskan struktur jaringan hubungan antar aktor. Tujuannya ialah untuk menentukan pola aliran komunikasi antara orang-orang dalam sistem.

Analisis jaringan komunikasi atau *Communication Network Analysis* (CNA) merupakan salah satu pendekatan penting dalam studi komunikasi. Everett M. Rogers adalah pencipta metode CNA yang banyak digunakan untuk memahami fenomena difusi inovasi. Buku Rogers dan Kincaid "*Communication Network: Toward a New Paradigm for Research*" terbit pada tahun 1981 merupakan titik penting dalam pengembangan metode ini.³⁹

2. Teori Jaringan Utuh (*Complete Networks*)

Peter R. Monge menyampaikan teori jaringan dalam bukunya yang berjudul "*Theories of Communication Network*" pada tahun 2003. Asumsi teori ini menjelaskan bahwa jaringan organisasi secara keseluruhan dibentuk oleh hubungan antar kelompok yang saling berkomunikasi. Saat anggota organisasi berinteraksi satu sama lain maka akan membentuk suatu hubungan.⁴⁰ Sebuah jaringan harus mempertimbangkan berbagai variabel yang berkaitan dengan hubungan antara individu-individu dalam jaringan, diantaranya fungsi jaringan, tingkat keterhubungan (*density*), sentralitas (*centrality*), dan derajat pemisahan (*diameter* dan *jarak*).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teori jaringan utuh (*complete network*) dimana jaringan terbentuk merujuk pada infrastruktur atau sistem yang menghubungkan semua perangkat atau node. Terdapat dua perbedaan kategori dalam analisis data jaringan

³⁹ Eriyanto, *Analisis Jaringan Komunikasi: Strategi Baru Dalam Penelitian Ilmu Komunikasi Dan Ilmu Sosial Lainnya*.

⁴⁰ Peter R. Monge and Noshir S. Contractor, *Theories of Communication Networks* (Oxford University Press, 2003).

komunikasi, diantaranya perbedaan berdasarkan desain studi dan level analisis. Ketika akan meneliti jaringan komunikasi, kita dapat melihatnya dari sudut pandang struktur jaringan secara utuh (*Complete Networks*) atau memusat jaringan pada aktor (*Ego Networks*). Kemudian berdasarkan level analisis, fokus jaringan komunikasi pada aktor, kelompok, atau jaringan secara keseluruhan.⁴¹

Tabel 2. 1
Jenis Perhitungan pada Jaringan Utuh

Level Analisis	Desain Studi	
	Jaringan Utuh (<i>Complete Networks</i>)	Jaringan Berpusat (<i>Ego Networks</i>)
Aktor (Tunggal)	<ul style="list-style-type: none"> • Sentralitas Tingkatan (<i>Degree Centrality</i>) • Sentralitas Kedekatan (<i>Closeness Centrality</i>) • Sentralitas Keperantaraan (<i>Betweenness Centrality</i>) • Sentralitas Eigenvektor (<i>Eigenvector Centrality</i>) 	<ul style="list-style-type: none"> • Ketertutupan Jaringan (<i>Network Closure</i>) • Celah Struktur (<i>Structural Holes</i>) • Kekuatan Ikatan (<i>Tie Strength</i>)
Kelompok (<i>Group</i>)	<ul style="list-style-type: none"> • Komponen • K-Core • Klik • N-Clique • K-Plexes 	<ul style="list-style-type: none"> • Broker (<i>Brokerage</i>) • Analisis homofili (<i>Homophily</i>) • Kesetaraan Posisi (<i>Structural Equivalence</i>)
Sistem	<ul style="list-style-type: none"> • Ukuran (<i>Size</i>) 	<ul style="list-style-type: none"> • Ukuran (<i>Size</i>)

⁴¹ Eriyanto, *Analisis Jaringan Komunikasi: Strategi Baru Dalam Penelitian Ilmu Komunikasi Dan Ilmu Sosial Lainnya.*, Analisis Jaringan Komunikasi, 167.

	<ul style="list-style-type: none"> • Kepadatan (<i>Density</i>) • Resiprositas (<i>Reciprocity</i>) • Diameter dan Jarak (<i>Distance</i>) • Sentralisasi (<i>Centralization</i>) 	<ul style="list-style-type: none"> • Kepadatan (<i>Density</i>) • Diameter dan Jarak (<i>Distance</i>)
--	---	--

Sumber: Eriyanto. 2014. *Analisis Jaringan Komunikasi: Strategi Baru daam Penelitian Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*. Prenadamedia Group: Jakarta.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan desain studi jaringan utuh (*complete networks*) dengan level analisis sistem. Dalam analisis ini, desain studi yang digunakan pada jaringan utuh diantaranya, sentralitas tingkatan, sentralitas kedekatan, sentralitas keperantaraan, kepadatan jaringan, serta diameter dan jarak.

a. Sentralitas Tingkatan (*Degree*)

Sentralitas ini menunjukkan popularitas aktor dalam suatu jaringan sosial. Tingkatan (*degree*) ditentukan oleh jumlah hubungan/relasi antara aktor satu dengan aktor yang lain. Hal ini menggambarkan posisi individu dalam jaringan, dimana mereka sering dihubungi (*indegree*) dan dihubungi (*outdegree*).⁴²

b. Sentralitas Kedekatan

Sentralitas kedekatan menunjukkan seberapa dekat aktor satu dengan aktor yang lain dalam suatu jaringan. Sentralitas ini ditentukan dengan membagi jumlah jalur relasi individu. Berapa langkah seseorang dapat dihubungi dan menghubungi aktor lain dalam jaringan disebut sebagai kedekatan.⁴³

c. Sentralitas Keperantaraan

⁴² Edwin Zusrony et al., "Analisis Pemetaan Jaringan Komunikasi Karyawan Menggunakan Social Network Analysis Pada Perusahaan Multifinance," *Jurnal Ilmiah Penelitian Dan Penerapan Teknologi Sistem Informasi* 3, no. 2 (2019): 145–58.

⁴³ Eriyanto, *Analisis Jaringan Komunikasi: Strategi Baru Dalam Penelitian Ilmu Komunikasi Dan Ilmu Sosial Lainnya*.

Posisi aktor sebagai perantara (*betweenness*) antara individu disebut sentralitas keperantaraan. Kemampuan individu untuk menjadi penghubung aktor lain dalam jaringan dan memegang kendali atas proses transformasi informasi merupakan aktor yang mempunyai hubungan sentralitas tertinggi.⁴⁴

d. Kepadatan Jaringan

Perbandingan jumlah link dalam jaringan dengan jumlah link yang kemungkinan dapat muncul disebut kepadatan jaringan. Kepadatan menunjukkan seberapa intens antar-anggota jaringan dalam berkomunikasi. Jaringan dengan kepadatan tinggi memiliki banyak interaksi satu sama lain, sementara jaringan dengan kepadatan rendah memiliki sedikit interaksi.⁴⁵

e. Diameter dan Jarak

Diameter dan jarak, dua hal penting dalam menunjukkan struktur jaringan. Diameter merupakan jarak terjauh diantara dua aktor. Jaringan dengan diameter besar ditandai oleh persebaran aktor yang menyebar, sedangkan jaringan dengan diameter kecil dilihat dari persebaran aktor yang mengumpul. Kemudian pengertian jarak disini bermakna jarak rata-rata langkah yang dibutuhkan oleh masing-masing aktor untuk berinteraksi satu sama lain.⁴⁶

f. Klik

Apabila dalam suatu kelompok terdapat individu yang saling berinteraksi satu sama lain. Definisi klik yaitu pengelompokkan aktor (*node*) dalam jaringan yang memungkinkan semua jenis hubungan dan saling berinteraksi.⁴⁷

Klik memiliki dua ciri, pertama yaitu sesama aktor memiliki

⁴⁴ Zusrony et al., "Analisis Pemetaan Jaringan Komunikasi Karyawan Menggunakan Social Network Analysis Pada Perusahaan Multifinance."

⁴⁵ Eriyanto, *Analisis Jaringan Komunikasi: Strategi Baru Dalam Penelitian Ilmu Komunikasi Dan Ilmu Sosial Lainnya*.

⁴⁶ Eriyanto.

⁴⁷ Eriyanto.

interaksi yang saling keterhubungan. Semisal terdapat suatu jaringan dalam kelompok mempunyai empat aktor (A, B, C, dan D). Akan membentuk sebuah klik jikalau keempat aktor tersebut saling berinteraksi. Apabila A hanya berinteraksi dengan B dan C namun tidak dengan D, maka A tidak dapat menjadi anggota klik.

Ciri yang kedua adalah memasukkan seluruh hubungan atau interaksi (maksimal). Semisal ada klik yang beranggotakan empat (A, B, C, dan D). Mereka saling berinteraksi, tidak bisa dikurangi menjadi tiga (hanya A, B, dan C) karena sifatnya harus memasukkan semua interaksi.⁴⁸

g. Komponen

Komponen adalah pengelompokan yang memasukkan semua aktor (*node*) yang memiliki hubungan dengan jaringan. Komponen utama adalah aktor yang memiliki koneksi jaringan, yang dapat dikategorikan sebagai kelompok karena bisa dijangkau oleh aktor lain. Sebaliknya, aktor yang tidak terhubung atau tidak mempunyai koneksi jaringan adalah *isolate*, artinya mereka tidak dapat dijangkau oleh aktor lain dalam kelompok.⁴⁹

3. Struktur Jaringan Komunikasi

Menurut Rogers, struktur jaringan komunikasi merupakan susunan berbagai komponen yang mampu diidentifikasi berdasarkan pola aliran komunikasi di dalam sistem.⁵⁰ Dari struktur tersebut terlihat adanya hubungan komunikasi dan interaksi individu yang berbeda-beda di antara mereka, lalu munculah beberapa peranan dalam kelompok bagi setiap individu.

Ketika orang berinteraksi dengan orang lain, terbentuklah ikatan yang menjadi sarana komunikasi dalam organisasi. Hubungan

⁴⁸ Stepen P Borgatti, Martin G Everett, and Jeffrey C Johnson, "Analyzing Social Network" (London: Sage Publication, 2013).

⁴⁹ Eriyanto, *Analisis Jaringan Komunikasi: Strategi Baru Dalam Penelitian Ilmu Komunikasi Dan Ilmu Sosial Lainnya*.

⁵⁰ Muthohhar, "Pola Jaringan Komunikasi dalam Pengembangan Diskusi Kitab di Madrasah Salafiyah II Pondok Pesantren Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta."

tersebut menciptakan jaringan formal, yaitu struktur birokrasi dalam suatu organisasi. Selain itu juga membangun jaringan emerging, yaitu jaringan informal yang dibentuk oleh para anggota.⁵¹

4. Peranan Jaringan Komunikasi

Dalam jaringan komunikasi terdapat beberapa macam peran seseorang yang berbeda. Peranan-peranan ini bisa dikategorikan dengan nama yang beragam dengan berbagai bentuk penyebutan yang sesuai dengan model penelitian. Sesuai dengan analisis jaringan komunikasi, dapat dilihat bahwa peran tertentu bisa dimiliki oleh beberapa pribadi seseorang dalam suatu kelompok. Ada lima bentuk sosiometris peranan individu yang dihasilkan dari jaringan komunikasi, yaitu :

- a. *Star*, atau bisa diartikan dengan bintang yang merupakan individu berposisi tengah dalam sebuah jaringan. Dengan kata lain individu ini sebagai pusat alur interaksi dari beberapa orang.
- b. *Opinion leader*, adalah orang yang memiliki pengaruh terhadap sikap dan tingkah orang lain untuk bergerak sebagai pemuka pendapat. Hal ini bisa diketahui dari jumlah hubungan komunikasi yang lebih dari rata-rata jumlah hubungan komunikasi individu lainnya.
- c. *Bridge*, merupakan seseorang yang menjembatani individu lain untuk menghubungkan dua kelompok atau lebih dalam suatu sistem. Perlu digaris bawahi, bahwa ia juga bagian dari salah satu klik tersebut.
- d. *Liaisons*, individu ini hampir sama dengan *bridge* menjadi penghubung dua kelompok atau lebih dalam suatu sistem. Namun bedanya ia tidak menjadi salah satu bagian dari kelompok tersebut.
- e. *Isolated*, merupakan seseorang yang memiliki interaksi paling sedikit dengan orang lain dalam suatu kelompok. Faktornya bisa

⁵¹ Utami, "Analisis Jaringan Komunikasi Kelompok."

karena ia menyembunyikan diri atau dijauhi oleh teman-temannya. Biasanya ia tidak terlibat dalam jaringan komunikasi.

52

C. Organisasi Masyarakat

Organisasi kemasyarakatan memfasilitasi partisipasi masyarakat dan memberikan kontribusi yang signifikan dalam setiap proses pembangunan. Dengan demikian, organisasi masyarakat yang tumbuh dan berkembang di berbagai bentuk dan orientasi dalam masyarakat Indonesia harus mempertimbangkan peran dan kontribusinya sebagai alat dan strategi dalam pembangunan masyarakat. Pada umumnya, organisasi masyarakat adalah sekumpulan orang yang bergerak di bidang keagamaan, politik, ekonomi, sosial, dan budaya.⁵³

Organisasi masyarakat adalah kelompok atau badan yang dibentuk oleh individu atau kelompok individu untuk mencapai tujuan bersama, memperjuangkan kepentingan bersama, atau memecahkan masalah tertentu di masyarakat. Organisasi seperti ini dapat beroperasi di berbagai tingkatan, mulai dari lokal hingga internasional. Selain itu juga memiliki berbagai fokus, seperti keagamaan, budaya, sosial, ekonomi, atau politik.

Saat ini Ormas (Organisasi masyarakat) tidak lagi melihat pemerintah sebagai penghalang bagi aktivitas mereka. Namun sebaliknya, mereka melihat pemerintah sebagai mitra yang dapat memberdayakan setiap potensi yang ada di dalam Ormas. Dengan mendukung kebijakan pemerintah, Ormas dapat melakukan pemberdayaan masyarakat.⁵⁴ Organisasi masyarakat sangat penting karena mereka dapat menyatukan orang atau kelompok yang memiliki kepentingan yang sama, memobilisasi sumber daya untuk mencapai tujuan bersama, dan meningkatkan partisipasi dalam proses sosial, politik, dan keagamaan.

⁵² Luthfie, "Jaringan Komunikasi Organisasi Masyarakat dalam Pembangunan Community Organization Communication Network in Development."

⁵³ Mohammad Mulyadi, "Organisasi Masyarakat (ORMAS) Dompot Dhuafa Dalam Perspektif Pemberdayaan Masyarakat," *Aspirasi* 3, no. 2 (2012): 167–78.

⁵⁴ Mulyadi.

Organisasi masyarakat Islam adalah kelompok atau badan yang beroperasi berdasarkan nilai-nilai Islam, tujuan keagamaan, atau kepentingan umum umat Muslim. Organisasi-organisasi ini dapat berfokus pada berbagai hal, seperti pendidikan agama, pemberdayaan ekonomi umat Islam, pemberdayaan perempuan, advokasi sosial, atau layanan kemanusiaan yang didasarkan pada prinsip-prinsip Islam.

Di Indonesia terdapat Ormas Islam yang progresif dan konservatif. Setelah kemerdekaan, Indonesia memulai periode baru yang unik dan dinamis dalam hal politik dan pendidikan Islam. Ormas Islam ini terdiri dari kelompok orang yang memiliki banyak ulama dan ustadz yang bekerja untuk mencerdaskan masyarakat. Mereka berdakwah kepada Allah SWT dengan ilmu dan memimpin manusia ke jalan kebaikan, membantu mengeluarkan mereka dari kegelapan ke cahaya, dan mencintai mereka dengan iman.⁵⁵

D. Sosiologi Dakwah

Seseorang, kelompok, atau organisasi sosial melakukan aktivitas yang dikenal sebagai dakwah dalam upaya menyebarkan ajaran agama dengan tujuan membuat orang lain mengetahui, menyadari, dan memahami ajaran agamanya. Sehingga mereka ingin mengamalkannya sebagai ibadah. Spektrum ibadah ini mencakup hubungan pribadi seseorang dengan Sang Pencipta dan hubungannya dengan fisik dan sosial.⁵⁶

Auguste Comte, seorang ahli filsafat Prancis menulis beberapa buku yang berisi pendekatan umum untuk mempelajari masyarakat pada abad ke-19. Sehingga pada tahun 1839, hal tersebut diberi nama “sosiologi”, berasal dari kata Latin *socius* yang berarti “kawan”, dan kata Yunani *logos* yang berarti “kata” atau “berbicara”. Oleh karena itu,

⁵⁵ Alvien Septian Haerisma, “Pola Pemberdayaan Ekonomi Umat Di Organisasi Masyarakat Muhammadiyah Kota Cirebon,” *Al-Amwal: Jurnal Kajian Ekonomi Dan Perbankan Syariah* 7, no. 2 (2013): 120–31.

⁵⁶ Panuju, Redi. “Spektrum Komunikasi Organisasi”, Jakarta: Kencana, 2021.

sosiologi mengacu pada masyarakat. Comte juga menyatakan bahwa sosiologi harus dibangun dari pengamatan, bukan dari spekulasi tentang keadaan masyarakat. Teori sosiologi pertama kali muncul pada tahun 1842, ketika Comte menerbitkan jilid terakhir dari bukunya yang berjudul *Positive Philosophy*.⁵⁷

Menurut bahasa, dakwah berasal dari bahasa Arab yaitu *da'aa-yad'un-da'watan* yang artinya memanggil atau mengajak. Syekh Ali Machfudz dalam bukunya *Hidayatul Mursyidin* yang dikutip oleh M. Rosyid Ridla, Afif Rifa'i, dan Suisyanto, menjelaskan bahwa dakwah ialah kegiatan yang mendorong manusia untuk melakukan kebajikan sebagai upaya mengikuti perintah Allah dan mencegah manusia untuk tidak berbuat mungkar.⁵⁸ Hal ini tertuang dalam Al-Qur'an Surat Ali 'Imron ayat 104, Allah Subhanahu Wa Ta'ala berfirman:

وَأَتَىٰكُمْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَٰئِكَ هُمُ
الْمُفْلِحُونَ (١٠٤)

Artinya : “Dan hendaklah di antara kamu ada segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung.” (Q.S. Ali 'Imron: 104)⁵⁹

Disebutkan di atas bahwa hendaklah ada segoongan orang yang mendorong pada kebaikan. Sudah jelas bahwa ada dua bidang yang akan dihadapi oleh ummat pemegang da'wah. Pertama, dakwah di dalam ummatnya sendiri, dan kedua, da'wah di luar ummat Islam. Oleh karena itu, harus ada ummat tertentu yang menjadi inti dan bekerja untuk

⁵⁷ Usman Jasad, “Sosiologi Dakwah: Perspektif Sosiologi Terhadap Dinamika Dakwah” (Makassar: Nas Media Indonesia, 2022), 2.

⁵⁸ M. Rosyid Ridla, Afif Rifa'i, and Suisyanto, *Pengantar Ilmu Dakwah (Sejarah, Perspektif, Dan Uang Lingkup)*, ed. Ihsan Rahmat and Bayu Mitra A. Kusuma (Yogyakarta, 2017).

⁵⁹ Abdul Malik Karim Amrullah (HAMKA), *Tafsir Al-Azhar*, Jilid 2 (Singapura : Pustaka Nasional PTE.LTD, 2003).

mengadakan dakwah. Seluruh umat harus menyadari pentingnya mengadakan da'wah. Dawah sangat bergantung pada kehidupan agama.

Menurut Nur Alhidayatillah, dakwah dimaknai sebagai upaya untuk menciptakan lingkungan yang mendukung adanya perubahan pikiran, keyakinan, sikap, dan perilaku yang sesuai dengan agama Islam.⁶⁰ Dengan kata lain, bisa disimpulkan bahwa dakwah memainkan peran penting dalam kemajuan agama Islam karena jika kegiatan ini berkurang, umat Islam tidak akan dapat memilah dan menyaring informasi yang datang dengan cepat di zaman seperti sekarang ini. Dakwah merupakan kewajiban yang diberikan kepada setiap muslim di mana pun mereka berada. Tugas ini mencakup mengajak dan menyampaikan kebenaran ajaran agama Islam kepada semua orang.⁶¹

Fokus sosiologi dakwah terdiri dari dua kategori yaitu objek material dan objek formal. Objek material terkait dengan interaksi sosial masyarakat. Mengingat bahwa tindakan tersebut sangat umum dan terkait dengan bidang hukum, politik, dan pendidikan. Interaksi sosial yang berkaitan dengan dakwah dianggap sebagai objek formal. Dalam perspektif ini, dakwah yang dimaksud mencakup *bi al-lisan*, *bi al-qalam*, dan *bi al-maal* secara keseluruhan.⁶²

A. Kajian Pustaka

Salah satu bagian dari penelitian adalah kajian literatur, yang meninjau temuan penelitian sebelumnya terkait dengan masalah yang diteliti.⁶³ Setelah melakukan penelusuran dan membaca beberapa referensi terkait yang relevan dengan tema, berikut beberapa referensi dengan topik permasalahan penelitian yang menjadi acuan dalam penelitian kali ini :

⁶⁰ Alhidayatillah, "Dakwah Dinamis Di Era Modern."

⁶¹ Fitriah, Abdurrazaq, and Sobirin, "Metode Dakwah Terhadap Mahasiswa Di Forum Kajian Dakwah IAI AL- AZIS."

⁶² Usman Jasad, "Sosiologi Dakwah: Perspektif Sosioogi Terhadap Dinamika Dakwah" (Makssar: Nas Media Indonesia, 2022), 3.

⁶³ Achmad Maimun and dkk, "Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas Dakwah," *Universitas Islam Negeri Saltiga*, 2023.

Pertama, Aniq Muthohhar pada tahun 2017 dalam skripsinya yang berjudul “Pola Jaringan Komunikasi Dalam Pengembangan Diskusi Kitab Di Madrasah Salafiyah II Pondok Pesantren Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta”. Tujuan dari penelitian ini supaya dapat menggambarkan struktur jaringan dalam komunikasi dan peranannya dalam pengembangan diskusi. Metode dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan menggunakan analisis jaringan komunikasi. Teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data yaitu wawancara dan studi dokumentasi. Hasilnya menunjukkan bahwa kegiatan diskusi yang dilakukan oleh pondok pesantren ini membentuk suatu aliran atau pola jaringan dalam berinteraksi yaitu memusat dengan struktur roda. Penelitian ini juga membuktikan bahwa dalam jaringan komunikasi, anggota klik tidak mudah menerima informasi baru dari luar apabila rendahnya sistem keterbukaan yang disertai tingginya sistem keterhubungan.⁶⁴

Kedua, penelitian berjudul “Pola Komunikasi Kelompok Dalam Mempertahankan Eksistensi Group Band Element” yang ditulis oleh Suratani Bangko, Mikke Setiawati, dan Merey Lona. Pendekatan yang digunakan dalam adalah deskriptif kualitatif. Wawancara adalah teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian dengan teori pemikiran kelompok Irving Janis. Teori ini menjelaskan tentang fenomena pemikiran kelompok yang dapat dikaitkan dengan struktur jaringan komunikasi dalam interaksi suatu kelompok. Bagaimana Grup Band Element mampu membangun dan menjaga eksistensinya dilihat dari sudut pandang pola jaringan apa yang digunakan, itulah tujuan dari penelitian ini. Hasilnya menunjukkan bahwa terdapat dua pola yang terbentuk, yaitu pola komunikasi roda dan pola komunikasi Y.⁶⁵

⁶⁴ Muthohhar, “Pola Jaringan Komunikasi Dalam Pengembangan Diskusi Kitab Di Madrasah Salafiyah II Pondok Pesantren Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta.”

⁶⁵ Suratani Bangko, Mikke Setiawati, and Merey Lona, “Pola Komunikasi Kelompok Dalam Mempertahankan Eksistensi Group Band Element,” *Gandiwa: Gagasan, Media, Dan Wacana* 01, no. 01 (2021): 44–54.

Ketiga, terdapat jurnal yang ditulis oleh Hainun Mardhiyyah Soenar dan Nurrahmawati dengan judul “Analisis Jaringan Komunikasi dan Eksistensi dalam Komunitas X Kota Bandung”. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan struktur jaringan yang terbentuk serta perannya untuk komunikasi yang efektif dan efisien. Pendekatannya menggunakan kuantitatif dengan analisis jaringan komunikasi, dimana dalam mengumpulkan data peneliti menyebarkan kuesioner kepada 15 anggota komunitas di kota Bandung. Selain itu, peneliti juga melakukan observasi terhadap media sosial dari komunitas tersebut supaya dapat menguatkan jawaban dari kuesioner. Setelah observasi, peneliti mewawancarai informan yang dibutuhkan secara tidak terstruktur.

Hasilnya menjelaskan bahwa dalam berinteraksi memberi dan menerima pesan, komunitas ini menggunakan pola jaringan berbentuk bintang dimana alur komunikasi yang terjalin boleh dari siapa saja dan kepada siapa saja tanpa harus melalui orang-orang tertentu. Aktor yang mempengaruhi eksistensi dan jaringan komunikasi dalam komunitas Sepakbola Bendera Putih di Bandung berbeda, diantaranya bintang, pemimpin opini, jembatan, penghubung, dan mengisolasi. Dalam penelitian ini juga membuktikan bahwa ekistensi dalam sebuah komunitas dapat dibangun dengan berusaha aktif dan produktif di berbagai kegiatan.⁶⁶

Keempat, penelitian yang ditulis oleh Edwin Zusrony, Hindriyanto Dwi Purnomo, dan Sri Yulianto Joko Prasetyo dengan judul “Analisis Pemetaan Jaringan Komunikasi Karyawan Menggunakan *Social Network Anlysis* Pada Perusahaan *Multifinance*”. Metode penelitian kali ini menggunakan kuantitatif, sedangkan untuk mengumpulkan data peneliti menggunakan metode survei kuesioner.

Data berasal dari seluruh populasi karyawan sedangkan sampel yang diambil adalah keseluruhan populasi dengan teknik *snowbal*

⁶⁶ Hainun Mardhiyyah Soenar and Nurrahmawati, “Analisis Jaringan Komunikasi Dan Eksistensi Dalam Komunitas X Kota Bandung,” *Journal Riset Publick Relations* 1, no. 2 (2021): 96–103.

sampling, dimana subjek awal sebagai benih serta subjek kedua dan seterusnya secara berantai seperti bola salju. Tujuannya untuk mengetahui aktor yang bersinergi mempengaruhi kelompok dalam proses interaksi sosial yang membentuk suatu pola berdasarkan analisis jaringan sosial. Hasil dari penelitian ini menunjukkan ikatan yang terjalin antar individu masih lemah karena padatnya jaringan karyawan dalam berkomunikasi pada perusahaan *multifinance* masih dibawah 50 persen. Kemudian aktor yang paling sering dihubungi dengan memiliki nilai *degree centrality* tertinggi yakni aktor id#30 dan id#29, maka individu ini mempunyai pengaruh besar dalam menyampaikan maupun menerima informasi.⁶⁷

Kelima, Asri Sulistiawati menulis penelitian yang berjudul “Analisis Jaringan Komunikasi Tingkat Kelompok dalam Gapoktan (Kasus Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) Tani Berkah Desa Laladon, Kecamatan Ciomas, Kabupaten Bogor)”. Dalam penelitiannya, Asri menggunakan analisis jaringan komunikasi yang merupakan salah satu metodologi kuantitatif. Seluruh petani yang ada dalam gapoktan Tani Berkah menjadi populasi sekaligus sampel penelitian dengan total keseluruhan 102 orang.

Penelitian ini menggunakan teknik analisis sosiometri dan analisis struktur jaringan komunikasi. Tujuan penelitian ini dapat mengidentifikasi struktur dan peranan individu yang terbentuk dalam proses komunikasi gabungan kelompok tani (gapoktan) Tani Berkah. Hasilnya menunjukkan bahwa dalam jaringan komunikasi kelompok, tingkat kepadatan komunikasi tergantung pada jumlah anggota. Kelompok paling memusat yang memiliki satu pemimpin adalah Kelompok Wanita Tani (KWT) Sejahtera. Kemudian terdapat kelompok yang mempunyai dua star yang ditandai memiliki jumlah ikatan terbanyak dari anggota lain merupakan kelompok Tani Mandiri I.

⁶⁷ Zusrony et al., “Analisis Pemetaan Jaringan Komunikasi Karyawan Menggunakan *Social Network Analysis* Pada Perusahaan *Multifinance*.”

Keenam, penelitian berjudul “Peran Jaringan Komunikasi dalam Gerakan Sosial untuk Pelestarian Lingkungan Hidup”, oleh Dwi Retno Hapsari. Metode yang digunakan adalah kualitatif dengan analisis jaringan komunikasi. Penelitian ini lebih fokus menganalisis peran suatu jaringan yang dapat menjelaskan proses dinamika dan mobilisasi relasi dalam gerakan sosial, sehingga menyebabkan seseorang dapat terdorong melakukan gerakan tersebut di lingkungan hidup. Disebutkan bahwa jaringan mempunyai peran sebagai arus komunikasi untuk menyalurkan perilaku. Selain itu, peran jaringan komunikasi adalah sebagai jembatan untuk menghubungkan orang-orang maupun kelompok untuk saling memberi dan menerima informasi dan perilaku sosial tentang pelestarian lingkungan hidup yang menimbulkan gerakan tindakan nyata.⁶⁸

Ketujuh, jurnal ilmiah karya E. Anggriyani pada tahun 2014 yang berjudul “Analisis Peran Komunikasi Anggota Kelompok dalam Jaringan Komunikasi”. Penelitian ini dimaksudkan untuk menganalisis peran komunikasi yang terdapat dalam anggota kelompok pada jaringan komunikasi. Pendekatan kualitatif dengan wawancara dan dianalisis secara deskriptif menggunakan metode sosiogram, menunjukkan bahwa pemimpin dalam suatu organisasi masih menjadi *opinion leader* yang mengarahkan alurnya penyebaran informasi kepada anggota-anggotanya.⁶⁹

Kedelapan, Rani Andrian Budi Kusumo dan Anne Charina menulis penelitian dengan judul “Analisis Jaringan Komunikasi pada Agribisnis Sayuran Organik di Kabupaten Bandung Barat” pada tahun 2021. Tujuan penelitian ini dapat menjelaskan struktur jaringan komunikasi dan keterkaitannya dengan kapasitas petani dalam agribisnis sayuran organik di Kabupaten Bandung Barat. Metode yang digunakan adalah kuantitatif dengan teknik survey. Responden yang dianalisis berjumlah 105 orang petani yang terpilih menggunakan teknik *systematic random sampling*.

⁶⁸ Hapsari, “Peran Jaringan Komunikasi Dalam Gerakan Sosial Untuk Pelestarian Lingkungan Hidup.”

⁶⁹ E Anggriyani, “Analisis Peran Komunikasi Anggota Kelompok Dalam Jaringan Komunikasi” 12, no. September (2014): 107–13.

Hasilnya menunjukkan adanya struktur personal yang menyebar dan memusat dalam jaringan komunikasi agribisnis sayuran organik. Hal ini terjadi karena jarak tempat tinggal petani yang saling tidak berdekatan serta kemampuan mendapatkan informasi berbeda-beda tiap petani. Petani yang memiliki kapasitas tinggi cenderung lebih aktif mencari informasi dan melakukan pemasaran ke eksternal, sedangkan petani yang mempunyai kapasitas rendah cenderung hanya melakukan komunikasi di dalam lingkup komunitas itu sendiri.⁷⁰

Kesembilan, jurnal yang ditulis oleh Dedy Hertanto, Sugiyanto, dan Reza Safitri pada tahun 2016 yang berjudul “Analisis Struktur Jaringan Komunikasi dan Peran Aktor dalam Penerapan Teknologi Budidaya Kentang (Petani Kentang Desa Ngantru Kecamatan Ngantang Kabupaten Malang)”. Karya ilmiah ini menunjukkan bahwa sifat dari struktur jaringan komunikasi adalah menyebar dan memusat dengan tingkat keterhubungan antar individu yang rendah. Faktor pendukung untuk meningkatkan keterhubungan dan peranan tersebut dapat terdorong dari karakteristik individu serta usaha tani. Antara teknologi budidaya kentang dengan jaringan komunikasi memiliki hubungan yang positif dan nyata.

Hasil penelitian tersebut didapatkan melalui pendekatan kuantitatif yang bersifat deskriptif dan koresional supaya dapat menjelaskan hubungan antar aktor melalui perhitungan data yang dikuantifisir karena fokus penelitian ini lebih untuk menjabarkan variabel dalam jaringan komunikasi. Sampel menggunakan 80 anggota Kelompok Tani Gemah Ripah II melalui teknik pengambilan sampel kelompok kecil.⁷¹

⁷⁰ Rani Andriani, Budi Kusumo, and Anne Charina, “Analisis Jaringan Komunikasi Pada Agribisnis Sayuran Organik Di Kabupaten Bandung Barat Analysis of Communication Network in Organic Vegetable Agribusiness in Bandung Barat Regency” 17, no. 02 (2021): 206–17.

⁷¹ Dedy Hertanto, Sugiyanto, and Reza Safitri, “Analisis Struktur Jaringan Komunikasi Dan Peran Aktor Dalam Penerapan Teknologi Budidaya Kentang (Petani Kentang Desa Ngantru Kecamatan Ngantang Kabupaten Malang) Structure Analysis of Communication Network and The Role Players Technology Application In,” *Jurnal Habitat* 27, no. 2 (2016): 55–65, <https://doi.org/10.21776/ub.habitat.2016.027.2.7>.

Setelah melihat beberapa kajian pustaka di atas, bisa disimpulkan bahwa kesamaan dalam penelitian ini ada pada analisis jaringan komunikasi. Penelitian pada umumnya mengaitkan analisis jaringan yang terjadi dalam kelompok atau organisasi non-Islam. Oleh karena itu, yang membedakan antara penelitian terdahulu adalah peneliti akan menganalisis jaringan komunikasi khususnya dalam organisasi masyarakat Islam dalam kegiatan dakwah di Ranting Muslimat NU Desa Margasana Kecamatan Jatilawang. Penelitian ini mengembangkan pola jaringan komunikasi dari penelitian yang sudah ada.

Tabel 2. 2
Penelitian Relevan Terdahulu

Nama peneliti dan judul penelitian	Hasil penelitian	Persamaan dan perbedaan penelitian
Asri Sulistiawati pada tahun 2018 menulis penelitian yang berjudul “Analisis Jaringan Komunikasi Tingkat Kelompok dalam Gapoktan (Kasus Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) Tani Berkah Desa Laladon, Kecamatan Ciomas, Kabupaten Bogor)”.	Hasilnya menunjukkan bahwa dalam jaringan komunikasi kelompok, tingkat kepadatan komunikasi tergantung pada jumlah anggota. Kelompok paling memusat yang memiliki satu pemimpin adalah Kelompok Wanita Tani (KWT) Sejahtera. Kemudian terdapat kelompok yang mempunyai dua star yang ditandai memiliki jumlah ikatan terbanyak dari anggota lain merupakan kelompok Tani Mandiri I.	Persamaan penelitian ini adalah meneliti analisis jaringan komunikasi yang dilakukan oleh organisasi, namun subjeknya berbeda dimana peneliti meneliti organisasi masyarakat Muslimat sedangkan Asri meneliti tentang organisasi masyarakat Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan). Selain itu, metode yang digunakan juga berbeda yaitu kuantitatif.

<p>Suratani Bangko, Mikke Setiawati, dan Merey Lona dengan penelitiannya yang berjudul “Pola Komunikasi Kelompok Dalam Mempertahankan Eksistensi Group Band Element” yang ditulis pada tahun 2021.</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa grup Band Element mampu membangun dan menjaga eksistensinya dilihat dari pola jaringan yang digunakan, terdapat dua pola yang terbentuk yaitu pola komunikasi roda dan pola komunikasi Y.</p>	<p>Persamaan penelitian terdahulu adalah pola jaringan komunikasi kelompok atau organisasi. Perbedaannya pada objek dan teori pemikiran kelompok Irving Janis</p>
<p>Hainun Mardhiyyah Soenar dan Nurrahmawati menulis jurnal pada tahun 2021 dengan judul “Analisis Jaringan Komunikasi dan Eksistensi dalam Komunitas X Kota Bandung”.</p>	<p>Hasilnya menjelaskan bahwa dalam berinteraksi, komunitas ini menggunakan pola jaringan berbentuk bintang dimana alur komunikasi yang terjalin boleh dari siapa saja dan kepada siapa saja tanpa harus melalui orang-orang tertentu. Aktor yang mempengaruhi eksistensi dan jaringan komunikasi diantaranya bintang, pemimpin opini, jembatan, penghubung, dan mengisolasi.</p>	<p>Persamaan penelitian ini adalah meneliti analisis jaringan komunikasi pada sebuah organisasi, sedangkan perbedaannya terletak pada metode yang digunakan kuantitatif.</p>
<p>Pada tahun 2019 Edwin Zusrony, Hindriyanto Dwi Purnomo, dan Sri</p>	<p>Hasil dari penelitian ini menunjukkan ikatan yang terjalin antar individu</p>	<p>Persamaan penelitian ini adalah objeknya berkaitan tentang</p>

<p>Yulianto Joko Prasetyo menulis penelitian yang berjudul “Analisis Pemetaan Jaringan Komunikasi Karyawan Menggunakan <i>Social Network Anlysis</i> Pada Perusahaan Multifinance”.</p>	<p>masih lemah karena padatnya jaringan karyawan dalam berkomunikasi pada perusahaan multifinance masih dibawah 50 persen. Kemudian aktor yang paling sering dihubungi dengan memiliki nilai <i>degree centrality</i> tertinggi yakni aktor id#30 dan id#29, maka individu ini mempunyai pengaruh besar dalam menyampaikan maupun menerima informasi.</p>	<p>komunikasi jaringan organisasi. Perbedaannya terletak pada metode kuantitatif dan isu yang dilakukan dalam penelitian, yaitu isu penggunaan <i>social network analysis</i> pada karyawan perusahaan Multifinance.</p>
<p>Aniq Muthohhar pada tahun 2017 dalam skripsinya yang berjudul “Pola Jaringan Komunikasi Dalam Pengembangan Diskusi Kitab Di Madrasah Salafiyah II Pondok Pesantren Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta”</p>	<p>Hasilnya menunjukan bahwa kegiatan diskusi yang dilakukan oleh pondok pesantren ini membentuk suatu aliran atau pola jaringan dalam berinteraksi yaitu memusat dengan struktur roda. Penelitian ini juga membuktikan bahwa dalam jaringan komunikasi, anggota klik tidak mudah menerima informasi baru dari luar apabila rendahnya sistem</p>	<p>Persamaan penelitian ini adalah meneliti jaringan komunikasi menggunakan pendekatan kualitatif namun secara objektif yang diteliti oleh Muthohhar</p>

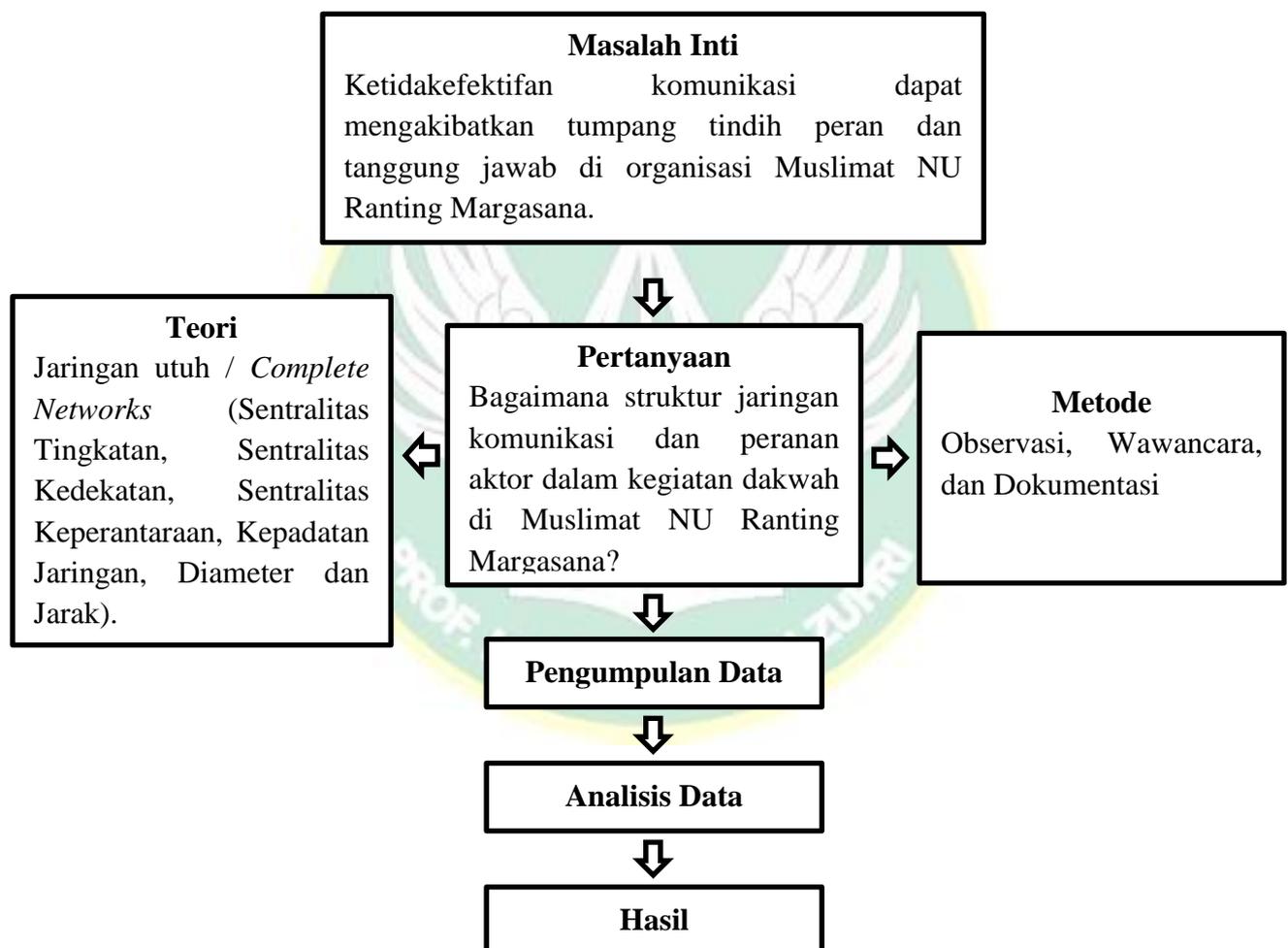
	keterbukaan yang disertai tingginya sistem keterhubungan.	
Dwi Retno Hapsari dengan penelitiannya berjudul “Peran Jaringan Komunikasi dalam Gerakan Sosial untuk Pelestarian Lingkungan Hidup”, pada tahun 2017.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa komunitas Adat Samin di Dukuh Bombong memiliki struktur jaringan yang terbentuk menyebar dan terfragmentasi karena rencana pendirian pabrik semen yang tidak kohesif.	Persamaannya adalah melakukan penelitian tentang komunikasi dalam organisasi. Namun, penelitian yang dilakukan oleh Dwi adalah organisasi peduli lingkungan sedangkan peneliti meneliti organisasi pemberdayaan perempuan.
Jurnal ilmiah karya E. Anggriyani pada tahun 2014 yang berjudul “Analisis Peran Komunikasi Anggota Kelompok dalam Jaringan Komunikasi”	Hasilnya menunjukkan bahwa pemimpin dalam suatu organisasi masih menjadi opinion leader yang mengarahkan alurnya penyebaran informasi kepada anggota-anggotanya	Persamaan penelitian ini adalah pendekatan yang dilakukan kualitatif, namun obyektif penelitian yang dilakukan Anggriyani adalah peran komunikasi alam jaringan komunikasi.
Rani Andrian Budi Kusumo dan Anne Charina menulis penelitian dengan judul “Analisis Jaringan Komunikasi pada Agribisnis Sayuran	Hasilnya menunjukkan adanya struktur personal yang menyebar dan memusat dalam jaringan komunikasi agribisnis sayuran organik. Hal ini terjadi karena jarak	Persamaannya adalah tujuan penelitian ini menjelaskan struktur jaringan komunikasi. Perbedaannya metode kuantitatif dan subyek penelitiannya agribisnis

Organik di Kabupaten Bandung Barat” pada tahun 2021.	tempat tinggal petani yang saling tidak berdekatan serta kemampuan mendapatkan informasi berbeda-beda tiap petani.	sayuran organik di Kabupaten Bandung Barat.
Dedy Hertanto, Sugiyanto, dan Reza Safitri pada tahun 2016 menulis penelitian yang berjudul “Analisis Struktur Jaringan Komunikasi dan Peran Aktor dalam Penerapan Teknologi Budidaya Kentang (Petani Kentang Desa Ngantru Kecamatan Ngantang Kabupaten Malang)”.	Hasilnya menunjukkan bahwa sifat dari struktur jaringan komunikasi adalah menyebar dan memusat dengan tingkat keterhubungan antar individu yang rendah. Faktor pendukung untuk meningkatkan keterhubungan dan peranan tersebut dapat terdorong dari karakteristik individu serta usaha tani.	Persamaannya adalah mengenai analisis struktur jaringan komunikasi komunitas. Perbedaan penelitian ada pada objek dan penggunaan metode kuantitatif.

B. Kerangka Berpikir

Organisasi adalah salah satu bentuk komunikasi orang-orang yang mempunyai visi dan misi yang sama serta membentuk sebuah kelompok. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi jaringan komunikasi di organisasi masyarakat yang bersifat sosial keagamaan di Kecamatan Jatilawang yaitu Muslimat NU Ranting Margasana.

Gambar 2. 1
Kerangka Berpikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan ini lebih cenderung pada instrumen yang berasal dari peneliti itu sendiri. Mulyadi menjelaskan bahwa pendekatan kualitatif menempatkan peneliti sebagai instrumen yang bisa diterima oleh lingkungan dan informan penelitian supaya dapat mendapatkan data secara terperinci melalui tutur bahasa, bahasa tubuh, serta perilakunya.⁷² Untuk membentuk validitas data yang tinggi diperlukan ketelitian dalam pengumpulan data dan identifikasi instrumen analisis. Penelitian lapangan kualitatif adalah jenis penelitian lapangan yang datanya diperoleh dari lapangan, baik lisan maupun tertulis (dokumen).

Metode yang digunakan adalah analisis jaringan komunikasi atau disebut CNA (*Communication Network Analysis*), yaitu metode yang menjabarkan tentang jaringan sosial dan struktur hubungan antar aktor. Analisis jaringan komunikasi bertujuan untuk mengetahui pola aliran komunikasi antar individu dalam suatu sistem. Jaringan penting untuk mengamati perilaku manusia melalui struktur komunikasi suatu sistem. Dalam jaringan komunikasi para aktor baik individu maupun kelompok terhubung melalui interaksi sosial, seperti memberikan nasihat, berbagi wawasan, dan aliansi. Keefisienan komunikasi organisasi dalam suatu jaringan dapat ditentukan dari tingkat hubungan dan kualitas hubungan yang terjalin dalam jaringan tersebut.⁷³

⁷² Mohammad Mulyadi, "Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Serta Pemikiran Dasar Menggabungkannya," *Jurnal Studi Komunikasi Dan Media* 15, no. 1 (2011): 127–38.

⁷³ Muhammad Luthfie, "Jaringan Komunikasi Organisasi Masyarakat dalam Pembangunan Community Organization Communication Network in Development" 9, no. April (2018): 17–33.

B. Subjek, Objek, dan Penentuan Informan Penelitian

1. Subjek Penelitian

Menurut Muhammad Idrus , subjek penelitian adalah suatu benda, individu, atau organisme yang dapat dijadikan sebagai sumber untuk memperoleh data atau informasi yang dibutuhkan dalam penelitian.⁷⁴ Dalam penelitian kualitatif, subjek penelitian merujuk pada individu yang disebut informan. Mereka yang dapat memberikan informasi tentang keadaan yang terjadi terkait masalah yang diteliti. Dalam penelitian yang dijadikan sebagai subjek penelitian adalah Muslimat NU Desa Margasana Kecamatan Jatilawang yaitu pengurus sebagai informan kunci dan anggota sebagai informan pendukung.

2. Objek Penelitian

Dalam kutipan buku karya Surokim dkk, Husen Umar menjelaskan bahwa objek penelitian ini mencakup apa dan siapa atau kapan dan dimana penelitian dilakukan, sesuatu yang lain juga dapat ditambahkan apabila dibutuhkan.⁷⁵ Definisi objek penelitian adalah suatu permasalahan yang menjadi bahan penelitian atau suatu hal yang akan diselidiki pada kegiatan penelitian. Objek penelitian menjelaskan apa yang menjadi pusat perhatian dan sasaran dalam penelitian. Sedangkan yang dijadikan sebagai objek dalam penelitian ini adalah struktur komunikasi dan jaringan komunikasi yang ada pada lingkungan Muslimat Margasana.

3. Penentuan Informan

Informan adalah seseorang atau individu yang memiliki informasi yang dibutuhkan dalam penelitian.⁷⁶ Memiliki informan yang baik sangat dibutuhkan oleh peneliti untuk memperoleh data.

⁷⁴ Mochamad Nashrullah et al., *Metodologi Penelitian Pendidikan Prosedur Penelitian, Subyek Penelitian, Dan Pengembangan Teknik Pengumpulan Data*, ed. M. Tanzil Multazam (Sidoarjo, Jawa Timur: UMSIDA Press, 2023).

⁷⁵ Surokim et al., *Riset Komunikasi Strategi Praktis Bagi Peneliti Pemula: Buku Pendamping Bimbingan Skripsi*, ed. Surokim (Madura: Pusat Kajian Komunikasi Publik Prodi Ilmu Komunikasi FISIB-UTM dan Aspikom Jawa Timur, 2016).

⁷⁶ Nashrullah et al., *Metodologi Penelitian Pendidikan Prosedur Penelitian, Subyek Penelitian, Dan Pengembangan Teknik Pengumpulan Data*.

Spradley mengatakan bahwa dalam menentukan informan harus memperhatikan lima syarat minimum ini, antara lain :

1. Informan yang baik adalah informan yang telah beradaptasi dengan budaya mereka yang akan diteliti.
2. Informan yang terjun langsung ikut serta berpartisipasi dalam kegiatan budaya mereka.
3. Informan mempunyai wawasan yang tidak diketahui oleh peneliti sebelumnya.
4. Dalam konteks penelitian, informan mampu menjabarkan peristiwa dan fenomena yang terjadi secara detail dan akurat menggunakan bahasa yang mudah dipahami.
5. Informan mengenal suasana yang terdapat pada budaya atau fenomena yang akan diteliti.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik snowball sampling dalam pemilihan informan. Dimulai dengan sejumlah kecil informan yang terkait dengan topik penelitian kemudian meminta mereka untuk merekomendasikan orang lain yang juga terkait dengan topik tersebut. Sehingga pemilihan informan tambahan didasarkan ada informasi yang diperoleh dari informan awal, rekomendasi dari informan lain, serta dari sumber informasi lainnya.⁷⁷ Informan dalam penelitian ini terdapat dua informan yaitu informan kunci dan informan pendukung, diantaranya ialah :

1. Ketua Muslimat dan Penasihat Muslimat NU Ranting Margasana Kecamatan Jatilawang periode 2019-2024 sebagai informan kunci yaitu Ibu Alfiah (Ketua), Ibu Ningmatun Sholihah dan Ibu Sholikhah (Penasihat).
2. Pengurus dan anggota Muslimat NU Ranting Margasana Kecamatan Jatilawang sebagai informan pendukung yaitu Ibu Karsidah, Arwiyah, Sofiah, Musriyati, dan lain-lain.

⁷⁷ Nashrullah et al. 34.

C. Teknik Pengambilan Data

Bagian ini merupakan metode yang digunakan untuk mengumpulkan data. Metode pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat dilakukan oleh seorang peneliti untuk menemukan dan mengumpulkan data. Hal ini menjadi salah satu langkah yang paling penting karena tujuan dari melakukan penelitian yaitu mendapatkan data untuk menguji hipotesis penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi.

1. Observasi Nonpartisipan

Observasi menurut Sutrisno Hadi merupakan suatu proses pengamatan dan ingatan yang kompleks dan tersusun.⁷⁸ Pengumpulan data dengan menggunakan observasi dalam penelitian ini karena berkenaan dengan perilaku manusia, proses bekerja, dan responden yang diamati tidak terlalu besar. Observasi nonpartisipan merupakan kegiatan pengamatan dimana peneliti hanya sebagai pengamat independen dan tidak ikut terlibat secara langsung. Peneliti mengamati, mencatat, menganalisis yang kemudian disimpulkan. Dalam penelitian ini, observasi pada kegiatan-kegiatan Muslimat Desa Margasana untuk memperoleh data tentang gambaran umum Muslimat Desa Margasana.

2. Wawancara

Wawancara merupakan suatu kegiatan tanya jawab yang dilakukan oleh pewawancara dengan narasumber untuk mengulik informasi yang diperlukan. Peneliti menggunakan wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur. Wawancara terstruktur adalah kegiatan tanya jawab yang dilakukan ketika peneliti sudah

⁷⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2016), 145.

mengetahui informasi yang dibutuhkan dalam penelitian.⁷⁹ Wawancara ini berarti peneliti berinteraksi secara langsung dengan anggota yang akan diteliti dengan tujuan bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab. Data terkait aktor dan relasi aktor dalam jaringan di Muslimat Desa Margasana dapat diperoleh dengan menanyakan langsung kepada aktor yang bersangkutan. Wawancara ini dilakukan untuk memperoleh data jaringan komunikasi Muslimat Desa Margasana. Pengurus dan anggota yang aktif dalam memberikan wawasan, kerjasama, perasaan akan menjadikan bagian yang penting dalam sebuah penelitian.

3. Dokumen/Arsip

Dokumen adalah sebuah catatan suatu peristiwa yang telah terjadi, bisa dalam bentuk tulisan, gambar, maupun karya monumental orang lain.⁸⁰ Data mengenai aktor dan relasi-relasi sangat dibutuhkan dalam analisis jaringan komunikasi. Maka dari itu, dokumen atau arsip yang dibutuhkan harus mempunyai data tentang aktor dan relasi antar-aktor di Muslimat Desa Margasana. Peneliti menggunakan dokumen sebagai teknik pengumpulan data untuk memperoleh data-data seperti foto-foto kegiatan, program kerja, dan struktur kepengurusan Muslimat Desa Margasana.

D. Teknik Analisis Data

Analisis jaringan mempelajari perilaku kolektif. Tujuan utama analisis jaringan adalah untuk menghubungkan anggotanya. Dalam analisis jaringan, partisipan dapat berupa individu atau kelompok karena analisis jaringan berfokus pada struktur mikro-makro.⁸¹ Proses mengolah data dilakukan melalui beberapa tahapan. Pertama, dari hasil dokumentasi berupa Surat Keputusan (SK) mengenai struktural kepengurusan Muslimat

⁷⁹ Abdul Rahman et al., *Metode Penelitian Ilmu Sosial*, ed. Aas Masruroh (Bandung: Penerbit Widina Bhakti Persada Bandung, 2022).

⁸⁰ Rahman et al.

⁸¹ Utami, "Analisis Jaringan Komunikasi Kelompok."

NU Ranting Margasana, penulis mengidentifikasi *name generator*. Kemudian penulis mencatat semua nama yang ada dalam surat keputusan tersebut. Dalam proses ini akan menemukan *list* nama-nama aktor yang terlibat dalam pengelolaan kegiatan dakwah di Muslimat NU Ranting Margasana.

Tabel 3. 1
Daftar Nama Aktor

No	Nama	Tugas	Inisial
1	Ningmatun Sholihah	Penasihat, Bidang Dakwah dan Pengembangan Masyarakat	NS
2	Sholikhah	Penasihat	S
3	Renita Rahmah Yunisty	Penasihat	RRY
4	Alfiah	Ketua	A
5	Karsidah	Wakil Ketua	K
6	Yuyu Eko Purwani	Sekretaris	YEP
7	Asriati Khasanah	Wakil Sekretaris	AK
8	Siti Arwiyah	Bendahara	SA
9	Nur Laela	Wakil Bendahara	NL
10	Siti Sutinah	Bidang Organisasi dan Pemberdayaan	SS
11	Sofiah	Bidang Organisasi dan Pemberdayaan	Sf
12	Musriyati	Bidang Pendidikan dan Pelatihan	Ms
13	Khomsiyatul Aliyah	Bidang Pendidikan dan Pelatihan	KA
14	Kusmiyati	Bidang Sosial Budaya dan Lingkungan Hidup	K
15	Yatimah	Bidang Sosial Budaya dan Lingkungan Hidup	Yt
16	Merviana	Bidang Kesehatan dan Kependudukan	Mr
17	Sulistiowati	Bidang Kesehatan dan Kependudukan	Sl
18	Suwarti	Bidang Dakwah dan Pengembangan Masyarakat	Sw
19	Yuliati	Bidang Dakwah dan Pengembangan Masyarakat	Yl
20	Nur Khasanah	Bidang Ekonomi Koperasi dan Agrobisnis	NKs
21	Nur Faida	Bidang Ekonomi Koperasi dan Agrobisnis	NF

22	Linawati	Bidang Ekonomi Koperasi dan Agrobisnis	L
23	Nur Kholisoh	Bidang Tenaga Kerja	NKI
24	Widiarti	Bidang Tenaga Kerja	W
25	Nur Yamah	Bidang Hukum, Advokasi, Penelitian dan Pengembangan	NY
26	Aminah Z.	Bidang Hukum, Advokasi, Penelitian dan Pengembangan	AZ

Sumber: Surat Keputusan Pimpinan Cabang Muslimat NU Kabupaten Banyumas

Kedua, mengidentifikasi *name interpreter*. Setelah mendapatkan data aktor, penulis menanyakan keeratan hubungan antar aktor melalui wawancara. Tahapan ini untuk menentukan relasi dari setiap nama dari *name generator*. Ketiga, *name interrelaster*. Penulis mengidentifikasi relasi antar aktor. Tabel di atas menyajikan ringkasan dari data aktor yang terdapat di pengurus Muslimat NU Ranting Margasana.

Setelah mendapatkan data yang dibutuhkan, peneliti mengolah data tersebut menggunakan UCINET. UCINET adalah aplikasi pengolah data jaringan sosial atau jaringan komunikasi. Program (*software*) ini dibuat di Lexington, Amerika Serikat oleh *Analytic Thecnologies*. Pada tahun 1980, Freeman membuat versi awal program tersebut dengan format bahasa pemrograman BASIC. Kemudian pada tahun 1992, UCINET versi 4.0 rilis dengan bahasa pemrograman *Turbo Pascal* yang dikembangkan oleh Borgatti. Hingga pada tahun 2002, UCINET versi 5.0 rilis dan dapat digunakan pada perangkat *windows*, sehingga lebih mudah dipakai karena dapat diintegrasikan ke program *office Windows* seperti Microsoft Excel.⁸²

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan UCINET versi 6.0. Terdapat beberapa pertimbangan peneliti memilih program (*software*) ini. Pertama, UCINET merupakan aplikasi pengolah data jaringan komunikasi yang banyak dipakai dan diakui oleh para ahli secara akademik. Kedua, program ini paling lengkap dibanding program lainnya, karena hampir keseluruhan konsep pengukuran jaringan sosial dapat dikerjakan. Terakhir,

⁸² Eriyanto, *Analisis Jaringan Komunikasi: Strategi Baru Dalam Penelitian Ilmu Komunikasi Dan Ilmu Sosial Lainnya*.

program ini dapat menyesuaikan dan merangkap program analisis jaringan dan pengolahan data *software* lainnya.

Supaya tujuan penelitian dapat terjawab, peneliti menganalisis data dengan melihat jaringan utuh. Tujuan dari penelitian ini adalah menemukan siapa aktor yang paling berpengaruh serta mampu mengidentifikasi struktur dan pola jaringan komunikasi. Semua itu akan dijawab lewat analisis sentralitas tingkatan (*degree*), kedekatan (*closeness*), dan keperantaraan (*betweenness*). Menggunakan analisis ini akan melihat hubungan yang dilakukan oleh setiap aktor dalam jaringan. Selain itu juga dengan analisis kepadatan jaringan serta diameter dan jarak. Data ini akan memberikan informasi mengenai tentang struktur dan pola jaringan komunikasi.

Tabel 3. 2
Rancangan Analisis Data

Desain Studi	Analisis Data	Informasi yang ingin didapat
Jaringan Utuh (<i>Complete Networks</i>)	Sentralitas tingkatan (<i>degree centrality</i>)	Siapa aktor organisasi yang paling populer (paling banyak menjalin kontak dengan aktor lain, sering menghubungi dan dihubungi orang lain)
	Sentralitas kedekatan (<i>closeness centrality</i>)	Siapa aktor organisasi yang paling dekat, bisa menghubungi aktor lain dengan mudah)
	Sentralitas Keperantaraan (<i>betweenness centrality</i>)	Siapa aktor yang berperan sebagai perantara dari satu aktor ke aktor yang lain.
	Kepadatan Jaringan	Kohesivitas jaringan, seberapa aktor sering mengontak satu sama lain
	Diameter dan Jarak	Jarak terjauh dan rata-rata jarak dari setiap aktor untuk bisa saling terhubung satu sama lain

Sumber: Eriyanto. 2014. *Analisis Jaringan Komunikasi: Strategi Baru dalam Penelitian Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*. Prenadamedia Group: Jakarta.

E. Keabsahan Data

Dalam penelitian, uji keabsahan data biasanya hanya menekankan pada uji validitas dan reliabilitas. Validitas didefinisikan sebagai tingkat ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Dengan kata lain, data yang valid adalah data yang tidak berbeda dari data yang dilaporkan oleh peneliti dan data yang sebenarnya terjadi pada objek penelitian. Sedangkan reliabilitas merupakan kestabilan hasil yang diperoleh dari suatu instrumen pengukuran atau metode penelitian ketika diulang dalam kondisi yang sama.⁸³ Penelitian ini menggunakan triangulasi dalam pengujian kredibilitas untuk mengecek data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan waktu. Maka dari itu, terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan triangulasi waktu.

1. Triangulasi Sumber

Melibatkan penggunaan berbagai sumber data atau informasi untuk memverifikasi temuan penelitian. Sumber data yang berbeda dapat berasal dari individu yang berbeda, lokasi yang berbeda, atau waktu yang berbeda. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa hasil penelitian tidak hanya berlaku untuk satu sumber, tetapi dapat diverifikasi atau didukung oleh sumber lain.

2. Triangulasi Teknik Pemumpulan Data

Dalam hal ini, penelitian menggunakan lebih dari satu teknik atau metode pengumpulan data untuk mengeksplorasi fenomena yang terjadi. Tujuannya untuk mengatasi keterbatasan yang ada pada masing-masing metode dan memberikan pandangan yang lebih komprehensif.

3. Triangulasi Waktu

⁸³ Sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D", Bandung: Penerbit Alfabeta, 2016, Hal. 267.

Waktu juga dapat mempengaruhi kredibilitas data dalam penelitian. Peneliti mengumpulkan data pada berbagai titik waktu untuk melihat apakah temuan konsisten dari waktu ke waktu atau untuk memahami perubahan yang terjadi. Tujuannya adalah untuk memahami dinamika dan perkembangan fenomena yang diteliti.⁸⁴



⁸⁴ Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* . Alfabeta: Bandung.

BAB IV

HASIL PEMBAHASAN

A. Muslimat NU Ranting Margasana

1. Perkembangan Muslimat NU Ranting Margasana

Muslimat NU Ranting Margasana mulai berdiri pada tahun 1960-an. Pada saat itu diketuai oleh Wasitoh. Beliau merupakan salah satu tokoh pendakwah yang aktif dalam pemberdayaan perempuan. Perkembangan Muslimat di Margasana pada tahun 1960-an belum cukup berkembang. Hal ini dikarenakan organisasi ini memiliki kapasitas sumber daya manusia yang belum maksimal serta jumlah jama'ah yang masih sedikit. Kegiatannya pun hanya sebatas pengajian yang dilakukan setiap Ahad sore. Wasitoh menjabat paling lama sebagai ketua sampai diangkatnya menjadi Pimpinan Anak Cabang Muslimat Jatilawang. Kemudian kepemimpinan dilanjutkan oleh Juwariyah, Siti Maryam, Warsini, hingga pada tahun 2004 Muslimat NU Ranting Margasana diketuai oleh Ningmatun Sholihah. Pada kepemimpinan beliau inilah Muslimat NU Ranting Margasana mulai maju dan berkembang.⁸⁵

Ibu Ningmatun Sholihah menjabat sebagai ketua Muslimat NU Ranting Margasana selama dua periode dari tahun 2004 hingga tahun 2014. Pada masa kepemimpinan Ningmatul Sholihah, muslimat mulai memperbanyak kegiatan-kegiatan dakwah di Margasana. Banyak gerakan perubahan yang dilakukan, seperti salah satunya mengubah kegiatan Ahad sore menjadi pengajian rutin Kamis sore. Kegiatan tersebut dilakukan setiap satu minggu sekali di musholla RT 01/RW 01 yang bernama Musholla Al-Hidayah. Alasan memilih waktu tersebut dikarenakan Kamis sore ini mendekati masuknya malam

⁸⁵ Hasil wawancara dengan Ibu Ningmatun Sholihah pada hari Kamis, 4 Juli 2024 pukul 12.30 WIB di kediaman rumah Ibu Sholihah RT 05 RW 02 Desa Margasana.

Jumat, dimana kebiasaan masyarakat setempat biasa digunakan untuk mengirim doa, yasin, dan tahlil bersama.

Selain itu juga mengadakan suatu kegiatan yang dinamai Ahad Pon. Kegiatan ini merupakan kegiatan pengajian yang dilaksanakan selama satu bulan sekali dan diikuti oleh seluruh anggota maupun pengurus. Awalnya masih sedikit partisipan yang mengikuti, hingga pada akhirnya yang awalnya kegiatannya dilaksanakan di balai desa kini dibuat menjadi bergilir di setiap RT. Bagi setiap RT yang berketempatan maka wajib bersedia mempersiapkan acara tersebut, mulai dari petugas, konsumsi, hingga dana acara. Tidak hanya itu, biasanya pengajian ini juga mengundang ustadz dari luar. Strategi tersebut dibuat untuk membangun kerjasama antar pengurus dan anggota sehingga tujuan dakwah yang diharapkan dapat tercapai. Respon masyarakat pun baik, kegiatan postif ini dapat menarik perhatian mereka.

Setelah Ningmatul Sholihah, ketua Muslimat NU Ranting Margasana dilanjutkan oleh Sholikhah, tepatnya pada periode tahun 2014 sampai tahun 2019. Beliau juga salah satu aktivis dakwah yang menguasai di bidang pendidikan. Kurang lebih sepuluh tahun hingga sekarang, beliau telah menjadi Kepala Madrasah MI Ma'arif NU Desa Margasana. Selain itu, beliau juga ikut serta dalam pengelolaan Kelompok Bermain Siti Aminah Desa Margasana bersama dengan pengurus Muslimat lainnya. Kemudian Muslimat NU Ranting Margasana pada periode 2019 hingga sekarang (tahun 2024) dipimpin oleh Alfiah. Sedangkan Ningmatun Sholihah dan Sholikhah menjadi penasihat muslimat.

Dalam satu periode di muslimat terdapat lima tahun masa jabatan kepengurusan. Sebelum tahun 2005, dalam memilih seorang ketua masih menggunakan sistem tunjuk dimana pengelolaan organisasi pada waktu itu masih belum mengacu kepada AD/ART. Muslimat NU Ranting Margasana menjadi kepengurusan secara

organisasi yang sehat dimulai pada kepemimpinan Ningmatul Sholihah. Pemilihan ketua dan pengurus dilakukan setiap lima tahun sekali melalui rapat anggota. Setelah pemilihan dengan voting anggota, ketua yang terpilih kemudian membentuk dewan formatur untuk memilih pengurus lengkap sesuai dengan AD/ART.

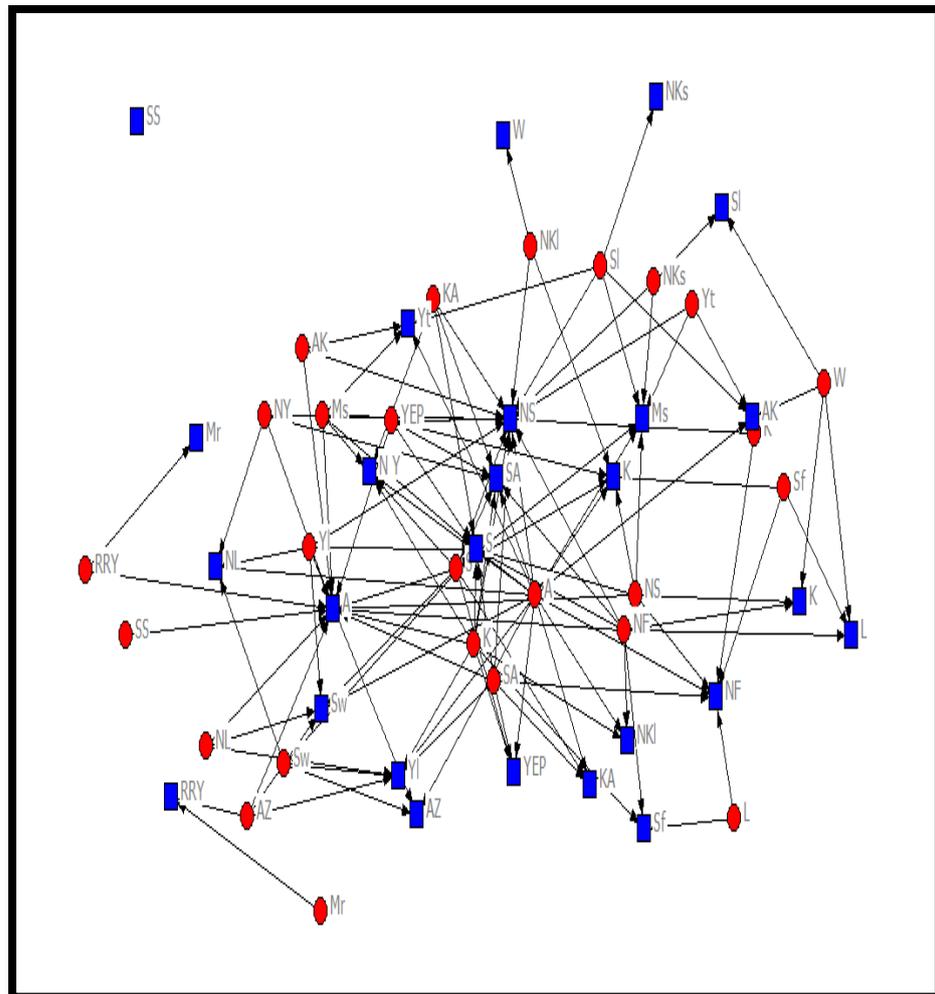
B. Jaringan Komunikasi Internal Muslimat NU Ranting Margasana

1. Struktur Jaringan

Jaringan komunikasi menurut Devito, jaringan atau saluran yang digunakan untuk mengirimkan informasi oleh seseorang kepada orang lain. Jaringan komunikasi dapat dianggap sebagai struktur formal yang dibuat oleh suatu organisasi sebagai sarana komunikasi.⁸⁶ Jaringan komunikasi dibutuhkan pada setiap organisasi dan individu yang terlibat dalam organisasi tersebut. Pada dasarnya, organisasi adalah sekumpulan orang yang mempunyai tujuan dan visi yang sama untuk membantu orang lain. Oleh karena itu, setiap organisasi harus mengelola jaringan komunikasinya, baik internal maupun eksternal.

Struktur jaringan mengacu pada bagaimana jaringan secara utuh (*complete networks*) digambarkan. Semua aktor dan hubungan mereka satu sama lain adalah bagian dari struktur jaringan. Jumlah aktor yang dapat diidentifikasi dalam jaringan total adalah 26. Aktor-aktor tersebut terlibat langsung dalam proses pengelolaan kegiatan dakwah Muslimat NU Ranting Margasana. Pola jaringan yang terbentuk ditunjukkan dalam gambar. Siapa saja aktor yang menghubungi aktor lain, serta aktor mana saja yang sering dihubungi oleh aktor lain, terlihat dalam gambar.

⁸⁶ Asri Sulistiawati, "Analisis Jaringan Komunikasi Tingkat Kelompok dalam Gapoktan," *Jurnal Sains Komunikasi dan Pengembangan Masyarakat [JSKPM]* 2, no. April (2018): 155–68.



Gambar 4. 1
Jaringan Utuh (Complete Network) Muslimat NU Ranting Margasana

Berdasarkan gambar di atas, secara keseluruhan kepadatan (*density*) dari jaringan ke=26 aktor tersebut yaitu 0,188. Angka ini masih rendah karena kepadatan jaringan yang sempurna nilainya adalah 1, menggambarkan bahwa relasi di antara semua aktor di dalam jaringan berlangsung dengan baik. Ukuran dari kepadatan yaitu 0 sampai 1, yang artinya semakin besar nilai menunjukkan makin tingginya kepadatan. Kepadatan ini mengidentifikasi seberapa baik interaksi keseluruhan aktor antara satu dengan yang lainnya. Jarak di antara aktor juga dapat diidentifikasi dengan melihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4. 1
Jarak (*Distance*) Antar-Aktor Muslimat NU Ranting Margasana

JARAK (<i>DISTANCE</i>) Antar-aktor																										
	N S	R S	R Y	A	K	Y E P	A K	S A	N L	S S	S f	M s	K A	K	Y t	M r	S l	S w	Y l	N K s	N F	L	N K l	W	N Y	A Z
NS	0	4	0	4	3	3	2	3	1	1	1	5	1	1	3	0	1	1	1	1	3	1	1	0	0	1
S	4	0	0	4	3	3	1	3	1	0	1	1	3	1	1	0	1	1	1	0	2	1	0	0	1	1
RRY	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	1	0	0	0	0	2
A	4	4	1	0	3	4	1	3	3	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	3	1	1	1	1	1
K	3	4	0	4	0	4	0	4	1	0	1	1	2	1	1	0	1	0	4	0	3	0	0	0	1	1
YEP	3	2	0	4	4	0	1	3	1	0	1	1	2	0	1	0	0	2	2	0	2	1	0	0	1	2
AK	3	1	0	3	1	1	0	1	1	0	0	2	1	0	4	0	0	1	1	0	1	0	0	0	1	1
SA	3	4	0	4	4	4	1	0	2	0	2	1	2	0	1	0	1	1	2	0	4	1	0	0	1	2
NL	1	2	0	4	2	2	1	2	0	0	2	1	2	1	1	0	0	2	2	1	2	0	0	0	2	2
SS	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Sf	1	2	0	2	2	2	1	2	2	0	0	1	1	0	1	0	1	1	1	0	2	1	1	1	1	1
Ms	3	2	0	3	1	3	1	1	1	0	1	0	2	1	2	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1
KA	2	4	0	2	1	1	1	3	1	0	1	2	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1
K	2	1	0	2	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1
Yt	2	1	0	1	1	1	4	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1
Mr	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	1
Sl	2	1	0	2	1	1	2	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Sw	1	1	0	2	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	4	1	1	1	1	0	1	4
Yl	1	2	0	2	1	1	1	2	2	0	2	1	2	1	1	0	1	4	0	1	2	1	2	0	1	4
NKs	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	2	1	1	1	1	1
NF	4	1	0	2	4	1	1	2	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	4	1	1	1
L	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1
NKl	1	2	0	2	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	4	1	0	1	1	1
W	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0	0	0
NY	1	1	0	2	2	1	1	2	2	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	2	1	2	0	0	1
AZ	2	2	0	2	1	2	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	4	4	1	1	1	1	0	1	0

26 rows, 26 columns, 1 levels.

PARAMETER	NILAI
<i>Average Degree</i>	4,692
<i>Density</i>	0,188
<i>Connectedness</i>	0,962
<i>Closure</i>	0,407
<i>Average Distance</i>	2,366
<i>Diameter</i>	6

Sumber: Distance dan multiple kohesion measures Muslimat NU Ranting Margasana (UCINET)

Meskipun banyak aktor yang terlibat dalam koordinasi, hanya beberapa orang yang berinteraksi secara intensif. Mereka adalah para petinggi di jabatan Muslimat NU Ranting Margasana, seperti penasihat dan BPH (Badan Pengurus Harian). Aktor-aktor tersebut diantaranya NS, S, A, K, YEP, dan SA. Secara singkat dapat dilihat bahwa jaringan dalam Muslimat NU Ranting Margasana relatif erat dan tidak longgar.

Jaringan yang relatif erat ini juga dapat dilihat dari diameter jaringan. Diameter jaringan secara keseluruhan adalah 6. Hal ini dapat diartikan sebagai, satu aktor dapat menghubungi aktor lainnya dalam suatu jaringan dengan jarak terjauh 6 langkah. Sementara jarak rata-rata (*average distance*) setiap aktor dalam jaringan yakni 2,3 langkah. Satu aktor dapat menghubungi semua aktor dalam jaringan dengan rata-rata langkahnya adalah 2,3.

Terjadinya kohesif anggota jaringan digambarkan oleh jarak. Jarak yang dekat merupakan tanda dari jaringan yang kohesif. Setiap aktor dapat berkomunikasi satu sama lain tanpa melewati aktor lain melalui jaringan yang kohesif. Dengan jarak 2,3 langkah, 26 aktor dapat menghubungi satu sama lain tetapi harus menggunakan perantara untuk berinteraksi dengan aktor lain dalam jaringan.

Pola jaringan yang tersebar dan terfragmentasi ditampilkan dalam data ini. Aktor pengurus organisasi biasanya berinteraksi dengan sebanyak mungkin aktor lain untuk berdiskusi dan menentukan aktor mana yang berkompeten dalam menjalankan tugas di setiap program kerja. Tidak perlu khawatir bahwa jaringan yang dibangun tidak kohesif. Kondisi akan sangat berbeda jika struktur jaringan kohesif ditandai dengan banyaknya interaksi atau kontak di antara semua aktornya.

2. Jaringan Utuh Aktor (Tunggal)

Salah satu pertanyaan penting terkait jaringan komunikasi organisasi adalah siapa aktor organisasi yang memiliki posisi

terpenting dalam jaringan. Aktor yang paling menentukan arah jalannya suatu organisasi ini dapat diidentifikasi dengan tiga aspek berikut, popularitas aktor (*degree*), kedekatan aktor dengan aktor organisasi lain (*closeness*), dan penghubung aktor satu dengan yang lain (*betweenness*).

a. Sentralitas Tingkatan (*Degree Centrality*)

Popularitas aktor berkaitan dengan siapa aktor yang paling sering dihubungi (*indegree*) dan menghubungi (*outdegree*). Dalam konteks organisasi, aspek ini berkaitan dengan kekuatan dan kelemahan aktor. Aktor yang memiliki posisi yang kuat cenderung lebih banyak dihubungi (*indegree*) oleh aktor lain. Jika seorang aktor dianggap dapat menentukan suatu keputusan, maka dia pasti akan banyak dihubungi oleh aktor lain karena banyak aktor yang terinspirasi. Selain itu juga banyak aktor yang mendapatkan informasi sesuai dengan apa yang diharapkan. Sebaliknya, aktor yang sering menghubungi (*outdegree*) biasanya adalah aktor yang merasa dirinya berada pada posisi yang kurang memperoleh informasi. Aktor cenderung berusaha menghubungi aktor lain agar mereka tidak tertinggal informasi dengan aktor lain dalam berbagai kegiatan.

Bagaimana dengan organisasi masyarakat Muslimat NU Ranting Margasana? Tabel 4.3 menggambarkan deskripsi data tentang sentralitas tingkatan (*degree centrality*) aktor organisasi tersebut. Pada tabel tersebut dapat dilihat bahwa NS merupakan aktor yang paling sering dihubungi. Ada sebanyak 16 aktor yang menghubungi NS. Hal ini juga menunjukkan bahwa NS berperan sebagai *star* dalam jaringan, dimana seorang individu dalam suatu jaringan yang paling dikenal (populer) oleh anggota-anggota lainnya di Muslimat NU Ranting Margasana. Selain itu, aktor lain yang sering dihubungi adalah A (14 kali) dan S (10 kali). Data ini memperlihatkan, NS dipandang sebagai aktor organisasi dengan

sumber kekuasaan paling besar dan menentukan sehingga aktor organisasi lain berusaha untuk mendekati NS. Sumber kekuatan NS adalah posisinya sebagai pendakwah sekaligus pelopor aktifnya Muslimat NU Ranting Margasana dari tahun 2005.

“Sebelum-sebelumnya memang sudah ada kegiatan Muslimat di Margasana, tapi secara AD/ART yang sehat yaitu dimulai pada tahun ketika Saya menjadi ketua Muslimat tahun 2004. Pada masa itu masih sedikit yang berpartisipasi, kemudian saya mengusulkan kegiatan Ahad Pon di Balaidesa. Setelah itu mulai banyak masyarakat yang mengikuti kegiatan Muslimat sampai sekarang.”⁸⁷

Posisi suatu aktor ditentukan dari posisi aktor lain dalam struktur. NS yang saat ini menjabat sebagai Penasihat, dulunya merupakan ketua Muslimat NU Ranting Margasana yang menjabat selama 2 periode berturut-turut dari tahun 2004 hingga 2014. Muslimat yang merupakan organisasi struktural memiliki tingkat kepengurusan dari Anak Ranting (RW/Padukuhan), Ranting (Desa), Pimpinan Anak Cabang (Kecamatan), Pimpinan Cabang (Kota/Kabupaten), Pimpinan Wilayah (Provinsi), hingga Pimpinan Pusat (Nasional).⁸⁸

Dapat dilihat dari pengalaman NS dalam dakwah dan organisasinya yang sudah sampai pada Pimpinan Pusat (Nasional), hal tersebut menjadi daya tarik pengurus dan anggota Muslimat NU Ranting Margasana kepada NS sebagai kiblat penentuan informasi dan keputusan. Sehingga aktor yang sering dihubungi oleh aktor yang lain adalah NS yang memiliki kekuatan untuk mengarahkan sistem yang ada di dalam organisasi. Oleh karena itu, ia mampu mengontrol arus informasi yang masuk sebelum dikomunikasikan kepada anggota kelompok. Dalam jaringan komunikasi, peran seseorang yang bisa mengendalikan arus

⁸⁷ Hasil wawancara dengan Ibu Sholihah pada hari Kamis, 4 Juli 2024 pukul 12.30 WIB di kediaman rumah Ibu Sholihah RT 05 RW 02 Desa Margasana.

⁸⁸ Muslimat Nahdlatul Ulama, 2016, “AD/ART Muslimat Nahdlatul Ulama”, Jakarta.

informasi disebut *gate keepers*. Selain itu, ia juga berperan sebagai *cosmopoliters* dalam kelompok karena dapat menghubungkan kelompok dengan lingkungannya.

Kemudian ada posisi S yang mempunyai indegree paling banyak setelah NS dan A. Beliau juga berperan aktif sebagai Penasihat Muslimat NU Ranting Margasana sekaligus sebagai Ketua Pimpinan Anak Cabang (PAC) Kecamatan Jatilawang. Sepak terjang si S juga hampir sama dengan NS yakni setelah menjabat sebagai Ketua Ranting, beliau kemudian naik jabatan menjadi Ketua PAC. Oleh karena itu, kedua aktor ini sering menjadi acuan dalam mendapatkan informasi ataupun pendapat terkait segala sesuatu yang ada di Muslimat NU Ranting Margasana.

Berbeda dengan A yang berperan sebagai Ketua Muslimat NU Ranting Margasana. Beliau memiliki *outdegree* dan *indegree* yang seimbang. Banyaknya 14 aktor lain yang sering menghubungi A dan juga 16 aktor lain yang sering dihubungi oleh A. Banyaknya hubungan komunikasi yang dimiliki A daripada rata-rata jumlah hubungan komunikasi aktor-aktor lain dalam komunikasi menunjukkan bahwa ia berperan sebagai *opinion leader*. Beliau aktif, ketika ada yang menghubungi maka dia balik menghubungi dan seterusnya. Selain itu, A juga memiliki status sosial yang tinggi karena yang kita tahu bahwa beliau merupakan Ketua Muslimat NU Ranting Margasana Periode 2019-2024. Faktor yang membuat si A menghubungi aktor lain untuk beberapa hal seperti, koordinasi kegiatan, menanyai pendapat, mengawasi jalannya program kerja, dan lain sebagainya. Sedangkan banyaknya yang menghubungi beliau karena sebagai ketua, A ini memiliki kewenangan yang tinggi dalam mengambil suatu keputusan. Jika NS adalah aktor yang paling sering dihubungi (*indegree*), A

merupakan aktor organisasi yang paling sering menghubungi (*outdegree*).

Posisi berbeda diperlihatkan oleh Badan Pengurus Harian (BPH), yakni K, YEP, AK, dan SA. Diantara keempat aktor tersebut, AK merupakan aktor yang jarang dihubungi. Ia memiliki jumlah kontak minimal dengan orang lain dalam jaringan sehingga dirinya dapat disebut sebagai *isolate*, yaitu orang yang menyembunyikan diri atau diasingkan oleh aktor lainnya. Dapat dilihat dari perbandingan BPH yang lain, AK sebagai sekretaris hanya memiliki tiga *indegree* dan *outdegree* dalam jaringan komunikasinya. Hal tersebut dikarenakan AK ini tidak aktif dalam perumusan setiap kegiatan yang ada di Muslimat NU Ranting Margasana. Padahal peran dan tanggung jawabnya sebagai sekretaris seharusnya dapat diimplementasikan dalam pembuatan proposal, surat-menyurat, hingga pengarsipan dokumen. Namun dalam kenyataannya beliau hanya mengikuti alur kegiatan tanpa ikut berpartisipasi mengelolanya.

Tabel 4. 2
Sentralitas Tingkatan (*Degree Centrality*) Jaringan Aktor

Aktor	Degree			Degree (Normal)	
	Out Degree	In Degree	Total Degree	Out Degree	In Degree
NS	6	16	22	0,24	0,64
S	9	10	19	0,36	0,40
RRY	2	2	4	0,08	0,08
A	16	14	30	0,64	0,56
K	9	6	15	0,36	0,24
YEP	5	4	9	0,2	0,16
AK	3	4	7	0,12	0,116
SA	7	7	14	0,28	0,28
NL	3	4	7	0,12	0,16
SS	1	0	1	0,04	0

Sf	3	3	6	0,12	0,12
Ms	5	6	9	0,2	0,24
KA	4	3	7	0,16	0,12
K	2	3	5	0,08	0,12
Yt	3	4	7	0,12	0,16
Mr	1	1	2	0,04	0,04
Sl	5	2	6	0,2	0,08
Sw	4	5	9	0,16	0,2
Yl	6	6	12	0,24	0,24
NKs	3	1	4	0,12	0,04
NF	8	6	14	0,32	0,24
L	2	3	5	0,08	0,12
NKI	3	3	6	0,12	0,12
W	4	1	5	0,16	0,04
NY	4	5	9	0,16	0,2
AZ	4	3	7	0,16	0,12

UCINET, Centrality Degree

b. Sentralitas Kedekatan (*Closeness Centrality*)

Faktor menarik lainnya yang dapat dibahas adalah hubungan antara aktor satu dan aktor lain organisasi dalam jaringan. Seberapa dekat atau jauh satu aktor dapat berinteraksi dengan aktor lain dalam jaringan tergantung aktor lain dapat menerimanya. Jika seorang aktor dapat menjalin hubungan dekat dengan semua aktor dalam jaringan, aktor tersebut memiliki kedekatan yang baik. Aktor hanya perlu melakukan satu atau dua langkah untuk berinteraksi dengan aktor lain.⁸⁹

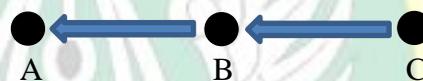
Kedekatan (*closeness*) tidak sama dengan popularitas. Popularitas menggambarkan seberapa orang sering aktor berinteraksi dengan aktor lain, sementara kedekatan menjelaskan seberapa dekat seorang aktor dengan aktor lain.⁹⁰ Seorang aktor organisasi mungkin populer, namun dia mungkin tidak dekat

⁸⁹ Eriyanto, *Analisis Jaringan Komunikasi: Strategi Baru Dalam Penelitian Ilmu Komunikasi Dan Ilmu Sosial Lainnya*. Prenadamedia Group: Jakarta.

⁹⁰ Eriyanto. 2014.

dengan semua aktor dalam jaringan. NS adalah salah satu contohnya. Seperti yang sudah ditunjukkan sebelumnya, meskipun NS adalah aktor yang paling populer tapi dia bukan aktor yang mempunyai tingkat kedekatan tertinggi.

Terdapat dua bagian dalam kedekatan (*closeness*), pertama kedekatan ke luar (*outcloseness*) yang ditunjukkan oleh aktor yang berinteraksi dengan orang lain. Kedua, kedekatan ke dalam (*incloseness*) yang ditunjukkan oleh aktor saat dihubungi oleh aktor lain. Dari kedua kedekatan ini, yang paling penting adalah yang ke luar (*outcloseness*). Hal ini dikarenakan dapat menunjukkan apakah seorang aktor bisa diterima oleh aktor lain. Sumber penerimaannya bisa karena beberapa sebab, seperti kesamaan ideologi pemikiran maupun hubungan pribadi (misalnya pertemanan, hubungan saudara, dan lain sebagainya).⁹¹



Gambar 4. 2

Ilustrasi Sentralitas Kedekatan (*closeness Centrality*)

Jika dijelaskan menurut gambar diatas, aktor A dan B memiliki *closeness centrality* yang tinggi karena B bisa langsung menghubungi A. Sedangkan C memiliki *closeness centrality* yang lebih kecil dari B, karena ketika akan menghubungi A dia harus melalui prantara B terlebih dahulu. Aktor yang mempunyai *degree centrality*, tidak menjamin mempunyai sentralitas kedekatan yang tinggi.

Siapa yang memiliki tingkat kedekatan tertinggi diantara aktor organisasi Muslimat NU Ranting Margasana? Tabel 2.6 menunjukkan bahwa A merupakan aktor organisasi dengan kedekatan paling baik di organisasi masyarakat tersebut. Kedekatan terbaik didapatkan apabila nilai yang dimiliki paling

⁹¹ Eriyanto.

kecil, karena semakin kecil nilainya maka semakin baik pula kedekatannya. Aktor ini dapat beradaptasi dan berkolaborasi pikiran dengan orang-orang dari berbagai pengurus, termasuk beberapa divisi dan anggota.

Dapat dilihat bahwa A memiliki nilai yang paling rendah yaitu 43. Kedekatan yang baik ini dapat diartikan sebagai kemampuan A ini dalam menjalin kontak dengan aktor organisasi lain dari berbagai bidang, mulai dari pendidikan dan pelatihan, sosial budaya dan lingkungan hidup, dakwah dan pengembangan masyarakat, dan lain-lain. Berbeda dengan NS yang kurang dekat dengan aktor organisasi lain karena beliau tidak mempunyai wewenang dalam keberlangsungan Muslimat NU Ranting Margasana. Beliau hanya sebagai penasihat dan pendakwah yang memberikan arahan terkait program kerja yang ada di Muslimat.

Kebanyakan aktor dapat dihubungi oleh A secara langsung tanpa perantara. Jika kita melihat kembali pada gambar jaringan, A sebagai ketua bisa langsung menghubungi SA sebagai bendahara. Namun NS jika ingin menghubungi SA harus melalui perantara A. Maka dari itu, A memiliki *closeness centrality* yang lebih tinggi dibanding NS.

Tabel 4. 3
Sentralitas Kedekatan (*Closeness Centrality*) Jaringan Aktor

AKTOR	CLOSENESS		CLOSENESS (NORMAL)	
	<i>Out Closeness</i>	<i>In Closeness</i>	<i>Out Closeness</i>	<i>In Closeness</i>
NS	58	35	0,431	0,714
S	56	42	0,446	0,595
RRY	62	77	0,403	0,325
A	43	35	0,581	0,694
K	52	46	0,481	0,543
YEP	60	53	0,417	0,472
AK	63	52	0,397	0,481

SA	57	48	0,439	0,521
NL	64	55	0,391	0,455
SS	61	175	0,410	0,143
Sf	70	62	0,357	0,403
Ms	61	47	0,410	0,532
KA	71	56	0,352	0,446
K	73	54	0,342	0,463
Yt	76	53	0,329	0,472
Mr	85	101	0,294	0,248
SI	67	93	0,373	0,269
Sw	69	54	0,362	0,463
YI	58	51	0,431	0,490
NKs	69	117	0,362	0,214
NF	53	46	0,472	0,543
L	74	65	0,338	0,385
NKI	63	54	0,397	0,463
W	67	76	0,373	0,329
NY	62	49	0,403	0,510
AZ	60	57	0,417	0,439

c. Sentralitas Keperantaraan (*Betweenness Centrality*)

Secara teoritis, aktor yang paling penting dalam jaringan adalah perantara (*betweenner*). Dalam peran ini, aktor bertanggung jawab untuk menghubungkan satu aktor dengan aktor lain. Popularitas (*degree*) atau kedekatan (*closeness*) tidak sama dengan perantara. Aktor dengan popularitas tinggi atau kedekatan yang paling baik tidak berarti akan menempati posisi sebagai perantara.

Dalam menyampaikan pesan pada suatu organisasi biasanya diambil alih oleh sekretaris yang mendapatkan perintah dari seorang ketua. Namun hal tersebut berbeda dengan Muslimat NU Ranting Margasana, dimana dalam menyampaikan pesan mulai dari informasi kegiatan, rapat, hingga motivasi dakwah

pengurus musimat dilakukan oleh ketua dan penasihat. YEP sebagai sekretaris beberapa kali menjadi sumber informasi para aktor organisasi lain. Tapi yang lebih sering menjadi sumber informasi Muslimat NU Ranting Margasana adalah NS dan A. Ini terbukti bahwa kedua aktor ini mempunyai nilai *betweenness* yang tinggi yaitu 170 untuk A dan 47,8 Untuk NS.

Tampak pada tabel 8 menunjukkan hasil perhitungan *betweenness centrality* dari beberapa aktor, dimana individu A (kolom 4) dan individu NS (kolom 1) yang memiliki *betweenness* tertinggi. Angka-angka tersebut menunjukkan bahwa kedua individu mempunyai posisi favorit dalam jaringan, karena banyak aktor atau individu bergantung pada mereka untuk membuat koneksi dengan aktor lain.

Nilai sentralitas keberantaraan (*betweenness centrality*) untuk RRY, K, NL, SS, Sf, KA, K, Mr, Sl, Sw, NKs, L, NKl, W, dan NY adalah 0, karena 15 aktor ini tidak berperan sebagai perantara. Untuk berhubungan dengan anggota jaringan, tiak perlu melewati kelima belas aktor ini. Ini berbeda dengan A dan NS yang menentukan kontrol aas aktor lain dalam jaringan. Nilai sentralitas keberantaraan tertinggi lainnya adalah Ms, AK, S, YEP, Yl dan Yt. Keenam aktor ini membantu mengontrol informasi dalam jaringan Muslimat NU Ranting Margasana.

Tabel 4. 4
Sentralitas Keberantaraan (*Betweenness Centrality*) Jaringan Aktor

AKTOR	BETWEENNESS
NS	47,8
S	4,7
RRY	0
A	170
K	0
YEP	2,3
AK	6,5

SA	5
NL	0
SS	0
Sf	0
Ms	18,7
KA	0
K	0
Yt	0,3
Mr	0
Sl	0
Sw	0
Yl	1
NKs	0
NF	1
L	0
NKI	0
W	0
NY	0
AZ	0,7

C. Jaringan Komunikasi Eksternal Muslimat NU Ranting Margasana

Analisis jaringan dalam komunikasi organisasi digunakan untuk mengetahui operasional komunikasi *network* dan penempatan individu dalam peran komunikasi.⁹² Analisis ini dapat diterapkan dalam berbagai bidang komunikasi dalam organisasi, baik internal (koordinasi) maupun eksternal (kerjasama). Muslimat lahir dengan misi atau berfungsi sebagai ruang pembedayaan perempuan. Mereka ingin memberi ruang untuk mengaktualisasikan diri supaya organisasi ini dapat berkembang sesuai dengan amanat dan sejarah organisasi. Maka dari itu, penting adanya

⁹² Luthfie, 2018, "Jaringan Komunikasi Organisasi Masyarakat Dalam Pembangunan Community Organization Communication Network in Development", Jurnal Sosial Humaniora, Universitas Djuanda: Bogor.

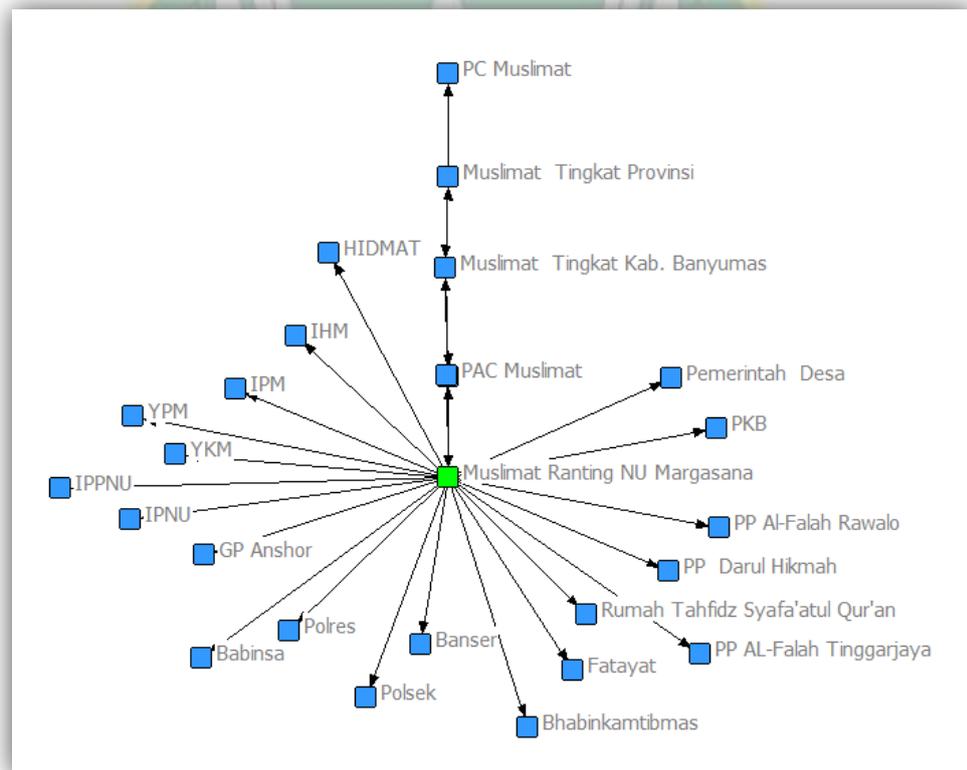
jaringan komunikasi yang bersifat eksternal di antara organisasi, baik itu relasi dari lembaga pemerintahan atau organisasi masyarakat lainnya.

Jaringan eksternal yang dimiliki oleh Muslimat NU Ranting Margasana meliputi muslimat lingkup Kecamatan Jatilawang (PAC), muslimat lingkup Kabupaten Banyumas (PC), muslimat tingkat provinsi Jawa Tengah, muslimat tingkat nasional. Selain itu juga ada dari lembaga pemerintahan, pendidikan, kesehatan, dan wirausaha. Kerjasama Muslimat NU Ranting Margasana dengan muslimat lain yang ada di Kecamatan Jatilawang cukup bagus. Hal ini dapat terlihat pada salah satu jaringan komunikasi yang terbentuk melalui kerjasama dalam membuat kegiatan dakwah yaitu berupa pengajian. Pengajian ini dinamai pengajian *Ahad Pahing* PAC (Pimpinan Anak Cabang) Muslimat NU yang dilakukan setiap satu bulan sekali. Peserta yang mengikuti kegiatan ini sebanyak 11 Ranting/Desa dan 5 Anak Ranting/Kedusunan Muslimat NU se-Jatilawang. Diantaranya berasal dari Desa Magasana, Tinggarjaya, Tunjung, Karanganyar, Adisara, Gentawangi, Pekuncen, Bantar, Gunung Wetan, Karanglewas, dan Kedungwringin.

Selain itu, untuk menguatkan jaringan komunikasi antar pengurus muslimat se-Jatilawang juga membuat satu kegiatan. Kegiatan tersebut bernama Pengajian Sabtu *Wage* yang diikuti oleh khusus pengurus Muslimat Ranting yang ada di Kecamatan Jatilawang. Komunikasi terbentuk dengan adanya kegiatan tausiyah, doa, dan diskusi yang membahas berbagai permasalahan yang ada, mulai dari evaluasi kegiatan, strategi dakwah, SDM, dan lain-lain. Kegiatan ini dipimpin oleh Ketua PAC Jatilawang yaitu Ibu Sholikhah dan dibantu oleh sekretarisnya bernama Ibu Karsidah. Pengurus PAC yang dibentuk melalui forum permusyawaratan bersama 11 desa yang ada di Jatilawang, kedua tokoh tersebut berasal dari Desa Margasana yang terpilih pada tahun 2014. Kemudian media yang digunakan untuk mendistribusikan informasi tentang kegiatan pengajian Sabtu *Wage* ini menggunakan surat undangan

dan grup WhatsApp. Tempatnya pun bergilir dari satu desa ke desa yang lain.

Pada tingkat Kabupaten, Muslimat NU Ranting Margasana juga mempunyai jaringan komunikasi dengan muslimat-muslimat yang lain. Jaringan tersebut terbentuk melalui salah satu kegiatan yang bernama Pengajian *Ahad Kliwon*. Peserta yang mengikuti mulai dari Anak Ranting, Ranting, hingga Anak Cabang ikut serta berpartisipasi dalam acara ini. Pada saat berangkat, biasanya rombongan dari Jatilawang bersama-sama menggunakan bus atau motor. Mereka menjaga kekompakan dengan dukungan dari alur komunikasi yang baik dalam koordinasi. Berikut ini merupakan gambar yang menunjukkan jaringan eksternal yang dimiliki oleh Muslimat NU Ranting Margasana.



Gambar 4. 3
Jaringan Eksternal Muslimat NU Ranting Margasana

Sesuai gambar di atas, dapat kita lihat bahwa Muslimat NU Ranting Margasana juga mempunyai jaringan komunikasi yang terbentuk

melalui Perangkat Muslimat. Perangkat Muslimat adalah himpunan yang dibentuk dengan memiliki tujuan tertentu sesuai bidangnya. Perangkat-perangkat Muslimat diantaranya, Himpunan Da'iyah dan Majelis Ta'lim (HIDMAT), Yayasan Pendidikan Muslimat Nahdlatul Ulama (YPMNU), Yayasan Kesejahteraan Muslimat Nahdlatul Ulama (YKMNU), Ikatan Hajah Muslimat Nahdlatul Ulama (IHMNU), dan Ikatan Pengusaha Muslimat Nahdlatul Ulama (IPMNU). Pertama, HIDMAT yang merupakan singkatan dari Himpunan Daiyah dan Majelis Ta'lim. Himpunan ini memiliki data data seperti, majelis ta'lim, da'i, qariah, hafidhoh, dan lain-lain di setiap daerah. Ketua HIDMAT tingkatan Cabang Kabupaten Banyumas adalah dari orang Desa Margasana yaitu Ibu Ningmatun Sholihah.

Kedua, ada YPMNU (Yayasan Pendidikan Muslimat Nahdlatul Ulama) yang diketuai oleh Ibu Ambar Wati di tingkat Kabupaten Banyumas. Yayasan ini merupakan sekelompok orang yang mengurus bidang pendidikan di muslimat, seperti Roudlatul Alfa (RA), PAUD, MI, dan lain sebagainya. Pembentukan jaringan terjadi pada saat adanya hubungan komunikasi pengelolaan terkait pendidikan, yang kebetulan pada tingkat Kabupaten Banyumas terdapat Ikatan Pengelola Kelompok Bermain Muslimat Nahdlatul Ulama (IPKBMNU) yang diketuai oleh Ibu Ningmatun Sholihah dari Margasana. Beliau juga telah berhasil mengajak masyarakat muslimat Desa Margasana untuk membangun sebuah kelompok bermain. Namanya adalah Kelompok Bermain Siti Aminah yang berhasil didirikan oleh Muslimat NU Ranting Margasana pada tahun 2019. Tempatnya berada di RW 02 Kedukuhan Margasana Kidul, dimana kelompok bermain ini dibangun menggunakan uang hasil dari swadaya ibu-ibu muslimat itu sendiri.⁹³

Ketiga, YKMNU (Yayasan Kesejahteraan Muslimat Nahdlatul Ulama). Yayasan ini berkaitan dengan kesehatan, dimana pembentukan

⁹³ Hasil wawancara dengan Ibu Ningmatun Sholihah pada hari Kamis, 4 Juli 2024 pukul 12.30 WIB di kediaman rumah Ibu Sholihah RT 05 RW 02 Desa Margasana.

komunikasinya terjadi pada saat koordinasi manajemen terkait dengan kesejahteraan masyarakat dalam pelayanan kesehatan dan sosial, yaitu rumah sakit, klinik, dan panti asuhan. Ke empat, terdapat Ikatan Hajah Muslimat Nahdlatul Ulama (IHMNU). Pada wilayah Kecamatan Jatilawang diketuai oleh Ibu Sholihah dari Margasana. Maka dari itu, dalam jaringan komunikasi perannya sebagai *bridge*, yaitu orang yang mampu menghubungkan Muslimat NU Ranting Margasana dengan kelompok yang lain. Terakhir, terdapat Ikatan Pengusaha Muslimat Nahdlatul Ulama (IPMNU). Pada tingkatan Kabupaten Banyumas, ketuanya adalah Ibu Halimah. Sedangkan di Kecamatan Jatilawang, ketua IPMNU bernama Fitri Lestari.⁹⁴

Menjalin hubungan dengan banyak orang memang terbilang cukup penting bagi para aktor-aktor organisasi untuk menambah sebuah relasi. Mempunyai relasi dengan instansi atau lembaga penting, juga merupakan suatu nilai tambah bagi perkembangan suatu organisasi. Seperti relasi yang dimiliki oleh Muslimat NU Ranting Margasana, mereka mempunyai mitra dengan salah satu aktor politik di Kecamatan Jatilawang Kabupaten Banyumas yaitu Rosidah dari anggota DPR partai PKB. Kerjasama yang dilakukan biasanya membuat kegiatan-kegiatan yang disponsori oleh Rosidah, diantaranya seperti seminar, pelatihan, dan lain-lain. Tepatnya pada tanggal 7-8 Oktober 2023, mereka telah bersama-sama melaksanakan kegiatan Seminar Daiyah yang diikuti oleh 400 orang untuk wilayah Desa Margasana dan Desa Tinggarjaya Kabupaten Jatilawang. Jaringan ini semakin kuat selama ada hubungan komunikasi yang dilakukan pada saat perencanaan, pelaksanaan, maupun evaluasi kegiatan. Tidak hanya sekali, kerjasama yang ada membuat kolaborasi yang bermanfaat.

Tidak jarang banyak organisasi dari Banom-Banom NU yang meminta bantuan kepada ibu-ibu muslimat. Seperti acara yang pernah diselenggarakan oleh Gerakan Pemuda (GP) Anshor Nahdlatul Ulama,

⁹⁴ Hasil wawancara dengan Ibu Ningmatun Sholihah pada hari Kamis, 4 Juli 2024 pukul 12.30 WIB di kediaman rumah Ibu Sholihah RT 05 RW 02 Desa Margasana.

yaitu kegiatan Majelis Dzikir dan Sholawat Rijalul Anshor. Kegiatan ini dilaksanakan di Masjid Nurul Iman Desa Margasana setiap malam Jumat Kliwon. Ibu-ibu muslimat tersebut membantu perihal konsumsi, yakni membuat nasi kotak kurang lebih 100 porsi beserta *snack* kotak dan *pacitan* (makanan ringan). Kemudian ada juga dari lembaga pendidikan seperti Pondok Pesantren Darul Hikmah Desa Margasana. Dalam perayaan Hari Besar Islam Maulid Nabi Muhammad SAW pada hari Sabtu tanggal 1 Oktober 2023, ibu-ibu muslimat juga sigap dalam membangun jaringan komunikasi untuk kerjasama menyukseskan acara tersebut. Meskipun bantuan yang diberikan hanya tenaga yang berkaitan dengan konsumsi, hal ini berjalan lancar dan yang pastinya dibantu dengan dorongan komunikasi yang baik sehingga memperluas jaringan organisasi.

Selain Pondok Pesantren Darul Hikmah, ada juga dari Pondok Pesantren Al-Falah Rawalo dan Pondok Pesantren Al-Falah Tinggarjaya. Keduanya memiliki konektivitas dengan Muslimat NU Ranting Margasana karena biasa menjalin kerjasama perihal kegiatan dakwah. Jaringan komunikasi yang terbentuk biasanya mengadakan kegiatan sholawat atau pengajian dengan mengundang ustadz dari kedua pondok tersebut. Selain itu, Muslimat NU Ranting Margasana juga mempunyai relasi dengan Pondok Pesantren Syafa'atul Qur'an Desa Margasana. Pengasuhnya yang bernama Umi Hani biasanya dimintai untuk memimpin pengajian pada setiap Kamis sore. Santri-santrinya pun biasanya diikutsertakan dalam kegiatan berzanzi dan hadroh bersama Muslimat NU Ranting Margasana.

Dalam membuat kegiatan besar, Muslimat Ranting Margasana juga mengutamakan ketertiban sehingga mereka mempunyai kerjasama dengan beberapa lembaga keamanan masyarakat. Jaringan yang dimiliki diantaranya, Banser, Bhayangkara Pembina Keamanan dan Ketertiban Masyarakat (Bhabinkamtibmas) dan Bintara Pembina Desa (Babinsa). Biasanya lembaga keamanan tersebut membantu pada kegiatan besar dalam lingkup Desa Margasana. Sedangkan untuk bantuan keamanan

dalam kegiatan yang lebih luas yaitu bekerja sama dengan Polsek Kecamatan Jatilawang dan Polres Kabupaten Banyumas.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Hasil penelitian yang menggunakan metode (*Communication Network Analysis*) CNA ini menunjukkan pola jaringan komunikasi yang tersebar, terutama dalam jaringan komunikasi formal dan informal. Ikatan dalam jaringan ini dianggap lemah karena kepadatan jaringan di bawah 50% yaitu dengan nilai 0,188. Aktor NS adalah aktor yang paling sering dihubungi dengan nilai tingkat sentralitas tertinggi (16 *in degree*), sementara aktor A adalah aktor yang memiliki jangkauan terdekat dalam mencapai tingkatan aktor, yang menunjukkan nilai *closeness centrality* yang tinggi yaitu 43 *out closeness*. Aktor A dan NS juga memiliki kemampuan untuk berhubungan dengan aktor lain, yang menunjukkan nilai *betweenness centrality* yang tinggi yaitu 170 dan 47,8 *betweenness*. Kemudian peran-peran komunikasi khusus yang terdapat dalam jaringan adalah *star*, *opinion leader*, *bridge*, *gate keepers*, *cosmopoliters*, dan *isolate*. Dalam jaringan, tidak ada yang berperan sebagai *liaison*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa emosional, kedekatan tempat tinggal, dan kepentingan bersama adalah penyebab utama proses komunikasi yang terjadi di antara anggota jaringan komunikasi Muslimat NU Ranting Margasana. Semua anggota memiliki kecenderungan untuk berkomunikasi dengan individu atau pihak-pihak yang dianggap memiliki informasi yang diperlukan, yang mudah diakses secara fisik, dan yang terbuka. Sumber informasi di luar organisasi dipilih berdasarkan kepentingan, kemudahan akses, dan kepercayaan. Sumber informasi juga dipilih berdasarkan kemampuan mereka untuk memberikan informasi yang relevan. WhtasApp dan surat-surat edaran adalah media jaringan komunikasinya. Sedangkan pamflet, majalah, koran, dan berita digunakan sebagai alat komunikasi untuk acara tertentu.

B. Saran

Sebagai akhir dari tulisan ini, peneliti berharap kepada kalangan akademisi bahwasanya penelitian ini dapat menjadi rujukan atau referensi untuk penelitian yang akan dilakukan lebih lanjut khususnya dengan tema jaringan komunikasi. Diharapkan pula dengan hasil penelitian ini dapat menjadi titik awal mengembangkan pola relasi hubungan sosial yang lebih bervariasi seperti dalam hal pengelompokan aktor (clique). Hal ini bisa menjadi pembeda dengan penelitian ini yang membahas tentang jaringan sistem level analisis tunggal atau aktor. Kemudian untuk Muslimat NU Ranting Margasana supaya dapat meningkatkan relasi antar-anggota dan juga dengan lembaga lainnya. Jaringan komunikasi yang sudah terbentuk terus dikembangkan sehingga membuat pelaksanaan kegiatan-kegiatan dakwah yang baik.



DAFTAR PUSTAKA

- (HAMKA), Abdul Malik Karim Amrullah. *Tafsir Al-Azhar*. Jilid 2. Singapura : Pustaka Nasional PTE.LTD, 2003.
- Alhidayatillah, Nur. “Dakwah Dinamis Di Era Modern.” *Jurnal Pemikiran Islam* 41, no. 2 (2017): 265–76.
- Andriani, Rani, Budi Kusumo, and Anne Charina. “Analisis Jaringan Komunikasi Pada Agribisnis Sayuran Organik Di Kabupaten Bandung Barat Analysis of Communication Network in Organic Vegetable Agribusiness in Bandung Barat Regency” 17, no. 02 (2021): 206–17.
- Anggriyani, E. “Analisis Peran Komunikasi Anggota Kelompok Dalam Jaringan Komunikasi” 12, no. September (2014): 107–13.
- Bangko, Suratani, Mikke Setiawati, and Mery Lona. “Pola Komunikasi Kelompok Dalam Mempertahankan Eksistensi Group Ban d Element.” *Gandiwa: Gagasan, Media, Dan Wacana* 01, no. 01 (2021): 44–54.
- Banyumas, BPS Kabupaten. *Kecamatan Jatilawang Dalam Angka 2024*. Banyumas: BPS Kabupaten Banyumas, 2024.
- Borgatti, Stepen P, Martin G Everett, and Jeffrey C Johnson. “Analyzing Social Network.” London: Sage Publication, 2013.
- Eriyanto. *Analisis Jaringan Komunikasi: Strategi Baru Dalam Penelitian Ilmu Komunikasi Dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Prenamedia Group, 2014.
- Fitriah, Andini, Muhammad N. Abdurrazaq, and Sobirin. “Metode Dakwah Terhadap Mahasiswa Di Forum Kajian Dakwah IAI AL- AZIS.” *Jurnal Ilmu Komunikasi Dan Media Sosial (JKOMDIS)* 3, no. 1 (2023): 81–90.
- Fitriana, Aulia Wisda Nur. “Peran Muslimat NU Dalam Pengembangan SDM Masyarakat Desa Pekuncen Kecamatan Jatilawang.” *Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto*, 2017, 1–80.
- Gunawan, Amalia Surya. “Pola Komunikasi Sayap Dakwah Organizer Dalam Meningkatkan Jamaah Kajian Di Kediri.” *Skripsi IAIN Kediri*, 2022.
- Haerisma, Alvien Septian. “Pola Pemberdayaan Ekonomi Umat Di Organisasi Masyarakat Muhammadiyah Kota Cirebon.” *Al-Amwal: Jurnal Kajian Ekonomi Dan Perbankan Syariah* 7, no. 2 (2013): 120–31.
- Hapsari, Dwi Retno. “Peran Jaringan Komunikasi Dalam Gerakan Sosial Untuk Pelestarian Lingkungan Hidup” 01 (2016): 25–36.
- Hertanto, Dedy, Sugiyanto, and Reza Safitri. “Analisis Struktur Jaringan

Komunikasi Dan Peran Aktor Dalam Penerapan Teknologi Budidaya Kentang (Petani Kentang Desa Ngantru Kecamatan Ngantang Kabupaten Malang) Structure Analysis of Communication Network and The Role Players Technology Application In.” *Jurnal Habitat* 27, no. 2 (2016): 55–65. <https://doi.org/10.21776/ub.habitat.2016.027.2.7>.

Jasad, Usman. “Sosiologi Dakwah: Perspektif Sosioogi Terhadap Dinamika Dakwah.” Makssar: Nas Media Indonesia, 2022.

Luthfie, Muhammad. “Jaringan Komunikasi Organisasi Masyarakat Dalam Pembangunan Community Organization Communication Network in Development” 9, no. April (2018): 17–33.

Mailani, Okarisma, Irna Nuraeni, Sarah Agnia Syakila, and Jundi Lazuardi. “Bahasa Sebagai Alat Komunikasi Dalam Kehidupan Manusia.” *Kampret Journal* 1, no. 2 (2022): 1–10.

Maimun, Achmad, and dkk. “Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas Dakwah.” *Universitas Islam Negeri Saltiga*, 2023.

Monge, Peter R., and Noshir S. Contractor. *Theories of Communication Networks*. Oxford University Press, 2003.

Mucharam, Achmad. “Membangun Komunikasi Publik Yang Efektif.” *IKON Jurnal Ilmu Komunikasi Universitas Persada Indonesia Y.A.I XXVII*, no. 1 (2022): 71–82.

Mulyadi, Mohammad. “Organisasi Masyarakat (ORMAS) Dompot Dhuafa Dalam Perspektif Pemberdayaan Masyarakat.” *Aspirasi* 3, no. 2 (2012): 167–78.

———. “Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Serta Pemikiran Dasar Menggabungkannya.” *Jurnal Studi Komuniasi Dan Media* 15, no. 1 (2011): 127–38.

Muthohhar, Muh. Aniq. “Pola Jaringan Komunikasi Dalam Pengembangan Diskusi Kitab Di Madrasah Salafiyah II Pondok Pesantren Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta.” *Skripsi*, 2017.

Narti, Sri, and Vethy Octaviani. “Model Jaringan Komunikasi Berantas Korupsi.” *Seminar Ilmu-Ilmu Sosial : Communication Series*, 2019, 37–49.

Nashrullah, Mochamad, Okvi Maharani, Abdul Rohman, Eni Fariyatul Fahyuni, Nurdyansyah, and Rahmania Sri Untari. *Metodologi Penelitian Pendidikan Prosedur Penelitian, Subyek Penelitian, Dan Pengembangan Teknik Pengumpulan Data*. Edited by M. Tanzil Multazam. Sidoarjo, Jawa Timur: UMSIDA Press, 2023.

Nur, Arofah. “Peran Muslimat NU Desa Tuwel Dalam Pemberdayaan Perempuan.” *Faculty of Social and Political Sciences*, 2018, 1–42.

- Pohan, Desi Damayani, and Ulfi Sayyidatul Fitria. "Jenis Jenis Komunikasi" 2, no. 2 (2021): 29–37.
- Rahman, Abdul, Ni Made Wirastika Sari, Fitriani, Mochamad Sugiarto, Sattar, Zainal Abidin, Irwanto, et al. *Metode Penelitian Ilmu Sosial*. Edited by Aas Masruroh. Bandung: Penerbit Widina Bhakti Persada Bandung, 2022.
- Ridla, M. Rosyid, Afif Rifa'i, and Suisyanto. *Pengantar Ilmu Dakwah (Sejarah, Perspektif, Dan Uang Lingkup)*. Edited by Ihsan Rahmat and Bayu Mitra A. Kusuma. Yogyakarta, 2017.
- Setiadi, Adi. "Pesan Dakwah Dalam Lirik Lagu-Lagu Religi Grup Band 'Album Mohon Ampun.'" Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2017.
- Siregar, Robert Tua, Ujang Enas, Debi Eka Putri, Imanuddin Hasbi, Athik Hidayatul Ummah, Opan Arifudin, Ita Musfirowati Hanika, et al. *Komunikasi Organisasi*. Bandung: Widina Bhakti Persada Bandung, 2021.
- Soenar, Hainun Mardhiyyah, and Nurrahmawati. "Analisis Jaringan Komunikasi Dan Eksistensi Dalam Komunitas X Kota Bandung." *Journal Riset Publick Relations* 1, no. 2 (2021): 96–103.
- Sulistiawati, Asri. "Analisis Jaringan Komunikasi Tingkat Kelompok Dalam Gapoktan." *Jurnal Sains Komunikasi Dan Pengembangan Masyarakat [JSKPM]* 2, no. April (2018): 155–68.
- Surokim, Yulianan Rakhmawati, Catur Suratnoaji, Muhtar Wahyudi, Tatag Handaka, Bani Eka Dartiningsih, Dinara Maya Julijanti, et al. *Riset Komunikasi Strategi Praktis Bagi Peneliti Pemula: Buku Pendamping Bimbingan Skripsi*. Edited by Surokim. Madura: Pusat Kajian Komunikasi Publik Prodi Ilmu Komunikasi FISIB-UTM dan Aspikom Jawa Timur, 2016.
- Utami, Atika Budhi. "Analisis Jaringan Komunikasi Kelompok." *Conference on Dynamic Media, Communications, and Culture* 1 (2018): 1–35.
- Zahara, Evi. "Peranan Komunikasi Organisasi Bagi Pimpinan Organisasi." *Jurnal Warta Edisi* : 56, no. April (2018).
- Zusrony, Edwin, Hindriyanto Dwi Purnomo, Sri Yulianto, and Joko Prasetyo. "Analisis Pemetaan Jaringan Komunikasi Karyawan Menggunakan Social Network Analysis Pada Perusahaan Multifinance." *Jurnal Ilmiah Penelitian Dan Penerapan Teknologi Sistem Informasi* 3, no. 2 (2019): 145–58.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Banyumas (2024, 19 Januari). Jumlah Penduduk Menurut Kecamatan dan Agama yang Dianut di Kabupaten Banyumas 2022. Diakses pada 27 Januari 2024, dari [/NTQ0IzE=/jumlah-penduduk-menurut-kecamatan-dan-agama-yang-dianut-di-kabupaten-banyumas-2022.html](#)
- Eriyanto, "Analisis Jaringan Komunikasi: Strategi Baru dalam Penelitian Ilmu

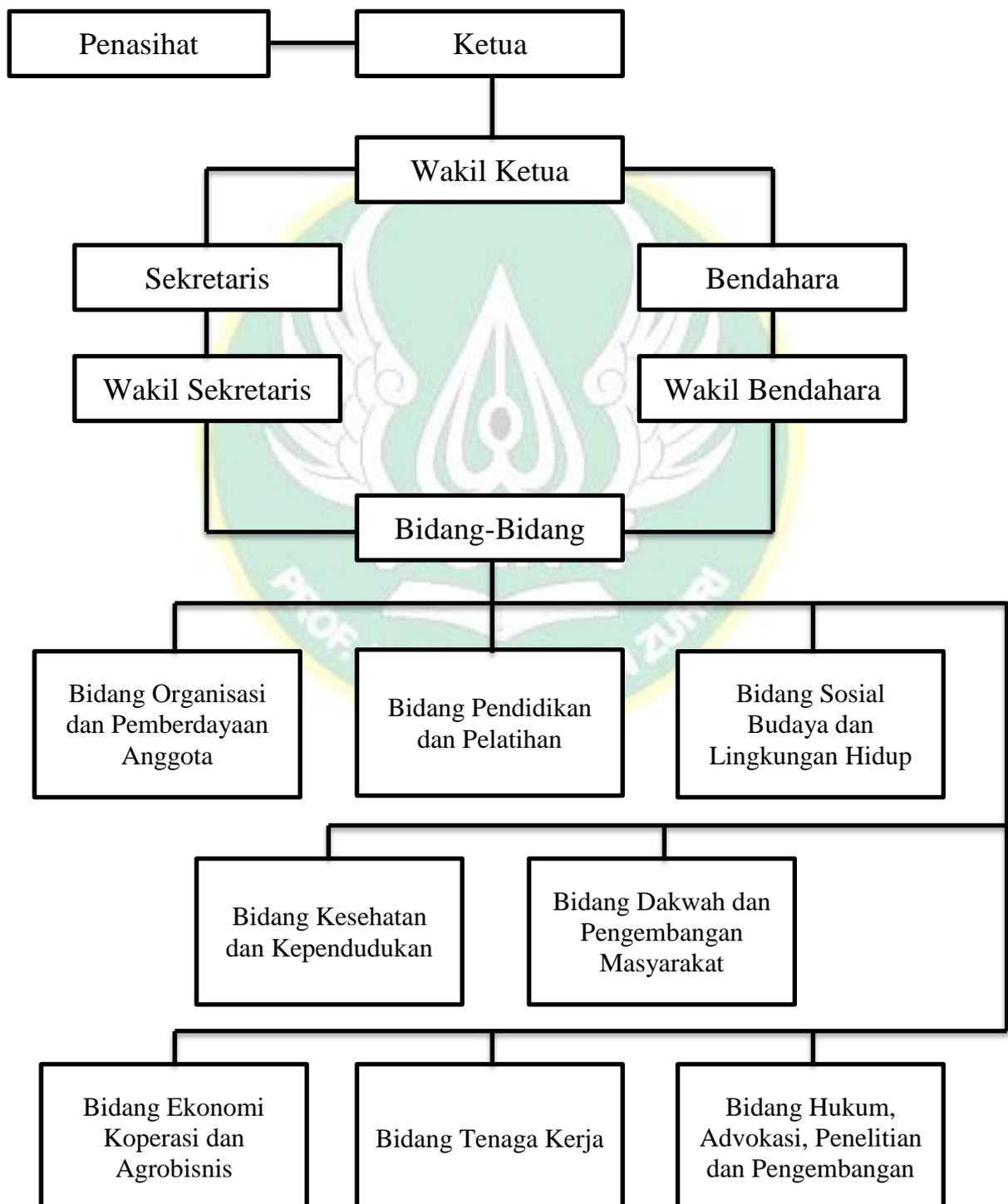
- Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya”, Jakarta: Prenadamedia Group, 2014.
- Panuju,Redi. “Spektrum Komunikasi Organisasi”, Jakarta: Kencana, 2021.
- Sugiyono, “Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D”, Bandung: Penerbit Alfabeta, 2016.
- Kriyantono,Rachmat. “Teknik Praktis Riset Komunikasi: Disertai Contoh Praktis Riset Media, Public Relation, Advertising, Komunikasi Organisasi, Komunikasi Pemasaran”. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group. 2006.





Lampiran 1: Bagan Kepengurus Muslimat Nu Ranting Margasana

**STRUKTUR PENGURUS MUSLIMAT NU RANTING MARGASANA
ANAK CABANG JATILAWANG
PERIODE 2019-2024**



**Lampiran 2: Surat Keputusan Pengurus Muslimat NU Ranting Margasana
Periode 2019-2024**



**PIMPINAN CABANG
MUSLIMAT NAHDLATUL ULAMA
KABUPATEN BANYUMAS**

Alamat: Jl. Mangunjaya 9/I.A Telp. (0281)631671
Purwokerto

Lampiran : Surat Keputusan
PC Muslimat NU Kab. Banyumas
Nomor 248/A/SK/PCMNU/XII/2019

**SUSUNAN PENGURUS MUSLIMAT NU RANTING MARGASANA
ANAK CABANG JATILAWANG
PERIODE 2019-2024**

Penasihat : Ny. Hj. Ningmatun Sholihah, S.Ag
: Ny. Solikhah, S.Ag
: Ny. Renita Rahmah Yunisty, A.Md.Rad

Ketua : Ny. Hj. Alfiah

Wakil Ketua : Ny. Hj. Karsidah, S.Pd

Sekretaris : Ny. Yuyu Eko Purwani, S.Pd. Jas

Wakil Sekretaris : Ny. Asriati Khasanah, S.Pd. AUD

Bendahara : Ny. Hj. Siti Arwiyah

Wakil Bendahara : Ny. Nur Laela

Bidang-Bidang

1. Bidang Organisasi dan Pemberdayaan Anggota : Ny. Siti Sutinah, S.Pd.I
: Ny. Sofiah
2. Bidang Pendidikan dan Pelatihan : Ny. Musriyati, S.Pd.I
: Ny. Khomsiyatul A., S.Pd.I
3. Bidang Sosial Budaya dan Lingkungan Hidup : Ny. Kusmiyati
: Ny. Yatimah
4. Bidang Kesehatan dan Kependudukan : Ny. Merviana, S.Kep
: Ny. Sulistiowati
5. Bidang Dakwah dan Pengembangan Masyarakat: Ny. Suwarti
: Ny. Yuliati

6. Bidang Ekonomi Koperasi dan Agrobisnis : Ny. Hj. Ningmatun S.
: Ny. Nur Khasanah
: Ny. Nur Faida
: Ny. Linawati
7. Bidang Tenaga Kerja : Ny. Nur Kholisoh
: Ny. Widiarti
8. Bidang Hukum, Advokasi,
Penelitian dan Pengembangan : Ny. Nur Yamah
: Ny. Aminah Z.



Lampiran 3: Dokumentasi Kegiatan Muslimat NU Ranting Margasana Periode 2019-2024



Gambar: Kegiatan Pengajian Ahad Pon Muslimat bersama Fatayat Ranting Margasana



Gambar: Pemateri Pengajian Ahad Pon oleh Bapak



Gambar: Santunan Anak Yatim dan Dhuafa Muslimat NU Ranting Margasana tahun 2024



Gambar: Peserta Santunan Anak Yatim dan Dhuafa Desa Margasana



Gambar: Muslimat membantu PAC Pemuda Anshor dalam mengadakan kegiatan rutin malam Jumat Kliwon yaitu acara Majelis Dzikir dan Sholawat Rijalul Anshor di Masjid Nurul Iman Margasana



Gambar: Muslimat mengadakan Kegiatan Sema'an Al-Qur'an bekerja sama dengan IPPNU, Fatayat dan santri-santri dari Rumah Tahfidz Syafa'atul Qur'an.

Lampiran 4: Dokumentasi Wawancara Penelitian



Gambar: Wawancara bersama dengan Ibu Ningmatun Sholihah selaku Penasihat Muslimat NU Ranting Margasana



Gambar: Wawancara bersama dengan Ibu Alfiah selaku Ketua Muslimat NU Ranting Margasana



Gambar: Wawancara dengan beberapa pengurus Muslimat NU Ranting Margasana

Lampiran 5: Surat Permohonan Izin Riset Individual



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS DAKWAH**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

Nomor : 1627/Un.19/FD.WD.1/PP.05.3/ 6 /2024
Lampiran : 1 (satu) bendel
Hal : Permohonan Ijin Riset Individual

Purwokerto, 27 Juni 2024

Kepada Yth.
Ketua Muslimat Ranting Desa Margasana Kecamatan Jatilawang

Di
Banyumas

Assalamu'alaikum. Wr. Wb

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data untuk penyusunan Penelitian Mahasiswa, maka kami mohon dengan hormat kepada Bapak /Ibu berkenan untuk memberikan ijin riset kepada mahasiswa kami sebagai berikut :

1. Nama : Mardiani Ersal Balqis
2. NIM : 2017102200
3. Semester : 8
4. Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
5. Alamat : Mangunweni, RT 03 RW 02 Kecamatan Ayah, Kebumen
6. Judul : Analisis Jaringan Komunikasi Organisasi Masyarakat Dalam Kegiatan Dakwah (Studi Kasus di Muslimat Ranting Desa Margasana Kecamatan Jatilawang)

Adapun riset tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Objek : Jaringan Komunikasi
2. Tempat/Lokasi : Muslimat Ranting Desa Margasana Kecamatan Jatilawang
3. Tanggal Riset : 28 Juni 2024 - 28 Agustus 2024
4. Metode Penelitian : Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi

Kemudian atas ijin dan perkenan Bapak/Ibu, sebelumnya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum. Wr. Wb

Wakil Dekan 1

Dr. Ahmad Muttaqin, M.Si

Lampiran 6: Surat Keterangan Izin Penelitian

**MUSLIMAT NAHDLATUL ULAMA
RANTING MARGASANA
KABUPATEN BANYUMAS**
Alamat: Jl. Mangunjaya 9/I.A Telp. (0281)631671
Purwokerto

SURAT KETERANGAN

Nomor:A2/SK/14/07/24

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Alfiah

Jabatan : Ketua Muslimat NU Ranting Margasana

Atas nama Muslimat NU Ranting Margasana Kecamatan Jatilawang Kabupaten Banyumas, menerangkan bahwa:

Nama : Mardiani Ersal Balqis

NIM : 2017102200

Institusi : Prodi Komunikasi Penyiaran Islam UIN Prof. K. H. Saifuddin
Zuhri Purwokerto

Telah kami beri izin untuk melakukan penelitian pendahuluan dalam rangka penulisan skripsi dengan judul **“Analisis Jaringan Komunikasi Organisasi Masyarakat Dalam Kegiatan Dakwah (Studi Kasus di Muslimat NU Ranting Margasana)”**.

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jatilawang, 14 Juli 2024

Mengetahui,

**PENGURUS MUSLIMAT NU
RANTING MARGASANA**

Alfiah
Ketua

Lampiran 7: Hasil Output UCINET Data Aktor Full Matrix

	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	
	NS	S	RR	A	K	YE	AK	SA	NL	SS	Sf	Ms	KA	K	Yt	Mr	Sl	Sw	Yl	NK	NF	L	NK	W	N	AZ	
			Y		P															s		l		Y			
1	NS	0	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0
2	S	1	0	0	1	1	1	0	1	0	0	0	1	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0
3	RRY	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
4	A	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	0	0	1	1	0	1	0	1	0	1	1
5	K	1	1	0	1	0	1	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	1
6	YEP	1	1	0	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
7	AK	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
8	SA	1	1	0	1	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0
9	NL	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0
10	SS	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
11	Sf	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0
12	Ms	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0
13	KA	1	1	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0
14	K	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0
15	Yt	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
16	Mr	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
17	Sl	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0
18	Sw	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1
19	Yl	1	1	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1
20	NKs	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
21	NF	1	1	0	1	0	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0
22	L	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0
23	NKl	1	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0
24	W	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0
25	NY	1	0	0	1	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
26	AZ	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0

26 rows, 26 columns, 1 levels.

Lampiran 8: Hasil Output UCINET-Degree Centrality

FREEMAN DEGREE CENTRALITY

```

Input dataset:          Relasi Muslimatt (C:\Users\ASUS\Music\Relasi Muslimatt
Output degree dataset: Relasi Muslimatt-deg (C:\Program Files (x86)\Analytic
                        Technologies\Relasi Muslimatt-deg
Output centralization dataset: Relasi Muslimatt-degcz (C:\Program Files (x86)\Analytic
                        Technologies\Relasi Muslimatt-degcz
Treat data as:         Auto-detect
Output raw scores:     YES
Output normalized scores: YES
Allow edge weights:    YES
Exclude diagonal:      YES

```

Network Relasi Muslimatt is directed? YES

Degree Measures

		1	2	3	4
		Outdeg	Indeg	nOutdeg	nIndeg
1	NS	6.000	16.000	0.240	0.640
2	S	9.000	10.000	0.360	0.400
3	RRY	2.000	2.000	0.080	0.080
4	A	16.000	14.000	0.640	0.560
5	K	9.000	6.000	0.360	0.240
6	YEP	5.000	4.000	0.200	0.160
7	AK	3.000	4.000	0.120	0.160
8	SA	7.000	7.000	0.280	0.280
9	NL	3.000	4.000	0.120	0.160
10	SS	1.000	0.000	0.040	0.000
11	Sf	3.000	3.000	0.120	0.120
12	Ms	5.000	6.000	0.200	0.240
13	KA	4.000	3.000	0.160	0.120
14	K	2.000	3.000	0.080	0.120
15	Yt	3.000	4.000	0.120	0.160
16	Mr	1.000	1.000	0.040	0.040
17	Sl	5.000	2.000	0.200	0.080
18	Sw	4.000	5.000	0.160	0.200
19	Yl	6.000	6.000	0.240	0.240
20	NKs	3.000	1.000	0.120	0.040
21	NF	8.000	6.000	0.320	0.240
22	L	2.000	3.000	0.080	0.120
23	NKl	3.000	3.000	0.120	0.120
24	W	4.000	1.000	0.160	0.040
25	NY	4.000	5.000	0.160	0.200
26	AZ	4.000	3.000	0.160	0.120

26 rows, 4 columns, 1 levels.

Graph Centralization -- as proportion, not percentage

	1	2
	Outdeg	Indeg

1 Relasi Muslimatt 0.4704 0.4704

1 rows, 2 columns, 1 levels.

Running time: 00:00:01 seconds.

Output generated: 19 Agust 24 17:01:57

Lampiran 9: Hasil Output UCINET-Centrality Measure

Centrality Measures												
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
	12	13	14									
	OutDeg	Indeg	Out2loca	In2local	OutBonPw	InBonPwr	Out2Step	In2Step	OutARD	InARD	OutClose	
	InClose	Between	2StepBet									
1	NS	6.000	16.000	49.000	100.000	1392.810	2598.931	19.000	24.000	13.867	20.333	58.000
		35.000	81.852	37.117								
2	S	9.000	10.000	60.000	83.000	1879.556	2256.141	18.000	23.000	15.200	17.167	56.000
		42.000	39.664	22.117								
3	RRY	2.000	2.000	17.000	6.000	404.989	113.455	18.000	5.000	11.783	9.417	62.000
		77.000	47.000	2.000								
4	A	16.000	14.000	83.000	93.000	2629.281	2441.413	21.000	25.000	19.417	19.500	43.000
		36.000	271.917	117.283								
5	K	9.000	6.000	59.000	56.000	1828.018	1453.840	20.000	23.000	15.667	15.167	52.000
		46.000	48.068	18.083								
6	YEP	5.000	4.000	47.000	41.000	1405.645	1166.436	18.000	18.000	13.200	13.333	60.000
		53.000	0.250	0.250								
7	AK	3.000	4.000	25.000	25.000	676.944	483.379	17.000	19.000	12.033	13.500	63.000
		52.000	18.136	2.500								
8	SA	7.000	7.000	54.000	55.000	1623.052	1610.685	19.000	20.000	14.367	15.167	57.000
		48.000	14.118	7.583								
9	NL	3.000	4.000	26.000	34.000	678.624	914.020	16.000	16.000	11.867	13.000	64.000
		55.000	2.601	1.083								
10	SS	1.000	0.000	16.000	0.000	394.756	-0.000	17.000	0.000	11.367	0.000	61.000
		175.000	0.000	0.000								
11	Sf	3.000	3.000	19.000	18.000	530.065	439.512	12.000	11.000	11.067	11.583	70.000
		62.000	4.192	2.450								
12	Ms	5.000	6.000	38.000	53.000	1102.849	1195.747	17.000	22.000	13.033	15.000	61.000
		47.000	21.838	7.417								
13	KA	4.000	3.000	26.000	34.000	879.554	947.711	13.000	16.000	11.567	12.500	71.000
		56.000	0.333	0.333								
14	K	2.000	3.000	14.000	26.000	420.296	588.598	10.000	19.000	10.233	12.917	73.000
		54.000	1.986	0.833								
15	Yt	3.000	4.000	14.000	30.000	478.123	624.067	9.000	18.000	10.400	13.333	76.000
		53.000	0.833	0.833								
16	Mr	1.000	1.000	2.000	3.000	61.650	17.991	2.000	2.000	8.200	7.050	85.000
		101.000	0.000	0.000								
17	S1	5.000	2.000	20.000	4.000	622.099	19.913	11.000	3.000	12.033	8.050	67.000
		93.000	28.519	4.333								
18	Sw	4.000	5.000	22.000	42.000	678.262	1140.897	13.000	16.000	11.700	13.500	69.000
		54.000	4.583	2.417								
19	Y1	6.000	6.000	42.000	45.000	1203.887	1247.060	18.000	18.000	13.783	14.333	58.000
		51.000	14.602	5.583								
20	NKs	3.000	1.000	16.000	3.000	469.910	3.982	11.000	2.000	11.033	6.250	69.000
		117.000	0.000	0.000								
21	NF	8.000	6.000	48.000	52.000	1400.329	1195.731	20.000	23.000	15.167	15.167	53.000
		46.000	80.237	21.583								
22	L	2.000	3.000	11.000	13.000	291.093	265.207	9.000	9.000	10.067	11.167	74.000
		65.000	2.510	1.500								
23	NK1	3.000	3.000	19.000	29.000	531.034	765.417	16.000	18.000	11.950	12.833	63.000
		54.000	68.200	3.200								
24	W	4.000	1.000	12.000	4.000	305.079	115.627	11.000	4.000	11.617	9.000	67.000
		76.000	48.900	3.500								
25	NY	4.000	5.000	32.000	44.000	951.036	1247.223	17.000	21.000	12.533	14.333	62.000
		49.000	5.893	2.750								
26	AZ	4.000	3.000	28.000	28.000	740.274	726.238	18.000	15.000	12.783	12.333	60.000
		57.000	47.768	3.250								

Running time: 00:00:01 Output generated: 19 Agust 24 16:55:33 UCINET 6.528
 Copyright (c) 1992-2012 Analytic Technologies

Lampiran 10: Hasil Output UCINET-Network Cohesion

NETWORK COHESION

Input dataset: Relasi Muslimatt (C:\Users\ASUS\Music\Relasi Muslimatt
 Output dataset: Relasi Muslimatt-coh (C:\Users\ASUS\Music\Relasi Muslimatt-coh
 Ignore direction of ties: NO (C:\Program Files (x86)\Analytic Technologies\NO
 Ignore reflexive ties: YES (C:\Program Files (x86)\Analytic Technologies\YES

Measures

		1
	Relas	
	i Mus	
	limat	
	t	

1	Avg Degree	4.692
2	H-Index	6
3	Centralization	0.470
4	Density	0.188
5	Components	2
6	Component Ratio	0.040
7	Connectedness	0.962
8	Fragmentation	0.038
9	Closure	0.407
10	Avg Distance	2.366
11	SD Distance	1.059
12	Diameter	6
13	Breadth	0.499
14	Compactness	0.501

14 rows, 1 columns, 1 levels.

For symmetric matrices, Centralization is Freeman's degree centralization.

For non-symmetric matrices, Centralization is indegree centralization.

WARNING: Network is disconnected. Distance-based measures are calculated within components.

Running time: 00:00:01 seconds.

Output generated: 19 August 24 17:00:43

Lampiran 11: Pedoman Observasi

Pedoman Observasi

1. Peneliti mengamati kegiatan yang dilakukan Muslimat NU Ranting Margasana.
2. Peneliti mengamati jaringan komunikasi berada di dalam Muslimat NU Ranting Margasana.
3. Peneliti mengamati peran Muslimat NU Ranting Margasana dalam perubahan sosial khususnya di Desa Margasana.



Lampiran 12: Hasil Observasi

Hasil Oservasi

Peneliti mengamati beberapa kegiatan yang dilakukan oleh Muslimat NU Ranting Margasana. Dari kegiatan-kegiatan yang dilakukan lebih banyak melakukan kegiatan yang bersifat internal seperti rutinan pengajian, Ahad Pon, Berjanjen, pendidikan, dan pelatihan. Untuk kegiatan jaringan yang dilakukan, media yang paling utama digunakan untuk berkomunikasi secara internal lebih banyak menggunakan whatsapp group. Mereka tidak menggunakan media sosial seperti instagram atau facebook untuk menyebarkan informasi atau kegiatan. Dari segi eksternal, jaringan komunikasi Muslimat NU Ranting Margasana sudah cukup luas mencakupi wilayah Jatilawang. Terdapat rutinan kegiatan setiap bulannya yang dilakukan oleh seluruh Muslimat yang ada di Jatilawang seperti pengajian Ahad Pahing dan banyak kegiatan lainnya yang dilakukan bersama.



Lampiran 13: Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara Muslimat NU Ranting Margasana

A. Identitas Responden

1. Nama :
2. Tanggal lahir/Usia :
3. Kedudukan di Muslimat :
4. Sudah berapa lama di Muslimat :
5. Alamat :
6. Motivasi masuk Muslimat :

B. Kegiatan Dakwah

1. Seperti apa model kegiatan dakwah yang ideal menurut Anda?
2. Bagaimana sejarah Muslimat NU Ranting Margasana dalam mengembangkan dakwahnya?
3. Bagaimana perkembangan kegiatan Muslimat yang Anda ikuti?
4. Apakah Anda mengikuti kegiatan dakwah di Muslimat dengan baik?
5. Bagaimana dukungan dari Banom-Banom NU Desa Margasana terhadap kegiatan dakwah Muslimat yang ada?

C. Jaringan Komunikasi

1. Bagaimana jaringan komunikasi yang sudah dilakukan oleh Muslimat NU Ranting Margasana?
2. Lembaga apa saja yang termasuk dalam jaringan eksternal Muslimat NU Ranting Margasana?
3. Dengan media apa Muslimat NU Ranting Margasana menerapkan jaringan komunikasi?
4. Bagaimana bentuk komunikasi yang dibangun dalam jaringan Muslimat NU Ranting Margasana?

Pedoman wawancara terstruktur Muslimat NU Ranting Margasana:

Data Name Generator

No.	Pertanyaan	
Q1	Dari pengurus/anggota Muslimat Ranting NU Margasana, siapakah yang Anda pilih sebagai sumber informasi tentang kegiatan dakwah?	
	Nama 1	Nama 3
	Nama 2	Nama 4
Q2	Siapakah orang yang paling dekat dengan Anda di Muslimat Ranting NU Margasana?	
	Nama 1	Nama 3
	Nama 2	Nama 4

Data Nama Interpreter

Pertanyaan	Nama Nomor 1	Nama Nomor 2	Nama Nomor 3	Nama Nomor 4
Q1. Dalam satu minggu ini, berapa kali Anda bertemu dengan...	1-2 kali <input type="checkbox"/> 1 3-4 kali <input type="checkbox"/> 2 5-6 kali <input type="checkbox"/> 3 7 kali <input type="checkbox"/> 4	1-2 kali <input type="checkbox"/> 1 3-4 kali <input type="checkbox"/> 2 5-6 kali <input type="checkbox"/> 3 7 kali <input type="checkbox"/> 4	1-2 kali <input type="checkbox"/> 1 3-4 kali <input type="checkbox"/> 2 5-6 kali <input type="checkbox"/> 3 7 kali <input type="checkbox"/> 4	1-2 kali <input type="checkbox"/> 1 3-4 kali <input type="checkbox"/> 2 5-6 kali <input type="checkbox"/> 3 7 kali <input type="checkbox"/> 4
Q2. Rata-rata setiap kali bertemu, berapa menit Anda habiskan untuk berbicara dengan...	0-15 menit <input type="checkbox"/> 1 16-30 menit <input type="checkbox"/> 2 31-45 menit <input type="checkbox"/> 3 > 45 menit <input type="checkbox"/> 4	0-15 menit <input type="checkbox"/> 1 16-30 menit <input type="checkbox"/> 2 31-45 menit <input type="checkbox"/> 3 > 45 menit <input type="checkbox"/> 4	0-15 menit <input type="checkbox"/> 1 16-30 menit <input type="checkbox"/> 2 31-45 menit <input type="checkbox"/> 3 > 45 menit <input type="checkbox"/> 4	0-15 menit <input type="checkbox"/> 1 16-30 menit <input type="checkbox"/> 2 31-45 menit <input type="checkbox"/> 3 > 45 menit <input type="checkbox"/> 4
Q3. Dalam satu bulan ini, seberapa sering Anda berkunjung ke rumah...	Tidak pernah <input type="checkbox"/> 1 Jarang <input type="checkbox"/> 2 Cukup sering <input type="checkbox"/> 3 Sangat sering <input type="checkbox"/> 4	Tidak pernah <input type="checkbox"/> 1 Jarang <input type="checkbox"/> 2 Cukup sering <input type="checkbox"/> 3 Sangat sering <input type="checkbox"/> 4	Tidak pernah <input type="checkbox"/> 1 Jarang <input type="checkbox"/> 2 Cukup sering <input type="checkbox"/> 3 Sangat sering <input type="checkbox"/> 4	Tidak pernah <input type="checkbox"/> 1 Jarang <input type="checkbox"/> 2 Cukup sering <input type="checkbox"/> 3 Sangat sering <input type="checkbox"/> 4
Q4. Dalam satu bulan ini, seberapa sering Anda berdiskusi tentang kegiatan dakwah dengan..	Tidak pernah <input type="checkbox"/> 1 Jarang <input type="checkbox"/> 2 Cukup sering <input type="checkbox"/> 3 Sangat sering <input type="checkbox"/> 4	Tidak pernah <input type="checkbox"/> 1 Jarang <input type="checkbox"/> 2 Cukup sering <input type="checkbox"/> 3 Sangat sering <input type="checkbox"/> 4	Tidak pernah <input type="checkbox"/> 1 Jarang <input type="checkbox"/> 2 Cukup sering <input type="checkbox"/> 3 Sangat sering <input type="checkbox"/> 4	Tidak pernah <input type="checkbox"/> 1 Jarang <input type="checkbox"/> 2 Cukup sering <input type="checkbox"/> 3 Sangat sering <input type="checkbox"/> 4
Q5. Dalam satu bulan ini, seberapa sering Anda membicarakan kegiatan dakwah di Muslimat dengan...	Tidak pernah <input type="checkbox"/> 1 Jarang <input type="checkbox"/> 2 Cukup sering <input type="checkbox"/> 3 Sangat sering <input type="checkbox"/> 4	Tidak pernah <input type="checkbox"/> 1 Jarang <input type="checkbox"/> 2 Cukup sering <input type="checkbox"/> 3 Sangat sering <input type="checkbox"/> 4	Tidak pernah <input type="checkbox"/> 1 Jarang <input type="checkbox"/> 2 Cukup sering <input type="checkbox"/> 3 Sangat sering <input type="checkbox"/> 4	Tidak pernah <input type="checkbox"/> 1 Jarang <input type="checkbox"/> 2 Cukup sering <input type="checkbox"/> 3 Sangat sering <input type="checkbox"/> 4
Q6. Dalam satu bulan ini, seberapa sering Anda membicarakan masalah terkait Muslimat dengan...	Tidak pernah <input type="checkbox"/> 1 Jarang <input type="checkbox"/> 2 Cukup sering <input type="checkbox"/> 3 Sangat sering <input type="checkbox"/> 4	Tidak pernah <input type="checkbox"/> 1 Jarang <input type="checkbox"/> 2 Cukup sering <input type="checkbox"/> 3 Sangat sering <input type="checkbox"/> 4	Tidak pernah <input type="checkbox"/> 1 Jarang <input type="checkbox"/> 2 Cukup sering <input type="checkbox"/> 3 Sangat sering <input type="checkbox"/> 4	Tidak pernah <input type="checkbox"/> 1 Jarang <input type="checkbox"/> 2 Cukup sering <input type="checkbox"/> 3 Sangat sering <input type="checkbox"/> 4
Q7. Dalam satu bulan ini, seberapa sering Anda menjalankan tugas di kegiatan Muslimat bersama dengan....	Tidak pernah <input type="checkbox"/> 1 Jarang <input type="checkbox"/> 2 Cukup sering <input type="checkbox"/> 3 Sangat sering <input type="checkbox"/> 4	Tidak pernah <input type="checkbox"/> 1 Jarang <input type="checkbox"/> 2 Cukup sering <input type="checkbox"/> 3 Sangat sering <input type="checkbox"/> 4	Tidak pernah <input type="checkbox"/> 1 Jarang <input type="checkbox"/> 2 Cukup sering <input type="checkbox"/> 3 Sangat sering <input type="checkbox"/> 4	Tidak pernah <input type="checkbox"/> 1 Jarang <input type="checkbox"/> 2 Cukup sering <input type="checkbox"/> 3 Sangat sering <input type="checkbox"/> 4

Data Interrelaters

Pertanyaan	Nama Nomor 1	Nama Nomor 2	Nama Nomor 3	Nama Nomor 4
Q1. Hubungan pertemanan dengan...	Teman Organisasi <input type="checkbox"/> 1 Saudara <input type="checkbox"/> 2 Teman se-RT <input type="checkbox"/> 3 Teman kerja <input type="checkbox"/> 4	Teman Organisasi <input type="checkbox"/> 1 Saudara <input type="checkbox"/> 2 Teman se-RT <input type="checkbox"/> 3 Teman kerja <input type="checkbox"/> 4	Teman Organisasi <input type="checkbox"/> 1 Saudara <input type="checkbox"/> 2 Teman se-RT <input type="checkbox"/> 3 Teman kerja <input type="checkbox"/> 4	Teman Organisasi <input type="checkbox"/> 1 Saudara <input type="checkbox"/> 2 Teman se-RT <input type="checkbox"/> 3 Teman kerja <input type="checkbox"/> 4
Q2. Umur teman Anda ...	35-40 th <input type="checkbox"/> 1 41-45 th <input type="checkbox"/> 2 46-50 th <input type="checkbox"/> 3 > 50 th <input type="checkbox"/> 4	35-40 th <input type="checkbox"/> 1 41-45 th <input type="checkbox"/> 2 46-50 th <input type="checkbox"/> 3 > 50 th <input type="checkbox"/> 4	35-40 th <input type="checkbox"/> 1 41-45 th <input type="checkbox"/> 2 46-50 th <input type="checkbox"/> 3 > 50 th <input type="checkbox"/> 4	35-40 th <input type="checkbox"/> 1 41-45 th <input type="checkbox"/> 2 46-50 th <input type="checkbox"/> 3 > 50 th <input type="checkbox"/> 4
Q3. Etnis dari teman...	Jawa <input type="checkbox"/> 1 Sunda <input type="checkbox"/> 2 Betawi <input type="checkbox"/> 3 Lainnya <input type="checkbox"/> 4	Jawa <input type="checkbox"/> 1 Sunda <input type="checkbox"/> 2 Betawi <input type="checkbox"/> 3 Lainnya <input type="checkbox"/> 4	Jawa <input type="checkbox"/> 1 Sunda <input type="checkbox"/> 2 Betawi <input type="checkbox"/> 3 Lainnya <input type="checkbox"/> 4	Jawa <input type="checkbox"/> 1 Sunda <input type="checkbox"/> 2 Betawi <input type="checkbox"/> 3 Lainnya <input type="checkbox"/> 4
Q4. Pendidikan terakhir dari ...	SD <input type="checkbox"/> 1 SLTP <input type="checkbox"/> 2 SLTA <input type="checkbox"/> 3 Akademi/S1 <input type="checkbox"/> 4	SD <input type="checkbox"/> 1 SLTP <input type="checkbox"/> 2 SLTA <input type="checkbox"/> 3 Akademi/S1 <input type="checkbox"/> 4	SD <input type="checkbox"/> 1 SLTP <input type="checkbox"/> 2 SLTA <input type="checkbox"/> 3 Akademi/S1 <input type="checkbox"/> 4	SD <input type="checkbox"/> 1 SLTP <input type="checkbox"/> 2 SLTA <input type="checkbox"/> 3 Akademi/S1 <input type="checkbox"/> 4
Q5. Apakah ... menjadi pengurus dari jabatan yang sama dengan Anda?	Ya <input type="checkbox"/> 1 Tidak <input type="checkbox"/> 2			

Lampiran 14: Hasil Wawancara

Hasil Wawancara Informan Kunci

A. Wawancara dengan Penasihat Muslimat Nahdlatul Ulama Ranting

Margasana

Hari/Tanggal : Kamis, 12 Juli 2024

Waktu : 12.30 WIB

Tempat : Rumah Ibu Ningmatun Sholihah

Peneliti : Seperti apa model kegiatan dakwah yang ideal menurut Anda?

Informan : Dakwah itu mengajak orang-orang untuk mendekati kebaikan, itu diawali dari diri kita masing-masing. Kemudian pada lingkup masyarakat kita mengajak mereka untuk mengikuti kegiatan-kegiatan yang banyak mengandung siraman rohani, seperti pengajian, doa bersama, dan kegiatan dakwah lainnya. Pastinya dengan menjadikan diri kita contoh yang baik terlebih dahulu untuk mereka, misalnya sering ikut kegiatan, aktif berangkat pengajian, serta bersinergi untuk merangkul sesama daal hal kebaikan.

Peneliti : Bagaimana sejarah berdirinya Muslimat NU Ranting Margasana?

Informan : Muslimat NU Ranting Margasana pertama kali diketuai oleh Ibu Washitoh sekitar tahun 1960-an. Pemilihannya pada waktu itu lewat rapat anggota yang belum menggunakan Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga (AD/ART), sehingga masih belum tertata administrasinya. Kemudian membentuk dewan formatur untuk memilih pengurus lainnya.

- Peneliti : Bagaimana perkembangan Muslimat NU Ranting Margasana ?
- Informan : Perkembangan Muslimat di Margasana pada tahun 1960-an belum cukup berkembang. Hal ini dikarenakan kapasitas SDM yang belum maksimal dan masih minimnya literasi tentang AD/ART Muslimat. Pada saat itu jamaahnya masih sedikit, kegiatannya pun masih sebatas pengajian. Hingga pada tahun 2004, Muslimat mulai menjalai kepengurusan organisasi yang sehat pada kepemimpinan Ibu Ningmatun Sholihah. Beliau membuat gebrakan pada salah satu kegiatan unggulan dakwah Muslimat NU Rnting Margasana, yaitu pengajian Ahad Pon. Kegiatan ini merupakan pengajian yang dilaksanakan setiap satu bulan sekali di Balai Desa Margasana. Setelah kepemimpinan Ibu Sholihah, kegiatan ini yang awalnya di Balai Desa menjadi dilaksanakan di setiap RT dengan sistem bergilir.
- Kemudian pada tahun 2021 pasca COVID-19, Muslimat NU Ranting Margasana memiliki dua Anak Ranting (kedukuhan) yaitu Anak Ranting Margasana Lor dan Margasana Kidul. Hal ini terjadi karena semakin banyaknya anggota yang mengikuti kegiatan majelis ta'limnya sedangkan tempat yang digunakan hanya satu yaitu di Musholla Al-Hidayah, sehingga dibagilah menjadi dua Anak Ranting.
- Peneliti : Apakah Anda mengikuti kegiatan dakwah di Muslimat dengan baik?
- Informan : Mengikuti dengan baik, Muslimat NU Ranting Margasana ini punya kegiatan dakwah unggulan yaitu Pengajian Ahad Pon. Kegiatan ini bekerjasama dengan Fatayat, biasanya dilakukan setiap satu bulan sekali di setiap RT

dengan sistem bergilir. RT yang berketempatan maka wajib bersedia untuk menjadi kepanitiaan acara tersebut. Kegiatan lainnya yaitu pengajian rutin Kamis sore yang dilakukan di Masjid Nurul Iman dan Musolla Al-Hidayah. Alasan dipilihnya waktu Kamis sore karena pengajian ini menjelang malam Jumat dimana sudah menjadi kebiasaan untuk mengirim doa, yasin dan tahlil. Semua itu diikuti oleh seluruh anggota dan pengurus Muslimat NU Ranting Margasana.

- Peneliti : Bagaimana dukungan dari Banom-Banom NU Desa Margasana terhadap kegiatan dakwah Muslimat yang ada?
- Informan : Alhamdulillah mendukung sekali, mulai dari IPNU, IPPNU, GP Anshor, Fatayat, dan lain-lain. Bahkan seing kali dari mereka yang meminta bantuan kepada kami. Salah satu contohnya dibantu dalam hal konsumsi di acara Majelis Dzikir dan Sholat Rijalul Anshor di Masjid Nurul Iman Margasana. Tidak hanya dari Banom-Banom NU saja, dari masyarakat juga sudah biasa mengundang ibu-ibu Muslimat untuk membantu doa dalam beberapa acara, seperti khitanan, haul, nikahan, dan lain-lain. Hal ini yang membuat Muslimat itu sangat bermanfaat dan berperan aktif dalam kegiatan dakwah yang ada di Desa Margasana.
- Peneliti : Bagaimana jaringan komunikasi yang dimiliki oleh Muslimat NU Ranting Margasana?
- Informan : Jaringan yang dimiliki Muslimat NU Ranting Margasana cukup banyak. Relasi ini terbentuk karena adanya kerjasama atau memiliki tujuan yang sama yaitu berdakwah. Diantaranya kerjasama antara Muslimat dengan Banom-Banom NU (IPNU, IPPNU, Fatayat, GP Anshor dan lain-lain). Kemudian kerjasama muslimat

lingkup Kecamatan Jatilawang, ini terbentuk karena adanya kegiatan Pengajian Ahad Pahing yang dilaksanakan setiap satu bulan sekali. Ada juga Pengajian Sabtu Wage yang dikhususkan untuk pengurus-pengurus muslimat Kecamatan Jatilawang. Jaringan yang terbentuk karena adanya tausiyah dan diskusi mengenai permasalahan yang ada, evaluasi kegiatan, strategi dakwah, dan lain-lain.

Seain itu juga terdapat jaringan dengan lembaga pendidikan, seperti Pondok Pesantren Darul Hikmah Margasana, Pondok Pesantren Syafa'atul Qur'an Margasana, Pondok Pesantren Al-Falah Rawalo, Pondok Pesantren Al-Falah Tinggarjaya, dan sebagainya. Relasi ini terbentuk karena mereka biasanya saling melengkapi dalam membuat kegiatan dakwah. Misalnya, Muslimat dalam menggelar acara pengajiannya diisi tausiyah dari Pondok Pesantren Al-Falah Rawalo. Biasanya juga Pengasuh Pondok Pesantren Syafa'atul Qur'an sering memimpin yasin, tahlil, dan doa bersama dalam pengajian rutin Kamis sore.

Muslimat juga mempunyai perangkat yang berjumlah lima. Diantaranya Himpunan Da'iyah dan Majelis Ta'lim (HIDMAT), Yayasan Pendidikan Muslimat Nahdlatul Ulama (YPMNU), Yayasan Kesejahteraan Muslimat Nahdlatul Ulama (YKMNU), Ikatan Hajah Muslimat Nahdlatul Ulama (IHMNU), dan Ikatan Pengusaha Muslimat Nahdlatul Ulama (IPMNU).

Muslimat NU Ranting Margasana juga mempunyai mitra dengan salah satu lembaga pemerintahan yaitu Ibu Rosidah dari anggota DPR Kecamatan Jatilawang Kabupaten Banyumas. Kerjasama yang dilakukan

biasanya membuat kegiatan-kegiatan yang disponsori oleh Ibu Rosidah, diantaranya seperti seminar, pelatihan, dan lain-lain. Tepatnya pada tanggal 7-8 Oktober 2023, mereka telah bersama-sama melaksanakan kegiatan Seminar Daiyah yang diikuti oleh 400 orang untuk wilayah Desa Margasana dan Desa Tinggarjaya Kabupaten Jatilawang.

- Peneliti : Lembaga apa saja yang termasuk dalam jaringan eksternal Muslimat NU Ranting Margasana?
- Informan : Itu tadi sudah dijelaskan di jaringan muslimat ya, jaringan eksternal Muslimat NU Ranting Margasana meliputi Banom-Banom NU, lembaga pendidikan, lembaga pemerintahan, dan perangkat-perangkat Muslimat.
- Peneliti : Media apa yang digunakan oleh Muslimat NU Ranting Margasana dalam menerapkan jaringan komunikasi?
- Informasi : Kita seringkali menggunakan WhatsApp dalam komunikasi. Tapi kalo secara formal memakai surat, untuk undangan suatu kegiatan. Kita juga biasanya menyebarkan informasi kegiatan kita menggunakan majalah atau koran dan media baru yaitu internet. Mungkin karena ibu-ibu jadi sedikit kurang update untuk menggunakan media sosial seperti instagram, facebook, maupun twitter.

B. Wawancara dengan Penasihat Muslimat Nahdlatul Ulama Ranting

Margasana

Hari/Tanggal : Sabtu, 14 Juli 2024

Waktu : 16.00 WIB

Tempat : Rumah Ibu Sholikhah

- Peneliti : Seperti apa model kegiatan dakwah yang ideal menurut Anda?
- Informan : Dakwah yang ideal itu melalui pengajian-pengajian yang diisi tausiyah dan kegiatan-kegiatan lain seperti praktik'praktik keagamaan. Semisal tentang wanita yang tidak wajib sholat karena udzur, bagaimana cara bersuci yang benar. Praktik ini dilakukan supaya lebih paham dan mengenaisasaran.
- Peneliti : Bagaimana sejarah berdirinya Muslimat NU Ranting Margasana?
- Informan : Pendiri Muslimat NU Ranting Margasana yaitu Ibu Washitoh sekitar tahun 1960-an. Pada saat itu masih belum banyak anggota yang ikut, dan juga belum terikat adanya Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga (AD/ART) sebagaimana mestinya organisasi. Kemudian pada tahun 2004, perjuangan dakwah muslimat dilanjutkan oleh Ibu Ningmatun Sholihah yang dimulai dengan adanya tertib administrasi hingga saat ini.
- Peneliti : Bagaimana perkembangan Muslimat NU Ranting Margasana ?
- Informan : Kegiatan muslimat yang tadinya satu ranting/desa hanya satu majelis ta'lim, sekarang sudah bertambah menjadi dua majelis ta'lim dan itu terbagi dalam dua anak ranting. Ini terjadi pasca COVID-19, yang mana semakin banyaknya anggota yang mengikuti pengajian. Hal ini mengakibatkan tempat yang penuh dan sesak sehingga majelis ta'lim dibagi menjadi dua anak ranting, yaitu Margaaa Lor dan Margasana Kidul. Kegiatan majelis ta'lim ini dilakukan rutin setiap hari Kamis sore yang mana kegiatannya meliputi yasinan, mujahadah asmaul husna, simak Al-Qur'an, berzanzi, dan lain-

lain. Semakin kesini semakin banyak orang yang berpartisipasi karena mereka merasakan banyak manfaat dari mengikuti majelis ta'lim. Mereka diberi santapan rohani dalam setiap kegiatannya.

Peneliti : Apakah Anda mengikuti kegiatan dakwah di Muslimat dengan baik?

Informan : Ya, mengikutinya dengan baik dari mulai kegiatan rutin setiap minggu hingga setiap bulan. Saya mengikutinya sdah lama semenjak Saya menjadi kader Muslimat dari sebelum tahun 2014. Kader Muslimat itu mereka ibu-ibu muda Fatayat yang usianya dibawah 40 tahun.

Peneliti : Bagaimana dukungan dari Banom-Banom NU Desa Margasana terhadap kegiatan dakwah Muslimat yang ada?

Informan : Sangat mendukung, seperti halnya Fatayat, ibu-ibu muda lebih sengan ikut serta kegiatan muslimat meskipun ereka juga memiliki kegiatan sendiri. Maka dari itu, Pengajian Ahad Pon yang satu bulan sekali itu kolaborasi dengan Fatayat untuk kerjasama.

Peneliti : Bagaimana jaringan komunikasi yang dimiliki oleh Muslimat NU Ranting Margasana?

Informan : Kerjasama Muslimat Margasana yang eksternal itu keluar desa, yang pasti relasinya dengan sesama muslimat namun beda ranting dalam lingkup PAC Kecamatan Jatilawang. Dengan pemerintahan juga ada, yaitu PLKB (Program Keluarga Berencana) yang merupakan bagian dari Dinas Kesehatan Kecamatan Jatilawang.

Peneliti : Lembaga apa saja yang termasuk dalam jaringan eksternal Muslimat NU Ranting Margasana?

- Informan : Dari yang lingkup PAC, itu ada relasi dengan Muslimat dari 11 Ranting yang ada di Kecamatan Jatilawang, diantaranya Muslimat Ranting Tinggarjaya, Tunjung, Karanganyar, Adisara, Gentawangi, Pekuncen, Bantar, Gunung Wetan, Karanglewas, dan Kedungwringin.
- Peneliti : Media apa yang digunakan oleh Muslimat NU Ranting Margasana dalam menerapkan jaringan komunikasi?
- Informasi : Kita seringnya komunikasi lewat hp, kalo ada kegiatan kita share informasinya di grup WhatsApp. Grupnya ada tiga, Ranting sama Anak Rantingnya dua yaitu Margasana Lor dan Margasana Kidul. Komunikasi dengan yang luar juga sama, menggunakan media sosial WhatsApp, paling biasanya ada pemberitahuan surat resmi kalo ada undangan acara.

C. Wawancara dengan Ketua Muslimat Nahdlatul Ulama Ranting Margasana

Hari/Tanggal : Jumat, 13 Juli 2024

Waktu : 10.30 WIB

Tempat : Rumah Ibu Alfiah

- Peneliti : Seperti apa model kegiatan dakwah yang ideal menurut Anda?
- Informan : Menurut saya model kegiatan dakwah yang ideal itu bisa menyeimbangkan antara nilai-nilai agama dengan kondisi audiens yang relevan. Kita tidak hanya berdakwah menyampaikan ajaran Islam, tapi ya harus bisa menciptakan masyarakat yang lebih harmonis.
- Peneliti : Bagaimana sejarah berdirinya Muslimat NU Ranting Margasana?
- Informan : Yang saya tahu, dulu pendiri Muslimat NU Ranting

Margasana yaitu Ibu Washitoh sekitar tahun 1960-an. dilanjutkan oleh Ibu Ningmatun Sholihah di tahun 2004 sampai 2014. Kemudian tahun 2015 sampai 2019 diketuai oleh Ibu Sholikhah. Para pemimpin terdahulu dibawah tahun 2000-an Saya kurang paham, yang lebih paham Beliau Ibu Ningmatun Sholihah. Tapi memang untuk kaderisasinya kita ada korelasinya dengan generasi Fatayat.

Peneliti : Bagaimana perkembangan Muslimat NU Ranting Margasana ?

Informan : Perkembaanga Muslimat di Margasana yang mulai pesat itu di tahun 2004 saat kepemimpinan Ibu Ningmatun Sholihah. Sebelum itu pengikutnya masih sedikit, kemudian Beliau membuat gebrakan dalam kegiatan dakwahnya yaitu pengajian-pengajian dan kegiatan lainnya. Sehingga puncaknya pada tahun 2020 dengan peserta yang melebihi kapasitas, pasca COVID-19 lahirlah dua Anak Ranting. Satunya ada di Margasana Lor yang dipimpin oleh Saya sendiri, sedangkan satunya lagi di Margasana Kidul yang dipimpin oleh Ibu Ningmatun Sholihah. Meskipun terpisah pada kegiatan rutin setiap minggunya, namun ada salah satu kegiatan yang menyatukan kami semua yaitu Pengajian Ahad Pon yang dilakukan satu bulan sekali.

Peneliti : Apakah Anda mengikuti kegiatan dakwah di Muslimat dengan baik?

Informan : Alhamdulillah, Saya mengikutinya sudah hampir 20 tahun yang sebelumnya berkecimpung di Fatayat.

Peneliti : Bagaimana dukungan dari Banom-Banom NU Desa Margasana terhadap kegiatan dakwah Muslimat yang ada?

- Informan : Kita setiap ada acara saling mendukung, membantu, dan bergotong royong. Antusias warga disini sangat baik, sehingga dalam membuat acara pun kami bersama-sama mulai dari pengumpulan dana, perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi.
- Peneliti : Bagaimana jaringan komunikasi yang dimiliki oleh Muslimat NU Ranting Margasana?
- Informan : Relasi Muslimat itu sudah banyak, dan rata-rata dari kelompok atau lembaga keagamaan. Yang pastinya dengan sesama muslimat yang ada di Kecamatan Jatilawang, dengan pemerintah desa, lembaga pendidikan seperti sekolah dan pondok pesantren, dan masih banyak lagi.
- Peneliti : Lembaga apa saja yang termasuk dalam jaringan eksternal Muslimat NU Ranting Margasana?
- Informan : Lembaga pendidikan kita punya relasi dengan RA Diponegoro Margasana, MI Ma'arif NU Margasana, Pondok Pesantren (PP) Darul Hikmah, PP Al-Falah Rawalo dan Tinggarjaya, PP Syafa'atul Qur'an, dan sebagainya. Kemudian dari lembaga pemerintah tentunya dengan pemerintah Desa Margasana, aktor politik DPR Kabupaten Banyumas, Partai PKB, dan lain-lain. Ada juga dari perangkat Muslimat, yaitu HIDMAT, YKMNU, YPMNU, IPMNU, dan IHMNU.
- Peneliti : Media apa yang digunakan oleh Muslimat NU Ranting Margasana dalam menerapkan jaringan komunikasi?
- Informasi : Kalo untuk menyebarkan informasi kegiatan, kita menggunakan grup WhatsApp. Kadang juga memakai surat-menyurat dan pamflet untuk acara-acara tertentu. Kita juga pernah kerjasama dengan media berita seperti

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Mardiani Ersal Balqis
2. NIM : 2017102200
3. Tempat/Tanggal Lahir : Kebumen, 01 Juli 2002
4. Alamat Rumah : Desa Mangunweni Rt 03 Rw 02, Kecamatan Ayah, Kabupaten Kebumen
5. Nama Ayah : Muhamad Marsidi
6. Nama Ibu : Rosinah

B. Riwayat Pendidikan

1. SD/MI : SD N 1 Mangunweni
2. SMP/MTs : MTs PP Al-Ikhsan Candirenggo Ayah
3. SMA/SMK : MA N 2 Kebumen

C. Pengalaman Organisasi

1. Manajemen Personalia UKM Master UIN Saizu 2022
2. Bendahara Umum UKM Master UIN Saizu 2023

D. Prestasi

1. Juara 3 Lomba Paduan Suara Mars BNN Semarang 2022
2. Juara 1 Lomba Paduan Suara RRI Surakarta 2023

Hormat Saya,



Mardiani Ersal Balqis
NIM. 2017102200